

"Kenali Negerimu, Cintai Negerimu"

WISATA SEJARAH



DEPARTEMEN KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA

2007

WISATA SEJARAH



DEPARTEMEN KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA
2007

Penanggung Jawab

Hari Untoro Dradjat

Penyunting

Buntje Harbunangin

Koordinator

Sri Rahayu Budiarti

Tim Redaksi

Magdalia Alfian

Ngurah Ardjana

Sri Indra Gayatri

Puspa Dewi

Pengumpul Naskah

Shalfiyanti

Herliswani

Espita Riama

Isak Purba

Sri Suhartanti

Andi Syamsu Rijal

Penata Letak

Budi Karyawan

Penerbit

Direktorat Jenderal Sejarah dan Purbakala

Departemen Kebudayaan dan Pariwisata

2007



Puji syukur kami panjatkan kehadiran tuhan yang Maha Esa, atas terbitnya buku Wista Sejarah yang dikoordinir oleh Direktorat Nilai Sejarah, Direktorat Jenderal Sejarah dan Purbakala, Departemen Kebudayaan dan Pariwisata. Terbitnya buku ini tentunya berkat kerja keras teman-teman Direktorat Nilai Sejarah dan kerjasama dengan instansi terkait : Direktorat Purbakala, Direktur Geografi Sejarah, Balai Pelestarian Peninggalan Sejarah dan (BP3), Balai Arkeologi (Balar), Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional (BPSNT)

baik perorangan maupun kelembagaan. Untuk itu sudah sepatutnya saya mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak tersebut baik secara langsung maupun tidak langsung dalam terwujudnya buku ini.

Saat ini kebutuhan akan informasi tentang wisata, khususnya Wisata Sejarah menjadi bagian yang terpenting dalam mendorong dan menggairahkan kembali Pariwisata Nasional. Namun demikian, informasi berupa terbitan buku tentang Wisata Sejarah yang mencakup seluruh Indonesia masih sedikit. Untuk itu, maka buku ini hadir ke tangan pembaca guna memperkaya khasanah buku-buku wisata yang telah ada.

Secara umum ini membuat secara singkat informasi tentang obyek-obyek peninggalan sejarah di Indonesia dan akses untuk mencapai lokasinya.

Akhirnya, semoga penerbitan buku ini dapat bermanfaat bagi masyarakat yang ingin mengenal dan mengunjungi negeri tanah air Indonesia. **"Kenali Negerimu, Cintai Negerimu"**.

**Direktur Jenderal Sejarah dan
Purbakala,**

Drs. Hari Untoro Dradjat, MA



Bangsa yang besar adalah bangsa yang menghargai pahlawannya. Pahlawan lahir melalui perjalanan sejarah. Oleh sebab itu sejarah amatlah penting karena selain kita dapat mengenal dan menghargai para pahlawan, sejarah dapat menjadi pelajaran agar kita menjadi lebih cerdas dalam menyikapi kehidupan berbangsa dan bernegara.

Sejarah menuntun kita agar tidak menuju arah yang salah atau agar tidak mengulangi kesalahan. Seperti kata orang bijak : ***"Kalau kau tidak tahu masa lalumu maka jangan***

harapkan kau akan mampu bermimpi tentang masa depanmu".

Sejarah selalu meninggalkan jejak-jejak dan peninggalan sejarah. Dokumen sejarah, tempat, dan benda-benda peninggalan sejarah merupakan sumber inspirasi untuk membangkitkan kebanggaan akan bangsa dan dapat menciptakan sebuah **"heroisme baru"** yang penting dimiliki bangsa ini terutama di kalangan generasi muda.

Itulah salah satu tujuan diterbitkannya buku Wisata Sejarah ini. Buku ini diharapkan dapat menjadi pegangan bagi siapa pun yang ingin berwisata sambil mempelajari peninggalan sejarah yang tersebar di seluruh Indonesia yang semuanya menarik dan dapat bercerita tentang kejayaan bangsa kita dimasa lalu.

Kenali Negerimu, Cintai Negerimu.

Jakarta, Nopember 2007

Menteri Kebudayaan dan Pariwisata

Ir. Jero Wacik, SE

Indonesia dikenal sebagai Negara yang memiliki sumber daya alam dan budaya (termasuk Sejarah) yang unik dan beragam. Kekayaan dan keragaman budaya tersebut merupakan modal utama untuk kegiatan pariwisata. Sektor pariwisata dapat berperan sebagai unsur strategis dalam pembangunan nasional guna meningkatkan kesejahteraan dan peradaban bangsa.

Sebuah bangsa dapat dicitrakan dalam kaitannya dengan nilai-nilai sejarah dan budayanya. Sehingga muncullah ungkapan yang mengatakan bahwa *"bangsa yang besar adalah bangsa yang menghargai Sejarah dan budayanya"*. Tetapi coba kalimat tersebut dibalik menjadi *"bangsa yang menghargai Sejarah dan budayanya lah yang akan menjadi bangsa yang besar"*. Apakah bangsa Indonesia sudah menghargai sejarah dan budayanya sendiri? Suatu pertanyaan yang harus kita jawab bersama.

Ditengarai saat ini tidak sedikit generasi muda yang terpengaruh oleh budaya asing yang tidak sesuai dengan budaya Indonesia, sehingga menjurs kearah dekadensi moral, melemahnya solidaritas sosial, individualisme dan budaya konsumerisme. Bila kita lihat kebiasaan, sikap dan perilaku para pendahulu kita, dengan rela mereka berjuang membela dan mempertahankan negeri ini dari penjajah. Semua itu telah dicatat dalam Sejarah.

Banyak hal yang dapat diajarkan oleh sejarah, paling tidak ada empat guna atau fungsi sejarah yakni :

1. Guna inspiratif, yakni dapat memberikan inspirasi atau ilham kepada setiap orang yang berjuang memperbaiki kehidupan masa kini dan masa yang akan datang (misalnya melalui semangat kepahlawanan dan peristiwa-peristiwa bersejarah lainnya).

2. Guna instruktif, yakni dapat memberikan keterampilan atau pengetahuan yang dapat ditiru atau dicontoh oleh generasi berikutnya seperti : keterampilan navigasi, teknologi senjata, taktik perang dsb.

3. Guna rekreatif, yakni dapat memberikan kesenangan kepada siapa saja yang mempelajarinya sebab akan membawa seseorang menyaksikan

peristiwa yang jauh jangkauannya dari dimensi ruang dan waktu yang lebih dikenal dengan sebutan “pesona lawatan”.

4. Guna edukatif, yakni dapat memberikan wawasan yang sifatnya mendidik. Seringkali kita mendengar perkataan “belajarlah dari sejarah” atau kata-kata “sejarah mengajarkan kepada kita.....” dsb. Hasil yang diharapkan dari kata-kata tersebut adalah *wisdom* yakni kearifan dan kebijaksanaan.

Sebagaimana diketahui bahwa peninggalan sejarah dan kekayaan warisan budaya dapat berupa bukti-bukti material yang dapat dilihat atau diraba manusia (seperti monument, gedung, candi dsb.), tetapi bisa juga mencakup nilai budaya yang terkandung didalamnya yang memiliki makna dan arti penting dalam perkembangan peradaban dan sejarah umat manusia, termasuk lingkungannya yang diperlukan bagi pelestariannya.

Levi-Strauss, ilmuwan terkemuka Perancis mengatakan bahwa “sejarah tidak pernah sejarah dari, tetapi (sejarah itu) selalu sejarah untuk (*“history is never history of, it is always history for”*). Itu berarti bahwa sejarah untuk dimanfaatkan bagi keperluan masyarakat-bangsa, terutama dalam mengembangkan perasaan identitas sosialnya dan prospek masa depannya. Dengan begitu, tidak ada bangsa yang mengingkari pentingnya sejarah. Sejarah memang mengenai masa lampau, tetapi pelajarannya dapat dipetik untuk masa depan yang lebih baik bagi kehidupan suatu bangsa. Di sinilah pentingnya sejarah yang kritis, tetapi juga penuh kearifan. Dengan mengunjungi obyek-obyek bersejarah, diharapkan dapat menjadi wahana untuk mencerdaskan dan mencerahkan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Dengan mengunjungi obyek-obyek bersejarah sebagai bukti sejarah, diharapkan para pengunjung dapat melihat dan memahami tinggalan-tinggalan sejarah dan budaya para pendahulu kita. Melalui fakta-fakta sejarah akan terkuak betapa besar pengorbanan para pejuang, di mana bangsa Indonesia terikat oleh benang merah perjuangan para pendahulu sebagai motivasi generasi penerus.

Buku *Wisata Sejarah* ini memuat peninggalan-peninggalan bersejarah yang terdapat di Indonesia yang dapat dikunjungi sebagai obyek wisata. Dengan mengunjungi obyek-obyek bersejarah ini akan tergambarkan betapa kaya, beragam dan uniknya sejarah dan budaya yang kita miliki. Diharapkan melalui

buku ini akan timbul kesadaran masyarakat untuk mengunjungi obyek-obyek wisata Sejarah. Sambil berwisata atau berekreasi sekaligus belajar Sejarah.

Tentu saja Buku Wisata Sejarah ini belum bisa memuat semua obyek wisata sejarah yang ada di Indonesia, tetapi hanya menampilkan sebagian besar propinsi di Indonesia. Mudah-mudahan apa yang dimuat dalam buku ini bermanfaat hendaknya dan dapat mendorong kunjungan wisata nusantara, khususnya dalam menyambut Tahun Wisata Indonesia 2008. Selamat membaca.

Jakarta, 01 Oktober 2007

PRAKATA.....	iii
KATA PENGANTAR.....	v
PENDAHULUAN.....	vii
1. NANGGROE ACEH DARUSSALAM	1 - 10
1. Benteng Indrapatra	
2. Gunungan Aceh	
3. Kandang Gunongan, Phinto Khop	
4. Komplek Makam Kandang XII (Makam Raja-Raja Aceh)	
5. Masjid Indrapuri	
6. Masjid Raya Baiturrahman	
7. Museum Dan Rumoh Aceh	
8. Pesawat RI-001 Seulawah	
9. Rumah Cut Nyak Dhien	
10. Kerkhoep (Peutjoet)	
2. SUMATERA UTARA	11 - 14
1. Istana Maimun	
2. Rumah Adat Simalungun	
3. Masjid Raya Medan	
4. Museum Negeri Sumatera Utara	
3. SUMATERA BARAT	15 - 26
1. Kompleks Makam Tuan Titah	
2. Kuburan Panjang Datuk Tantejo Gurhano	
3. Batu Batikam	
4. Rumah Gadang Tiang Panjang	
5. Masjid Raya Pekandangan	
6. Kompleks Makam Syech Burhanuddin	
7. Jam Gadang	
8. Goa Jepang	
9. Benteng de Kock	
10. Monumen Pesawat Avro Anson	
11. Tugu PDRI	
12. Rumah PDRI	
4. SUMATERA SELATAN	27 - 30
1. Benteng Kuto Besak	
2. Situs Percandian Bumiayu	
3. Masjid Agung Palembang	
4. Komplek Makam Kesultanan Palembang	

5. RIAU	31 - 34
1. Istana Siak Sri Indrapura	
2. Masjid Raya Siak	
3. Balai Kerapatan Tinggi Siak	
4. Komplek Percandian Muara Takus	
6. KEPULAUAN RIAU	35 - 42
1. Masjid Raya Pulau Penyengat	
2. Benteng Bukit Kursi	
3. Gedung/Istana Tengku Bilik	
4. Istana Raja Ali Marhum Kantor	
5. Makam Raja Ali Haji	
6. Perigi Putri/Perigi Kunci	
7. Gedung Residen Belanda/Gedung Daerah	
8. Kandil Museum	
7. JAMBI	43 - 47
1. Masjid Agung Pondok Tinggi	
2. Komplek Percandian Muara Jambi	
3. Museum Negeri Jambi	
4. Klenteng Tuo Hok Tek	
5. Situs Karangberahi	
8. BANGKA BELITUNG	48 - 57
1. Klenteng Kwan The Miaw	
2. Masjid Al Mukarrom	
3. Masjid Jami	
4. Museum Timah	
5. Rumah Kapiten Cina	
6. Rumah Residen	
7. Tugu Pergerakan Kemerdekaan	
8. Wisma Gunung Manumbing	
9. Wisma Ranggan	
10. Katedral Santo Yoseph	
9. BENGKULU	58 - 61
1. Benteng Marlborough	
2. Masjid Jamik Bengkulu	
3. Rumah Pengasingan Soekarno	
4. Makam Sentot Alibasyah	
10. LAMPUNG	62 - 65
1. Taman Purbakala Pugungraharjo	
2. Komplek Megalitik Kebon Tebu/Batu Berak	
3. Museum Negeri Lampung "Ruwa Jurai"	
4. Makam Radin Inten II	

11. BANTEN	66 - 69
1. Masjid Agung Banten	
2. Benteng Surosowan	
3. Museum Situs Purbakala Kerajaan Banten	
4. Benteng Speelwijk	
12. DKI JAKARTA	70 - 92
1. Museum fatahillah atau Museum Jakarta	
2. Museum Wayang	
3. Museum Seni Rupa dan Keramik	
4. Museum Bahari	
5. Museum Bank Mandiri	
6. Gedung Arsip Nasional	
7. Masjid Al-Alam Marunda	
8. Masjid Pekojan (An-Nawir) masjid Jami Kebon Jeruk	
9. Masjid Luar Batang	
10. Gereja Sion (dahulu bernama Portugeesche Buitenkerk)	
11. Klenteng Jein De Yuan (Vihara Dharma Bakti)	
12. Museum Perumusan Naskah Proklamasi	
13. Museum Mohammad Husni Thamrin	
14. Museum Sumpah Pemuda	
15. Museum Basoeeki Abdullah	
16. Museum Gedung Joeang 1945	
17. Museum Kebangkitan Nasional	
18. Museum Nasional	
19. Museum Monumen Nasional (Tugu Monas)	
20. Museum Tekstil	
21. Gereja Immanuel	
22. Gereja Katedral	
23. Masjid Angke (Al-Anwar)	
13. YOGYAKARTA	93 - 102
1. Gereja Protestan "Marga Mulya"	
2. Masjid Sulthonain	
3. Candi Sari	
4. Pendopo Agung Tamansiswa	
5. Klenteng/Vihara Buddha Prabha Gondomanan	
6. Masjid Mataram Kuno Kotagede	
7. Makam Ki Hajar Dewantara	
8. Hotel Tugu	
9. Tugu Yogyakarta	
10. Candi Barong	

14. JAWA BARAT	103 - 115
1. Gedung Sate	
2. Gedung Merdeka	
3. Gedung Museum Mandala Wangsit Siliwangi	
4. Penjara Banceuy	
5. Gedung Naskah Linggarjati	
6. Taman Purbakala Cipari	
7. Gunung Padang (Peninggalan Tradisi Megalitik)	
8. Candi Cangkung	
9. Kraton Kasepuhan	
10. Kraton Kanoman	
11. Kraton Kacirebonan	
12. Masjid Agung Cirebon	
13. Tamansari Sunyaragi	
15. JAWA TENGAH	116 - 130
1. Candi Borobudur	
2. Komplek Candi Dieng	
3. Situs Sangiran	
4. Komplek Candi Gedong Songo	
5. Komplek Candi Sewu	
6. Candi Plaosan	
7. Candi Sukuh	
8. Masjid Agung Demak	
9. Komplek Masjid Kudus	
10. Masjid Mantingan	
11. Keraton Surakarta Hadiningrat (Kasunanan)	
12. Pura Mangkunegaran	
13. Museum Kartini	
14. Klenteng Mak Co	
15. Klenteng Sam Po Kong	
16. JAWA TIMUR	131 - 146
1. Candi Jawi	
2. Candi Sumberawan	
3. Candi Jago	
4. Candi Kidal	
5. Candi Jabung	
6. Candi Panataran	
7. Kampung Arab dan Masjid Ampel	
8. Jembatan Merah	
9. Monumen Tugu Pahlawan	
10. Hotel Majapahit	
11. Museum Mpu Tantular	
12. Candi Wringinglawang	

13. Candi Brahu	
14. Kolam Segaran	
15. Candi Bajangratu	
16. Candi Tikus	
17. NUSA TENGGARA TIMUR	147 - 149
1. Rumah Pengasingan Bung Karno	
2. Komplek Megalith dan Rumah Adat Bena Ngada	
3. Megalit dan Rumah Adat Laitarung	
18. NUSA TENGGARA BARAT	150 - 155
1. Taman Narmada	
2. Taman Mayura	
3. Pura Meru	
4. Pura Batu Bolong	
5. Taman Lingsar	
6. Pura Suranadi	
19. BALI	156 - 165
1. Pura Luhur Uluwatu	
2. Pura Taman Ayun	
3. Mandala Wisata	
4. Puri Semara Pura	
5. Pura Besakih	
6. Pura Maospahit	
7. Istana Taman Tirta Gangga	
8. Museum Seni Antonio Blanco/The Blanco Renaissance Museum	
9. Monumen Perjuangan Rakyat Bali	
10. Goa Gajah	
20. KALIMANTAN BARAT	166 - 173
1. Keraton Kerajaan Landak	
2. Keraton Kadariyah	
3. Masjid Jami Sultan Abdulrahman	
4. Monumen Makam Juang Mandor	
5. Museum Provinsi Kalimantan Barat	
6. Komplek Keraton Sambas	
7. Masjid Keraton Sambas	
8. Masjid Jami Kerajaan Landak	
21. KALIMANTAN TENGAH	174 - 177
1. Istana Al Nursari	
2. Masjid Kyai Gede	
3. Museum Provinsi Kalimantan Tengah "Belanga"	
4. Makam Raja-Raja Kotawaringin Lama	

22. KALIMANTAN TIMUR	178 - 187
1. Museum Mulawarman	
2. Masjid Sirothol Mustaqim	
3. Istana Gugung Tabur (kab. Berau)	
4. Tugu Australia	
5. Istana Pasir Balengkong	
6. Keraton Sumbaliung	
7. Penjara Sanga-Sanga	
8. Masjid Kasimuddin	
9. Rumah Adat Lamin Mancong	
10. Goa Gunung Kombeng	
23. KALIMANTAN SELATAN	188 - 190
1. Masjid Raya Amuntai	
2. Rumah Adat Banjar Bubungan Tinggi dan Balai Bini	
3. Candi Agung	
24. SULAWESI TENGAH	191 - 193
1. Istana Raja Banggai	
2. Masjid Tua Bungku	
3. Komplek Megalit Lore Selatan	
25. SULAWESI TENGGARA	194 - 196
1. Benteng Wolio Buton	
2. Keraton Buton	
3. Masjid Agung Keraton	
26. SULAWESI SELATAN	197 - 206
1. Istana Balla Lompoa	
2. Benteng Rotterdam (Ujung Pandang)	
3. Benteng Somba Opu	
4. Gong/Nekara Selayar	
5. Makam Arung Palakka	
6. Makam Pangeran Diponegoro	
7. Makam Sultan Hasanuddin	
8. Makam Syekh Yusuf	
9. Masjid Tua (Kuno) Katangka	
10. Monumen Mandala	
27. SULAWESI UTARA	207 - 215
1. Makam Kyai Mojo	
2. Masjid Pengikut Kyai Mojo	
3. Gereja Matumena	
4. Waruga Sawangan	
5. Waruga Airmadidi Bawah	

6.	Loji Tondano	
7.	Istana Raja Baroko	
8.	Makam Tuanku Imam Bonjol	
9.	Istana Raja Mokodompis Manganitu Sangihe Talaud	
28.	GORONTALO	216 - 219
1.	Patung Pahlawan Nani Wartabone	
2.	Museum dan Monumen Pendaratan Pesawat Amphibi Catalina	
3.	Masjid Baiturrahim	
4.	Benteng Otanaha	
29.	MALUKU	220 - 223
1.	Rumah Pengasingan Bung Hatta	
2.	Benteng Duurstede	
3.	Rumah Pengasingan Dr. Cipto Mangunkusumo	
4.	Benteng Amsterdam	
30.	MALUKU UTARA	224 - 233
1.	Benteng Tolocco	
2.	Benteng Kastela (Nostra Senhora De Rasario)	
3.	Ngara Lamo	
4.	Benteng Sentosa (Kota Naka)	
5.	Makam Sultan Babullah	
6.	Benteng Tehoela	
7.	Makam Sultan Nuku	
8.	Benteng Orange	
9.	Masjid Tua Ternate	
10.	Kedaton Sultan Ternate	
31.	PAPUA	234 - 240
1.	Museum Negeri	
2.	Megalith Tutari Doyo Lama	
3.	Bekas Penjara Boven Digul	
4.	Tugu Mac Athur	
5.	Rumah Pengasingan Dr. Sam Ratulangi	
6.	Situs Gereja Tua Mansinan	
7.	Masjid Kuno Patinburak	
DAFTAR PUSTAKA		241 - 242



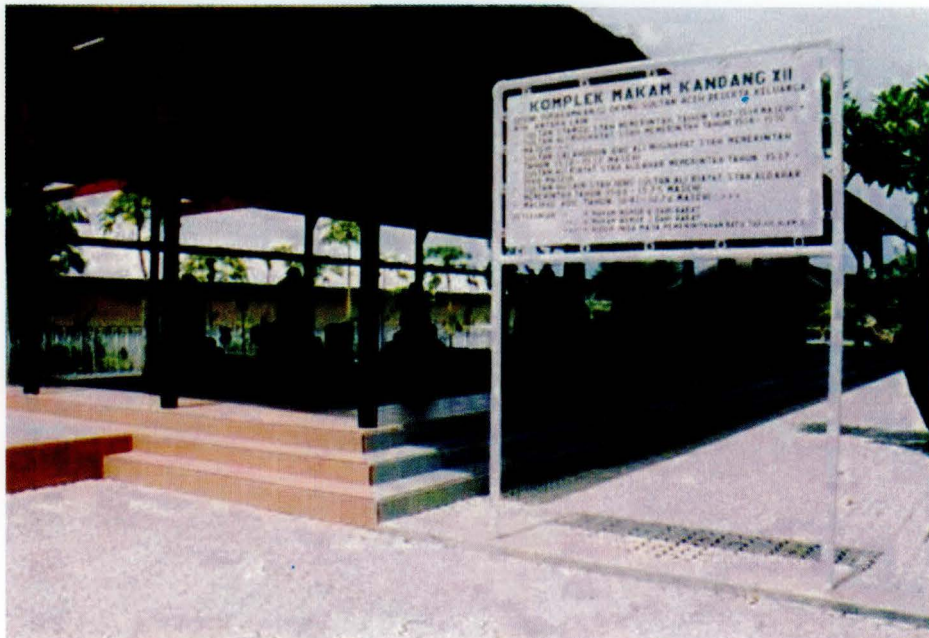
- Nama objek : Benteng Indrapatra
- Lokasi : Desa Lodong, Kecamatan Darussalam, Kabupaten Kota Banda Aceh.
- Deskripsi : Benteng Indrapatra diperkirakan dibangun pada masa kerajaan Indrapatra sebelum masuknya Islam ke Aceh. Pada masa pemerintahan Sultan Iskandar Muda (1606–1637 M) benteng ini digunakan sebagai benteng pertahanan dalam menghadapi serangan armada Portugis yang dipimpin oleh Martin Alfonso de Castro.
Benteng Indrapatra terdiri dari 3 buah benteng. Dahulunya dari bangunan benteng pertama ke benteng kedua dihubungkan oleh terowongan bawah tanah.
- Akses : Untuk mencapai lokasi dapat ditempuh dengan menggunakan kendaraan bermotor roda empat selama 3 jam dari pusat Kota Banda Aceh.



- Nama objek : Gunongan
- Lokasi : Jalan Teuku Umar, Kota Banda Aceh.
- Deskripsi : Bangunan ini merupakan salah satu peninggalan Sultan Iskandar Muda, sebagai bukti cintanya terhadap istrinya yang berasal dari Pahang. Gunongan berarti bangunan seperti gunung yang dilengkapi dengan taman sebagai tempat rekreasi anggota keluarga kerajaan pada masa itu yang diberi nama Taman Gairah. Untuk memasuki tangga gunongan, dibuatlah pintu berbentuk lubang menuju ke puncak. Arsitektur Gunongan dan tamannya memiliki keunikan dan ciri khas tersendiri.
- Akses : Untuk mencapai lokasi dapat dicapai dengan menggunakan kendaraan bermotor selama 20 menit dari Bandara Sultan Iskandar Muda.



- Nama objek : Kandang Gunongan, Phinto Khop
- Lokasi : Jalan Teuku Umar, Kota Banda Aceh.
- Deskripsi : Kandang Gunongan, yang dibangun pada masa Ratu Syafiatuddin untuk suaminya. Bangunan ini berbentuk empat persegi yang kokoh, masih dalam lingkungan Taman Gairah. Sultan Iskandar Muda juga membangun Pintu Khop yang merupakan pintu keluar dari istana menuju ke taman. Pintu gerbang ini berbentuk kubah yang menghadap ke istana sultan. Kedua bangunan ini memiliki nilai sejarah yang sangat tinggi.
- Akses : Untuk mencapai lokasi dapat dicapai dengan menggunakan kendaraan bermotor selama 20 menit dari Bandara Sultan Iskandar Muda.



- Nama objek** : Komplek Makam Kandang XII (Makam Raja–Raja Aceh)
- Lokasi** : Kelurahan Kraton, Kecamatan Baiturrahman, Kota Banda Aceh.
- Deskripsi** : Komplek Makam Kandang XII merupakan makam raja–raja Aceh yang memerintah pada awal abad XVI. Di dalam kompleks makam terdapat 12 makam, diantaranya makam Sultan Ali Mughayatsyah, Sultan Alaidin Riayatsyah Al–Qahar dan Sultan Salahuddin Riayatsyah.
- Daya tarik makam–makam ini adalah hiasan dengan batu–batu nisan berukir dan kaligrafi yang sangat indah dan tinggi nilainya, yakni permukaan jirat bagian atas berwarna hitam dengan bentuk menyerupai gitar yang distilir atas unsur motif sulur–suluran, bunga, kaligrafi.
- Akses** : Dapat dicapai dengan menggunakan kendaraan bermotor sekitar 30 menit dari Bandara Sultan Iskandar Muda.



- Nama objek : Masjid Indrapuri
- Lokasi : Desa Indrapuri, Kecamatan Indrapuri, Kota Banda Aceh.
- Deskripsi : Masjid Indrapuri merupakan salah satu masjid kuno, dibangun pada masa pemerintahan Sultan Iskandar Muda (1607-1637 M). Nama Indrapuri artinya Kuta Ratu. Indrapuri adalah nama sebuah kerajaan yang didirikan orang-orang Hindu di Aceh, sebelum masuknya Islam di Aceh. Hal ini didasari fakta di dekat Indrapuri terdapat perkampungan orang Hindu, yaitu di dekat Kampung Tanah Abee sekarang. Kerajaan Indrapuri mendirikan bangunan candi yang diberi nama Indrapuri. Kemudian setelah masuknya Islam, candi tersebut dihancurkan dan di atas reruntuhan candi tersebut oleh Sultan Iskandar Muda dibangun masjid.
- Akses : Dapat dicapai dengan menggunakan kendaraan bermotor roda empat sekitar 2 jam dari pusat kota.



- Nama objek : Masjid Raya Baiturrahman dan Menara/Tugu Modal
- Lokasi : Desa Kampung Baru, Kecamatan Baiturrahman, Kota Banda Aceh.
- Deskripsi : Masjid yang merupakan kebanggaan masyarakat Aceh ini didirikan oleh Sultan Alauddin Mahmud Syah I pada tahun 1292 M. Masjid ini pernah dibumihanguskan oleh penjajah Belanda dan kemudian dibangun kembali pada tahun 1879 M. Masjid yang berarsitektur Eropa dan Islam ini sangat indah dipandang dengan 5 buah kubah yang dihiasi memolo berbentuk bulatan pada bagian puncaknya. Di halaman depan masjid terdapat menara Tugu Modal. sebuah monumen yang menandakan bahwa Aceh pernah dinyatakan sebagai daerah modal di dalam perjuangan kemerdekaan bangsa Indonesia.
- Akses : Dapat dicapai dari bandara sekitar 30 menit dengan menggunakan kendaraan bermotor roda empat.



- Nama objek : Museum dan Rumah Aceh
- Lokasi : Jl. Sultan Alauddin Mahmud Syah, Kota Banda Aceh.
- Deskripsi : Museum ini merupakan tempat memamerkan benda-benda peninggalan Kerajaan Aceh yang memiliki nilai sejarah, seni dan budaya yang tinggi. Koleksinya terdiri dari: peralatan rumah tangga, pakaian adat, mata uang, keramik dan lainnya. Koleksi museum yang paling menarik adalah sebuah lonceng besar yang bernama Lonceng Cakra Donya, merupakan hadiah dari Kaisar Cina untuk Sultan Aceh yang diantar oleh Laksamana Cheng Ho pada tahun 1414.
- Di komplek museum ini terdapat sebuah Rumah Aceh yang dibangun pada tahun 1914. Rumah yang terbuat dari kayu jati tanpa menggunakan paku ini dihiasi ornamen kaligrafi, bunga dan tumbuh-tumbuhan, serta motif-motif geometris yang sangat indah.
- Akses : Dapat dicapai dari bandara sekitar 30 menit dengan menggunakan kendaraan bermotor roda empat.



- Nama objek : Pesawat RI 001 Seulah
- Lokasi : Kota Banda Aceh.
- Deskripsi : Pesawat RI 001 Seulah adalah sumbangan rakyat Aceh bagi perjuangan mempertahankan Kemerdekaan Republik Indonesia dari rongrongan penjajah Belanda yang ingin kembali menguasai Indonesia melalui agresi I dan II. Pesawat itu bermula dari permohonan Presiden Sukarno dalam kunjungannya ke Aceh pada tanggal 6 Juni 1948 untuk menggelorakan semangat rakyat Aceh dalam mengumpulkan dana pembelian pesawat terbang yang sangat dibutuhkan untuk perjuangan mempertahankan kemerdekaan. Akhirnya pada tanggal 20 Agustus 1948, terkumpul dana dari masyarakat Aceh untuk membeli pesawat yang dinamai Pesawat RI 001 Seulah.
- Akses : Dapat dicapai dengan menggunakan kendaraan bermotor sekitar 30 menit dari Bandara Sultan Iskandar Muda.



- Nama objek : Rumah Cut Nyak Dhien
- Lokasi : Desa Lam Pisang, Jl. Banda Aceh Meulaboh Km. 12
- Deskripsi : Rumah ini merupakan replika dari rumah pahlawan Cut Nyak Dhien yang habis terbakar oleh Belanda. Rumah ini dijadikan museum yang berisi barang-barang peninggalan Cut Nyak Dhien, foto-foto, serta benda-benda budaya Aceh.
- Akses : Terletak di luar Kota Banda Aceh, dapat dicapai sekitar 20 menit dari pusat kota dengan menggunakan kendaraan bermotor roda empat atau kendaraan umum.



- Nama objek : Kerkhoep (Peutjoet)
- Lokasi : Jalan Teuku Umar, Kota Banda Aceh
- Deskripsi : Kerkhoep adalah kompleks kuburan serdadu Belanda yang tewas dalam pertempuran melawan para pejuang Aceh, diantaranya adalah : makam Panglima perang Belanda Mayor Jenderal J.H.R. Kohler yang tewas ketika memimpin penyerangan di depan Masjid Raya Baiturrahman.
Komplek Kerkhoep ini dibangun pada tahun 1880, dan di dalamnya terdapat 2.200 serdadu Belanda yang dimakamkan. Seluruh nama serdadu yang dimakamkan tercantum pada pintu gerbang masuk dan batu-batu nisan yang terdapat di dalam kompleks tersebut.
- Akses : Dapat dicapai sekitar 45 menit dari Bandara Sultan Iskandar Muda dengan menggunakan kendaraan bermotor roda empat atau kendaraan umum.



- Nama objek : Istana Maimun
- Lokasi : Jalan Katamso, Medan
- Deskripsi : Bangunan istana Sultan Deli ini dibangun pada 26 Agustus 1888 dan selesai tahun 1891 pada masa Sultan Maimun Al Rasyid Perkasa Alamsyah. Bukti ini terdapat pada tulisan bahasa Belanda di daun pintu masuk jenjang istana. Sultan Maimun Al Rasyid Perkasa adalah raja ke dua dari Sultan Deli, sedangkan raja pertama adalah Sultan Osman Perkasa Alamsyah. Warna kuning menjadi warna untuk istana yang berasitektur khas Melayu. Ruang penerimaan tamu istana yang terbuka untuk umum dihiasi dengan potret keluarga Kerajaan Deli. Istana ini memiliki tiang besar yang melengkung dibangun atasnya menyerupai bunga. Di sebelah istana Maimun terdapat sebuah balai terbuka yang mirip dengan rumah adat Batak Karo, di dalamnya terdapat sebuah meriam kuno bernama Meriam Puntung.
- Akses : Untuk mencapai lokasi dapat ditempuh dengan menggunakan kendaraan bermotor dan angkutan umum dari terminal kota Medan selama 15 menit



- Nama objek : Rumah Adat Simalungun
- Lokasi : Desa Pematang Purba, Kec. Purba, Kab. Simalungun
- Deskripsi : Rumah adat Simalungun atau Rumah Bolon merupakan kompleks istana Raja Simalungun. Pada kompleks ini terdapat 8 (delapan) buah bangunan. Dibangun pada masa pemerintahan Raja Panglima Utop-ulup yang memerintah dari tahun 1624 hingga 1648. Adapun bangunan-bangunan pada kompleks istana Raja Simalungun ini adalah : a. Rumah Losung, pada bangunan ini terdapat pengolahan padi (bubuh) menjadi beras, bahan pangan termasuk beras adalah keharusan pokok raja dengan pembesar lainnya sangat penting, sehingga bangunan ini sangat diperlukan dalam sebuah istana raja. b. Balle Jingga, merupakan bangunan penting, yakni tempat panglima perang bersama tentara-tentara yang sangat dibutuhkan segera apabila terjadi serangan mendadak dari musuh.
- Akses : Untuk mencapai lokasi dapat ditempuh dengan menggunakan kendaraan bermotor dari terminal kota Medan selama 3 jam.



- Nama objek : Masjid Raya Medan
- Lokasi : Jalan Sisingamangaraja, Medan
- Deskripsi : Di dekat Istana Maimun, ke arah timur, terdapat Masjid Raya Medan atau Masjid Raya Al Maskun. Masjid dengan kubah berwarna hitam ini sangat indah dan megah. Pembangunan masjid ini dilakukan pertama kali pada 21 Agustus 1906, pada masa Raja Sultan Deli Al Rasyid yang memerintah dari tahun 1873 hingga 1924. Bangunannya bergaya arsitektur campuran Eropa, Timur Tengah dan Asia. Bentuk Masjid berupa sebuah bangunan utama dengan empat bangunan sayap. Bahan bangunan masjid berupa marmer dan keramik yang didatangkan dari Itali dan kaca patri dari Cina.
- Akses : Untuk mencapai lokasi dapat ditempuh dengan menggunakan kendaraan bermotor dan angkutan umum selama 20 menit dari terminal kota.



- Nama objek : Museum Negeri Sumatra Utara
- Lokasi : Jl. H.M. Joni No. 51, Medan
- Deskripsi : Museum Sumatra Utara memiliki koleksi berupa benda-benda arkeologi, sejarah, numismatik, geologi, biologi, budaya, yang merupakan warisan nenek moyang masyarakat Sumatra Utara.
- Akses : Dapat dicapai dari tengah Kota Medan dengan menggunakan kendaraan umum selama 15 menit.



- Nama objek** : Kompleks Makam Tuan Titah
- Lokasi** : Desa Sungai Tarab, Kecamatan Sungai Tarab, Kabupaten Tanah Datar
- Deskripsi** : Kompleks makam Tuan Titah terletak di atas sebidang tanah berukuran 2023 meter persegi yang dikelilingi pagar dari susunan batu kali. Tuan Titah atau Datuk Bandaro adalah salah seorang anggota Basa Ampek Balai (semacam kabinet pada pemerintahan sekarang) yang beranggotakan empat orang, di masa Kerajaan alam Pagaruyung sekitar abad XVII. Dia juga merupakan ketua Dewan Pelaksana Eksekutif tertinggi dalam sejarah Kerajaan Pagaruyung. Selain makam Tuan Titah, di kompleks makam ini juga terdapat beberapa makam keluarga beliau. Pada nisan Tuan Titah terdapat inskripsi huruf Arab yang menunjukkan nama dan saat wafat beliau.
- Akses** : Dapat ditempuh melalui jalan darat dari kota Padang dengan menggunakan kendaraan roda empat selama 5 jam.



- Nama objek : Kuburan Panjang Datuk Tantenjo Gurhano
- Lokasi : Desa Pariangan, kecamatan Pariangan, kabupaten Tanah Datar, sekitar 180 km dari kota Padang.
- Deskripsi : Disebut kuburan panjang, karena makam ini memang mempunyai panjang yang tidak umum sebagaimana makam-makam orang Indonesia. Panjang makam 22,5 meter, lebar 1,72 meter dengan nisan batu kali tanpa pengerjaan. Tokoh Datuk Tatenjo Gurhano adalah arsitek yang membuat balairung Sari di desa Tabek.
- Akses : Lokasi dapat dicapai melalui jalur darat dengan menggunakan kendaraan roda empat atau roda dua dari kota Padang selama 5 jam.



- Nama objek : Batu Batikam
- Lokasi : Desa Dusun Tuo, Kecamatan Lima Kaum, Kabupaten Tanah Datar
- Deskripsi : Merupakan sebuah bangunan dari batuan andesit berbentuk segitiga berukuran tinggi 53 cm, lebar 20 cm, dan tebal 45 cm. Di bagian tengah batu terdapat sebuah lubang menyerupai bekas tikaman benda tajam. Menurut cerita, berlubangnya batu itu karena ditikam oleh Datuk Parpatih nan Sabatang sebagai tanda berakhirnya perselisihan dengan Datuk Katumanggungan tentang soal adat. Dalam adat minangkabau terdapat dua keselarasan (aristokrasi) yaitu Koto Piliang yang dipimpin Datuk Parpatih nan Sabatang dan keselarasan Bodi Chaniago di bawah pimpinan Katumanggungan. Dengan ditikamnya batu tersebut maka berakhirilah perbedaan pendapat tersebut.
- Akses : Untuk sampai lokasi dapat dilakukan melalui jalan darat dari kota Padang dengan menggunakan kendaraan roda empat atau dua selama 5 jam.



- Nama objek : Rumah Gadang Tiang Panjang
- Lokasi : Supayang, Kecamatan Salimpaung, Kabupaten Tanah Datar
- Deskripsi : Rumah gadang ini dibangun di atas tanah yang agak ditinggikan dengan luas bangunan 7,20 x 12, 70 m dan tinggi 8,60 m. Bangunan rumah ini menggunakan konstruksi atap berbentuk gonjong terbuat dari seng. Dinding luar bangunan terdapat ukiran-ukiran dengan berbagai motif . Menurut sejarahnya rumah Gadang Tiang Panjang berusia kurang lebih 200 tahun. Pada masa revolusi rumah gadang ini dipergunakan pejuang setempat sebagai tempat pendidikan para pemuda dalam membela tanah air. Namun ketika pecah pemberontakan PRRI tahun 1958, rumah ini sempat diduduki dan dirusak tentara pemberontak sehingga banyak harta benda keluarga tang dirampas.
- Akses : Dapat dicapai dari kota Padang dengan menggunakan kendaraan roda empat atau dua selama 5 jam.



- Nama objek : Masjid Raya Pakandangan
- Lokasi : Desa Pasar Pakandangan, Kecamatan Enam Lingkung, Kabupaten Padang Pariaman, Sumatera Barat
- Deskripsi : Masjid Raya Pakandangan atau yang disebut juga Masjid Pincuran Tujuh–karena terdapat air yang memancar sebanyak tujuh buah di tempat wudhunya– merupakan salah satu mesjid tertua yang ada di Sumatera Barat. Bangunan yang merupakan bangunan tertua di desa Pakandangan ini berdiri pada 1865. Pendirian masjid ini sangat kuat kaitannya dengan penyebaran agama Islam di Minangkabau yaitu sekitar abad XVI di Ulakan Oleh Syeh Burhanudin.
- Akses : Untuk menuju ke lokasi ini kita dapat melakukannya dengan kendaraan melalui jalan darat dengan menggunakan kendaraan roda empat atau roda dua dari Kota Padang selama 1 jam.



- Nama objek : Kompleks Makam Syech Burhanuddin
- Lokasi : Desa Ulakan, Kecamatan Nan Sabaris, Kabupaten Padang Pariaman
- Deskripsi : Syech Burhanuddin yang meninggal pada 1111 Hijriah (1698 Hijriah), merupakan ulama besar yang menyebarkan agama Islam di Minangkabau, sehingga sampai saat ini makamnya masih banyak dikunjungi masyarakat Sumatera Barat khususnya.
- Luas area makam sekitar 1538 meter persegi, terdiri atas halaman luar dan halaman kompleks makam. Selain makam Syech Burhanuddin, di lokasi pemakaman yang disebut dengan halaman suci terdapat beberapa makam yang ditandai dengan nisan-nisan sederhana dan sebuah cungkup beratap tumpang.
- Akses : Untuk sampai ke lokasi dapat dilakukan melalui jalan darat dengan menggunakan kendaraan roda empat dari Kota Padang selama 1 jam.



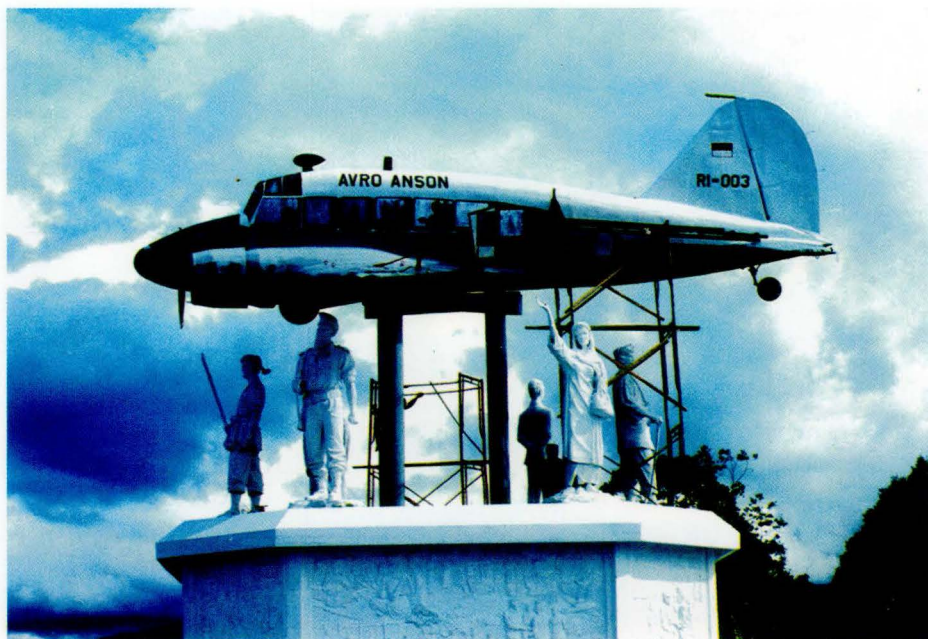
- Nama objek : Jam Gadang
- Lokasi : Kota Bukittinggi
- Deskripsi : Jam Gadang atau Triarga (diambil dari nama tiga gunung yang berada di Bukittinggi) merupakan ciri utama kota Bukittinggi. Jam ini tepat berada di tengah kota. Jam dengan miniatur rumah Minang di puncaknya ini dibangun pada tahun 1926 oleh arsitek Yazin dan Sutan Gigi Ameh. Peletakan batu pertama jam ini dilakukan putra pertama Rook Maker yang saat itu masih berumur 6 tahun. Jam ini merupakan hadiah dari Ratu Belanda kepada Controleur (Sekretaris Kota). Pada masa pendudukan Belanda jam ini berbentuk bulat dan di atasnya berdiri patung ayam jantan. Pada masa pendudukan Jepang bentuknya berubah menjadi bentuk klenteng, dan pada masa kemerdekaan bentuknya lagi menjadi ornamen rumah adat Minangkabau. Ukuran diameter jam ini adalah 80 cm, dengan denah dasar 13x4 meter sedangkan tingginya 26 meter.
- Akses : Untuk mencapai kesana kita dapat menggunakan transportasi darat dari Kota Padang selama 3 jam.



- Nama objek : Goa Jepang
 Lokasi : Jalan Panorama, Bukittinggi
 Deskripsi : Dikenal dengan nama Goa Jepang, karena pada masa pendudukan Jepang goa ini merupakan tempat pertahanan tentara Jepang. Lorong masuknya sangat dalam dan panjang. Ada sekitar 128 anak tangga untuk turun ke bawah sebelum akhirnya para pengunjung melewati ruang demi ruang Goa Jepang itu. Ada 12 barak militer, 12 tempat tidur, 6 buah ruang amunisi, dua ruang makan romusha dan satu ruang sidang. Yang unik adalah, karena lorong gua ini punya beberapa saluran untuk ke atas tanah, beberapa lorong dipakai sebagai lorong penyeragaman dan pengintaian bagi para penduduk Indonesia yang kebetulan melintasi daerah itu.
 Goa Jepang ditemukan pada tahun 1946 setelah Indonesia Merdeka, dan diresmikan sebagai objek wisata pada 11 Maret 1986.
 Akses : Dapat dicapai dengan menggunakan kendaraan umum atau kendaraan pribadi dari Kota Padang selama 3 jam.



- Nama objek : Benteng de Kock
- Lokasi : Kota Bukittinggi
- Deskripsi : Benteng Fort de Kock yang merupakan peninggalan jaman Belanda dibangun pada 1825. Benteng ini dahulu dipergunakan Belanda sebagai pertahanan dalam melawan kaum Paderi. Nama Fort de Kock sendiri kemudian dipakai sebagai nama daerah ketika benteng itu didirikan sebelum akhirnya berganti menjadi Bukittinggi. Di benteng yang terletak di kota Bukittinggi ini masih terdapat parit perlindungan dan beberapa meriam peninggalan tentara Belanda yang sudah berkarat.
- Akses : Dapat ditempuh dengan kendaraan roda empat atau roda dua dari Kota Padang selama 3 jam.



- Nama objek : Monumen Pesawat Avro Anson
- Lokasi : Nagari Gadut Kecamatan Tilatang Kamang, yang berjarak lebih kurang 5 km dari Kota Bukittinggi arah ke Medan.
- Deskripsi : Pesawat Avro Anson merupakan bukti sejarah panjang perjuangan Bangsa Indonesia menghadapi Agresi ke-II Belanda. Pada masa Agresi Militer ke-II Belanda, Bukittinggi pernah menjadi ibukota Republik Indonesia yang kedua setelah Yogyakarta, dengan terbentuknya Pemerintah Darurat Republik Indonesia (PDRI). Pesawat Avro Anson RI 003 ini merupakan pesawat ketiga yang dimiliki Indonesia. Pesawat ini dibeli dari hasil sumbangan harta serta perhiasan emas masyarakat Agam masa itu. Adapun tujuannya adalah untuk mendukung perjuangan diplomasi Indonesia dalam menghadapi agresi Belanda
- Akses : Dapat ditempuh dengan kendaraan roda empat atau roda dua dari Kota Padang selama 3,5 jam.



- Nama objek : Tugu PDRI
- Lokasi : Nagari Bidar Alam, Kecamatan Sangir Jujuan, sekitar 26 km dari ibukota kabupaten Padang Aro dan sekitar 184 km dari ibukota propinsi Padang
- Deskripsi : Tugu Pemerintahan Darurat Republik Indonesia (PDRI) dapat dilihat ketika memasuki daerah Bidar Alam. Tugu ini adalah saksi sejarah perjuangan presiden PDRI saat menyelamatkan negara yang berada dalam keadaan darurat pada 1949.
- Akses : Dapat ditempuh dengan kendaraan roda empat atau roda dua dari Kota Padang selama 5 jam.



- Nama objek : Rumah PDRI
- Lokasi : Nagari Bidar Alam, Kecamatan Sangir Jujuan, sekitar 26 km dari ibukota kabupaten Padang Aro dan sekitar 184 km dari ibukota propinsi Padang
- Deskripsi : Rumah PDRI dikenal juga dengan "rumah Jama," merupakan saksi perjuangan perlawanan Indonesia dalam memperjuangkan negara Republik Indonesia dari cengkraman penjajahan Belanda. Rumah ini digunakan sebagai pos keamanan pada waktu pemerintahan PDRI, dan dipakai pula sebagai tempat berlangsungnya sidang-sidang kabinet PDRI pada 1949.
- Akses : Dapat ditempuh melalui jalan darat dengan kendaraan roda empat atau roda dua dari Kota Padang selama 5 jam.



- Nama objek : Benteng Kuto Besak
- Lokasi : Jl. Sultan Mahmud Badaruddin II, Desa 19 Ilir, Kec. Ilir Barat 1, Kota Palembang
- Deskripsi : Benteng yang memiliki dinding setinggi 3 meter ini dibangun oleh Sultan Muhammad Bahaudin pada tahun 1780. Pembangunan benteng dimaksudkan untuk menahan serangan pasukan Belanda yang berulang kali mencoba menguasai Palembang. Benteng ini berdenah trapesium dan pada tiap sudutnya terdapat bastion (baluarti).
- Akses : Benteng ini terletak di tepi Sungai Musi, dapat dicapai dengan kendaraan roda 4 atau kendaraan umum, dari Terminal kota dengan waktu tempuh selama 20 menit.



- Nama objek : Situs Percandian Bumiayu
- Lokasi : Desa Bumiayu, Kecamatan Tanah Abang, Kab. Muaraenim
- Deskripsi : Situs Percandian Bumiayu merupakan kompleks percandian yang berlatar belakang agama Hindu beraliran Siwa dibangun antara abad XI – XIII. Percandian Hindu ini merupakan satu-satunya yang ditemukan di Provinsi Sumatra Selatan. Pada saat ditemukan berupa gundukan tanah di tengah perkebunan karet milik penduduk, yang berjumlah 9 buah gundukan yang 4 diantaranya berukuran besar dan diketahui sebagai bangunan candi. Beberapa gundukan tanah tersebut telah dikupas dan sebagiannya telah dilakukan pemugaran sehingga bisa ditampakkkan bentuk candi, seperti Candi I yang berukuran 10 x 16 m, berdenah empat persegi panjang, berpenampil, pelipit genta, pelipit setengah lingkaran dan pintu masuknya di sisi timur laut. Di kiri kanan pintu masuk terdapat arca singa, yang terbuat dari tanah liat bakar, sedang candi tersusun dari bata merah.
- Akses : Untuk mencapai lokasi, dapat ditempuh dengan kendaraan bermotor roda empat dari Palembang selama $\pm$ 5 jam.



- Nama objek : Masjid Agung Palembang
- Lokasi : Kelurahan 19 Ilir, Kecamatan Ilir Barat I, Kota Palembang
- Deskripsi : Masjid Agung Palembang atau lebih terkenal dengan nama Masjid Agung Sultan Mahmud Badaruddin ini dibangun oleh Sultan Mahmud Badaruddin I pada tahun 1738. Kawasan di sekitar masjid agung ini dulunya merupakan ibukota kerajaan Islam Palembang. Bangunan Masjid yang megah ini mempunyai perpaduan gaya Eropa yang terlihat pada pintu, gaya Cina pada bagian ujung atap yang terjurai dengan hiasan simbar.
- Akses : Terletak di sudut antara jl. Jend. Sudirman dan jl. Merdeka, dapat dicapai dengan menggunakan kendaraan roda 4 atau umum dari terminal kota selama 10 menit.



- Nama objek : Komplek Makam Kesultanan Palembang
- Lokasi : Jl. Raya Mangkubumi, desa 3 Ilir, Kec. Ilir Timur II, Kota Palembang
- Deskripsi : Makam ini dibangun pada masa pemerintahan Sultan Mahmud Badaruddin I (abad XVIII). Tokoh utama yang dimakamkan di sini adalah Sultan Mahmud Baharuddin I, Pangeran Najamuddin (adik), dan Pangeran Ratu Kamuk (anak). Arsitektur makam merupakan perpaduan antara tradisi pra Islam dan Eropa yang ditampilkan lewat ragam hiasnya. Bangunan ini lebih dikenal dengan sebutan "kawah tengkurep" karena bentuknya seperti kawah yang terbalik (tertelungkup).
- Akses : Dapat dicapai dengan menggunakan kendaraan roda 4 atau umum dari terminal kota selama 25 menit.



- Nama objek : Istana Siak Sri Indrapura
- Lokasi : Desa Siak Sri Indrapura, Kecamatan Siak, Kabupaten Bengkalis
- Deskripsi : Dibangun tahun 1889 oleh Sultan Siak XI Assyaidis Syarif Kasim Abdul Djalil Syaifuddin. Kerajaan Siak Sri Indrapura adalah kerajaan Melayu Riau yang bercorak Islam. Kerajaan ini semula bernama Kerajaan Buntan yang letaknya di tepi Sungai Jantan (Siak) didirikan pada tahun 1725 oleh Sultan Abdul Jalil Rahmat Syah. Pada tahun 1750 ibu kota Kerajaan Buntan dipindahkan ke Mempura, dan sejak itu Kerajaan Buntan berubah menjadi Kerajaan Siak Sri Indrapura. Memiliki denah persegi panjang dengan luas $\pm 28.030 \text{ m}^2$. Istana yang cantik ini mempunyai arsitektur yang merupakan perpaduan Melayu, Arab, dan Eropa
- Akses : Istana ini terletak di tepi Sungai Siak, sekitar 125 km dari Kota Pekanbaru ke timur arah Selat Malaka. Dapat dicapai dengan menggunakan kendaraan roda 4 atau kendaraan umum selama 2,5 jam.



- Nama objek : Masjid Raya Siak
- Lokasi : Jl. Sultan Ismail, Kecamatan Siak, Kabupaten Siak Sri Indrapura
- Deskripsi : Masjid Raya Siak atau terkenal dengan nama Masjid Raya Syahbuddin dibangun tahun 1882 oleh Sultan Assyaidis Syarif Kasim Abdul Djalil Syaifuddin bersamaan waktunya dengan pembangunan Istana Kerajaan Siak. Arsitektur masjid ini tampak unik karena merupakan perpaduan antara gaya Timur Tengah dengan gaya Melayu. Pintu dan jendela bagian atas membentuk lengkung kubah. Bagian atap terbuat dari sirap dan pada bagian puncaknya berbentuk kuncup teratai.
- Akses : Terletak di tepi Sungai Siak, sekitar 125 km dari Kota Pekanbaru ke timur arah Selat Malaka. Dapat dicapai dengan menggunakan kendaraan roda 4 atau kendaraan umum selama 2,5 jam dari pusat kota.



- Nama objek : Balai Kerapatan Tinggi Siak
- Lokasi : Desa Siak Sri Indrapura, Kecamatan Siak, Kabupaten Bengkalis
- Deskripsi : Balai Kerapatan Tinggi Siak dibangun pada tahun 1886 oleh Sultan Siak XI Syarif Hasyim. Pembangunannya dilakukan secara gotong royong oleh penduduk yang mendiami wilayah Datuk Empat Suku, yaitu : Datuk Suku Tanah Datar, Datuk Suku Pesisir, Datuk Suku Lima Puluh dan Datuk Suku Kampar. Pada masanya gedung ini berfungsi sebagai tempat penobatan sultan, tempat bermusyawarah pembesar kerajaan, serta tempat pengadilan memutus perkara.
- Bangunan dengan luas 1.205 m^2 ini mempunyai denah persegi empat dengan ukuran $30,8 \times 30,2 \text{ m}$. Bangunannya berbentuk panggung besar dilengkapi tangga beton dan berarsitektur sangkar burung Sirindit.
- Akses : Dapat dicapai dengan kendaraan roda 4 atau kendaraan umum selama 3 jam dari pusat kota.



- Nama objek : Komplek Percandian Muara Takus
- Lokasi : Desa Muara Takus, Kec. XIII Koto Kampar, Kab. Kampar
- Deskripsi : Berdasarkan hasil temuan beberapa prasasti, bangunan percandian ini menurut F.D.K Bosch berasal dari abad XII M. Komplek Percandian Muara Takus dikelilingi tembok dengan ukuran 74 x 74 m yang terbuat dari batu putih (tuff), dengan tinggi 80 cm, dan terdiri dari beberapa bangunan antara lain : Candi Mahligai, Candi Tua, dan Candi Bungsu. Pada umumnya ketiga candi memiliki bagian kaki, tubuh dan atap, dengan kelengkapan yang berbeda-beda. Candi Tua merupakan candi yang terbesar dengan tinggi kaki pertama 2,37 m, sedang kaki kedua 1,98 m. Bentuk atap yang masih dapat diketahui hanya pada Candi Mahligai, yaitu berbentuk lingkaran.
- Akses : Untuk mencapai lokasi dapat menggunakan kendaraan bermotor selama 3 jam dari Kota Pekanbaru.



- Nama objek : Masjid Raya Pulau Penyengat
- Lokasi : Pulau Penyengat
- Deskripsi : Masjid ini didirikan pada tahun 1832, pada masa pemerintahan Yang Dipertuan Muda Riau VII Abdul Rahman, dan kini menjadi salah satu monumen peninggalan Kerajaan Riau Lingga Melayu di Pulau Penyengat. Dalam pembangunannya menggunakan putih telur yang dicampur kapur, pasir, dan tanah liat. Arsitektur masjid ini sangat unik dengan kubah, menara, dan mimbar yang indah. Jumlah keseluruhan menara dan kubah sebanyak 17 buah, sesuai dengan jumlah rakaat sembahyang dalam sehari semalam.
- Akses : Dari dermaga Penyengat dapat menggunakan becak bermotor atau berjalan kaki sekitar 15 menit.



- Nama objek : Benteng Bukit Kursi
- Lokasi : Desa Penyengat, Kec. Tanjung Pinang Barat, Kab. Kepri
- Deskripsi : Benteng ini dibangun pada masa pemerintahan Yang Dipertuan Muda Raja Haji Fisabillilah. Pada masa pemerintahannya Pulau Penyengat dijadikan sebagai benteng pertahanan yang ampuh pada Perang antara Riau dengan Belanda (1782–1784). Di benteng ini masih dapat kita jumpai parit pertahanan dan meriamnya.
- Benteng Bukit Kursi berbentuk persegi empat, dari gundukan tanah dan dinding benteng terbuat dari susunan bata dan semen. Masing-masing sudutnya mempunyai bastion, dan bagian tengah sebelah barat dan timur terdapat dinding setengah lingkaran berukuran 9,80 m.
- Akses : Terletak di Pulau Penyengat, dari dermaga Penyengat dapat menggunakan becak bermotor atau berjalan kaki sekitar 15 menit.



- Nama objek : Gedung/Istana Tengku Bilik
- Lokasi : Ds. Penyangat, Kec. Tanjungpinang Barat, Kota Tanjungpinang
- Deskripsi : Gedung ini dikenal sebagai gedung yang dimiliki oleh Tengku Bilik, adik dari sultan Riau Lingga terakhir. Suaminya adalah Tengku Abdul Kadir. Bangunan indah ini merupakan ciri-ciri Kesukaan para bangsawan Melayu pada bagian terakhir abad XIX karena dapat dijumpai di Singapura (istana Kampung Gelam), di Johor, dan di tempat-tempat lain di Semenanjung Malaysia.
- Bangunan dikelilingi pagar setinggi 2,60 m dengan gapura masuk di sisi utara dan selatan. Bangunan istana terdiri dari 2 lantai dengan dinding dari tembok, memiliki 12 ruangan. Lantai bagian bawah dari porselin, sedangkan lantai atas dari kayu.
- Akses : Terletak di tengah Pulau Penyangat, dari dermaga dapat menggunakan becak bermotor.



- Nama objek : Istana Raja Ali Marhum Kantor
- Lokasi : Desa Penyengat, Kec. Tanjung Pinang Barat, Kab. Kepri
- Deskripsi : Istana Kantor adalah istana dari Raja Ali, Yang Dipertuan Muda Riau VIII (1844–1857) dibangun pada masa pemerintahannya.. Disinilah tempat raja tinggal dan bekerja mengatur pemerintahan. Istana ini berarsitektur gaya Eropa (Portugis). Pada tembok–tembok yang masih utuh, gerbang utama, pintu–pintu masih tampak dengan jelas betapa kemegahan gedung itu dahulunya.
- Akses : Terletak di tengah Pulau Penyengat, dari dermaga dapat menggunakan becak bermotor.



- Nama objek : Makam Raja Ali Haji
- Lokasi : Desa Kampung Tengah, Pulau Penyengat
- Deskripsi : Raja Ali Haji adalah seorang pujangga besar Melayu, Bapak Bahasa Indonesia dan pencipta syair Gurindam Dua Belas. Makam Raja Ali Haji berada di dalam makam Raja Hamidah (Engku Putri), isteri Sultan Mahmudsyah III. Makam ini terletak di dalam bangunan cungkup yang memiliki kubah sepintas mirip bangunan masjid. Bangunan utama cungkup memiliki atap ber susun dua dengan warna genteng hijau.
- Akses : Dari dermaga Pulau Penyengat dapat menggunakan becak ber motor atau berjalan kaki 15 menit.



- Nama objek : Perigi Putri/Perigi Kunci
- Lokasi : Ds. Penyengat, Kec. Tanjungpinang Barat, Kota Tanjungpinang
- Deskripsi : Latar belakang sejarah Perigi Puteri tidak diketahui secara pasti, namun dilihat dari bentuk bangunannya diperkirakan dahulu berfungsi sebagai tempat mandi. Bangunan mungil yang berbentuk unik beratap kubah setengah silinder ini merupakan tempat pemandian bagi kaum wanita terutama para putri bangsawan Kerajaan Riau Lingga.
Perigi Puteri terletak di sebelah selatan jalan menuju Kompleks Makam Abdurrahman, dalam sebuah bangunan berbentuk persegi empat, sedangkan bentuk periginya persegi, tanpa atap dan lantainya terbuat dari tegel. Ukuran perigi 4 x 3 m. Bagian atas pintu masuk bangunan berbentuk setengah lingkaran dan berpelipit. Atap bangunan berbentuk setengah lingkaran dengan pelipit setengah lingkaran pula.
- Akses : Terletak di Pulau Penyengat, dari dermaga Penyengat dapat menggunakan becak bermotor atau berjalan kaki selama 15 menit.



- Nama objek : Gedung Residen Belanda/Gedung Daerah
- Lokasi : Jalan Hang Tuah No 1.Tanjung Pinang
- Deskripsi : Gedung Residen Belanda dibangun oleh Pemerintah Belanda yang disebut Kompleks Gubernemen sekitar tahun 1822. Selesai dibangun, gedung tersebut dipergunakan sebagai kediaman Residen Riau. Setelah masa kemerdekaan dan Riau menjadi propinsi Sumatera Tengah dipakai sebagai kediaman Gubernur Riau yang pertama (mr.SM Amin). Selanjutnya menjadi kediaman bupati kepala daerah tingkat II kabupaten Riau sampai tahun 1990. Kemudian tahun 2004 gedung ini dipakai sebagai tempat pelantikan Gubernur Riau.
- Akses : Untuk mencapai lokasi tersebut dapat ditempuh dengan kendaraan bermotor sekitar 5 menit dari pusat kota Tanjung Pinang . Letaknya di tepi pantai menghadap Pulau Penyengat.



- Nama objek : Kandil Museum
- Lokasi : Jalan Kyang Bati II/76 Tanjung Pinang
- Deskripsi : Museum ini memiliki koleksi benda-benda peninggalan abad ke 18 dan abad 19 antara lain: perahu buatan Cina dari zaman dinasti Ming, meriam dari kerajaan Melayu, alat tabuhan pelantikan sultan Melayu dan piring Raja Haji yang terbunuh dalam pertempuran melawan Belanda tahun 1874. Selain itu juga terdapat berbagai senjata pedang dan lukisan dari penguasa Melayu yang dipajang di dinding.
- Akses : Untuk mencapai lokasi tersebut dapat ditempuh dengan kendaraan bermotor sekitar 10 menit dari pusat kota Tanjung Pinang



- Nama objek : Masjid Agung Pondok Tinggi
- Lokasi : Jl. Depati Payung, Kecamatan Sungai Penuh, Kabupaten Kerinci
- Deskripsi : Masjid Agung Pondok Tinggi didirikan pada tahun 1874. Untuk melaksanakan pembangunan dibentuk panitia empat orang disebut Jenang yang dipilih dari masing-masing lurah. Kemudian ditetapkan tiga orang arsitek dan tukang yang ahli. Pada tahun 1953 sewaktu wakil Presiden I (Bung Hatta) berkunjung ke tempat ini beliau menyebut nama Masjid Agung, maka sejak itulah terkenal dengan sebutan Masjid Agung Pondok Tinggi.
- Masjid ini berbentuk empat persegi, lantainya terbuat dari ubin, sedang dindingnya dari papan yang berukir. Tiang yang terdapat dalam masjid ada 36 buah sebagai penopang atap. Atap masjid merupakan atap tumpang bersusun 3 tingkat, semakin ke atas semakin mengecil. Atap teratas berbentuk limasan.
- Akses : Lokasi masjid dapat ditempuh dengan kendaraan bermotor dari Kota Jambi selama 8 jam perjalanan.



- Nama objek : Kompleks Percandian Muara Jambi
- Lokasi : Desa Muara Jambi, Kecamatan Marasebo, Kab. Batanghari
- Deskripsi : Situs Muara Jambi pertama kali diketahui dari laporan S.C. Crooke seorang perwira Inggris tahun 1820. Tahun 1954 tim survei di bawah pimpinan Soekmono melakukan inventarisasi dilanjutkan dengan penyelamatan dan pemugaran. Candi-candi di situs ini diperkirakan dibangun antara pertengahan abad IX–XVIII.
- Akses : Kompleks Percandian Muara Jambi merupakan sebuah kompleks candi bata merah yang terdiri dari 8 buah candi besar. Kompleks candi ini merupakan peninggalan kebudayaan dari jaman Hindu dan Budha yang paling penting, dan merupakan situs arkeologi yang terbesar di Sumatera.
- Akses : Kompleks Percandian Muara Jambi terletak di tepi Sungai Batanghari, dapat dicapai dengan menggunakan kendaraan roda 4 atau umum selama 2 jam dari kota Jambi.



- Nama objek : Museum Negeri Jambi
- Lokasi : Jl. Urip Sumohardjo No. 1 Jambi
- Deskripsi : Museum Negeri Jambi memiliki koleksi benda-benda biologi, geologi, arkeologi, numismatik dan benda-benda budaya masyarakat Jambi.
- Akses : Museum Negeri Jambi dapat dicapai dengan kendaraan umum dari tengah kota Jambi selama 15 menit.



- Nama objek : Klenteng Tuo Hok Tek
- Lokasi : Jl. Husni Thamrin, Kota Jambi
- Deskripsi : Klenteng tua ini sudah berumur sekitar 200–300 tahun. Salah satu bukti yang masih bisa dilihat sebuah papan bertulis yang menyebutkan pertanggalan 154 tahun yang lalu. Atap bangunan klenteng melengkung membentuk simbol naga bermahkota bertanduk dan bertaring. Atap pada setiap sudut mempunyai ornamen yang terbuat dari batu cor.
- Akses : Klenteng Tuo Hok Tek dapat dicapai dengan kendaraan umum dari tengah kota Jambi selama 15 menit.



- Nama objek : Situs Karangberahi
- Lokasi : Desa Batu Bersurat, Kecamatan Pamenangi, Kabupaten Merangi
- Deskripsi : Batu Prasasti Situs Karangberahi berasal dari abad 7 Masehi. Menurut Krom ini karakteristik huruf yang digunakan ini dalam prasasti mirip dengan prasasti Kota Kapur. Dusun Karang Berahi telah lama dikenal sebagai kota penemuan prasasti dari awal kerajaan Sriwijaya. Prasasti ini dibuat dari batu hitam yang keras sejenis granit dan memiliki tinggi 130 cm, lebar 80 cm, serta tebal 48 cm.
- Akses : Untuk mencapai Situs Krangberahi diperlukan waktu 3 jam dari Kota Jambi, dengan menggunakan kendaraan umum.



- Nama objek : Klenteng Kwan The Miaw
- Lokasi : Jalan Mayor Muhidin, Kota Pangkalpinang
- Deskripsi : Klenteng ini dibangun pada tahun 1841 merupakan salah satu klenteng yang ada di Pulau Bangka Belitung terletak di kawasan "China Town". Klenteng merupakan living monument, bahwa pengaruh budaya China sangat erat dan kental di Kota Pangkalpinang. Klenteng adalah tempat ibadah orang Tionghoa, pemujaan utama di Klenteng ini adalah terhadap Huang Ti dan salah satu Awaliatikeeswara dalam pantheon Agama Budha yaitu Dewi Kwan Lim. Klenteng ini sangat ramai dikunjungi pusat kegiatan ritual agama Kong Hu Cu
- Akses : Untuk mencapai lokasi dapat ditempuh dari Bandara dengan menggunakan kendaraan bermotor ke arah pusat pertokoan selama 20 menit.



- Nama objek : Masjid Al Mukarrom
- Lokasi : Kelurahan Tuatunu, Kec. Gerunggung, Kota Pangkalpinang
- Deskripsi : Masjid ini didirikan pada tahun 1928, merupakan salah satu mesjid tertua yang berada di pulau Bangka, menurut informasi merupakan mesjid tempat solat Jum'at pertama kali didirikan di Pangkalpinang.
- Akses : Untuk menuju lokasi ditempuh dengan kendaraan bermotor sekitar 15 menit dari pusat kota.



- Nama objek : Masjid Jami
- Lokasi : Kabupaten Bangka Barat
- Deskripsi : Masjid ini merupakan lambang toleransi antar umat beragama di Pangkalpinang, karena dibangun tepat berdampingan dengan sebuah kelenteng. Arsitekturnya ada percampuran antara Persia dan Mandarin.
- Akses : Untuk menuju lokasi di pinggiran kota Bangka Barat, sekitar 15 menit dari kantor bupati Bangka Barat.



- Nama objek : Museum Timah
- Lokasi : Jl. Jend Ahmad Yani No.17 Kota Pangkalpinang
- Deskripsi : Museum ini merupakan satu-satunya Museum Timah di Indonesia. Sebelum menjadi museum timah, rumah ini adalah rumah tempat tinggal karyawan perusahaan BTW (Banka Tin Winning). Pada tanggal 6 Februari 1949, rumah ini menjadi tempat tinggal pemimpin-pemimpin republik diantaranya: Bung Karno dan Agus Salim. Mereka diasingkan ke Bangka sebelum dipindahkan ke Memumbing Mentok, setelah Ibukota RI Yogyakarta diduduki Belanda pada Agresi militer.
- Akses : Untuk menuju lokasi dapat ditempuh sekitar 20 menit menggunakan mobil dari Bandara Dipati Amir ke arah pusat kota Pangkalpinang.



- Nama objek : Rumah Kapiten Cina
- Lokasi : Jalan Endek, Kabupaten Belitung
- Deskripsi : Rumah kapten Cina ini masih bertahan dengan bentuk aslinya. Rumah yang terasnya dihiasi pilar-pilar besar ini didirikan dengan biaya sendiri oleh Kapiten Hong Chon Chun (Ho A Jun) yang pada saat meninggal dimakamkan di Pulau Seliung. Rumah ini sebagai tempat tinggal dan kantor Kapiten Hong Chon Chun (Ho A Jun) dan juga tempat perkumpulan kaum elit Tionghoa. Sayang rumah ini tidak jelas tahun pendiriannya. Pada masa pemerintahan orde baru rumah ini sempat menjadi kantor DPD Golkar, kemudian dikembalikan lagi kepada Hong Mui Chin dan keluarganya sebagai ahli waris dari Hong Chon Chun. Ketika ia masih kecil, bangunan ini adalah bangunan megah pertama di kalangan masyarakat Cina di Belitung.
- Akses : Untuk menuju lokasi dari Bandara Dipati Amir, Pangkalpinang lalu ke pelabuhan naik kapal ke Belitung selama 2 jam.



- Nama objek : Rumah Residen
- Lokasi : Jalan Endek, Kabupaten Belitung
- Deskripsi : Belanda memindahkan pusat Karesidenan dari Mentok ke Pangkal Pinang sekaligus memisahkan antara administrasi pertambangan BTW (Banka Tin Winning) dengan administrasi negeri (Bestuur), dengan Residen pertama A.J.N Engelenberg. Rumah ini bersejarah karena menjadi pusat pemerintahan dan pusat kegiatan di Kota Pangkal Pinang. Di depannya terdapat alun-alun atau lapangan merdeka sebagai tempat pertemuan para pimpinan dengan masyarakatnya. Di depan rumah ini terdapat dua meriam kuna berangka tahun 1840 dan 1857.
- Akses : Untuk menuju lokasi dapat ditempuh menggunakan mobil dari Bandara Dipati Amir kurang lebih 20 menit



- Nama objek : Tugu Pergerakan Kemerdekaan
- Lokasi : Jl. Merdeka, Pangkalpinang
- Deskripsi : Tugu ini dibangun untuk mengenang perjuangan rakyat Bangka dalam mempertahankan serta merebut kemerdekaan setelah Proklamasi 17 Agustus 1945, diresmikan oleh Bung Hatta pada tahun 1949. Tugu ini berbentuk menarik dengan lingga di atas punden berundak dan yoni berada di atas lingga dengan bentuk yang simetris dengan simbol tertentu dan mencerminkan perjuangan yang dilakukan oleh berbagai suku dan lapisan masyarakat.
- Akses : Untuk menuju lokasi di pusat kota Pangkalpinang dapat dicapai 20 menit dari Bandara Dipati Amir



- Nama objek : Wisma Gunung Manumbing
- Lokasi : Muntok, Kabupaten Bangka Barat
- Deskripsi : Di puncak Gunung Menumbing (445 m) ini berdiri komplek villa atau pasanggrahan yang dibuat oleh Belanda untuk peristirahatan pegawai perusahaan Timah Bank Tnwinning berdiri pada tahun 1927 silam. Seperti Wisma Ranggam/Pasanggrahan Mentok, Pasanggrahan Menumbing dijadikan pula tempat pengasingan para pemimpin RI. Menurut keterangan orang-orang pelaku sejarah Muntok, yang paling banyak menghabiskan waktunya disini selama pengasingan adalah Bung Hatta.
- Akses : Untuk menuju lokasi dari Kota Pangkalpinang 12 jam sampai di Muntok, Bangka Barat. Kemudian menuju Bukit Manumbing ditempuh selama 30 menit dari kota Muntok.



- Nama objek : Wisma Ranggam
- Lokasi : Muntok, Kabupaten Bangka Barat
- Deskripsi : Wisma Ranggam dibangun pada tahun 1927 oleh Pemerintah Kolonial Belanda sebagai tempat peristirahatan Pegawai Perusahaan Timah. Sejumlah pemimpin tertinggi RI pernah diasingkan disini oleh Belanda. Pada tanggal 22 Desember 1948 beberapa pemimpin RI mulai diasingkan, seperti: Moh. Hatta, Mr. Ag. Pringgogidgo, Mr. Assa'at, Komodor Surya Darma, Mr. Ali Saatrowardoyo, Mr. Moh. Roem. Kemudian pada hari Minggu, tanggal 6 Februari 1949 menyusul pula : Presiden RI Ir. Soekarno, Menlu H. Agus Salim, yang sebelumnya diasingkan di Rapat Sumatera Utara.
- Akses : Untuk menuju lokasi dapat ditempuh dengan mobil/sepeda motor sejauh 3 km dari Muntok. Selanjutnya Wisma Ranggam dapat dicapai dengan menggunakan mobil/sepeda motor sejauh 3 Kilometer dari Muntok



- Nama objek : Katedral Santo Yoseph
- Lokasi : Jalan Gereja, Pangkalpinang
- Deskripsi : Sejarah Katedral ini tidak terlepas dari perkembangan dan penyebaran agama Katholik di Bangka, Belitung, Kepulauan Riau dan Kalimantan sejak tahun 1830 oleh Tsen On Ngie (Zen Aner). Peristiwa penting di gereja ini adalah pada tahun 1935 ketika dibatiskan sebagai iman Kristen seorang putra Bangka bernama Yohanes Boen Thien kiat sebagai pastor pertama di Bangka dan pertama di Indonesia. Namanya sekarang diabadikan menjadi nama balai pertemuan POROKI yaitu Mario John Boen.
- Akses : Untuk menuju lokasi ditempuh menggunakan mobil ke arah pusat kota Pangkalpinang dari Bandara selama 25 menit.



- Nama objek : Benteng Marlborough
- Lokasi : Jl. Jenderal Ahmad Yani, Kelurahan Kampung Cina, Kec. Teluk Segara, Kota Bengkulu
- Deskripsi : Benteng Marlborough didirikan oleh Inggris pada tahun 1714–1719, dengan maksud sebagai benteng pertahanan di kawasan pantai barat Sumatera dari ancaman Belanda. Selain itu, mempertahankan daerah Bengkulu sebagai daerah monopoli lada dan pusat perdagangan. Pembangunan benteng diprakarsai oleh Gubernur Yoseph Collet. Pemberian nama Marlborough adalah sebagai penghormatan kepada John Churchill yang bergelar Duke of Marlborough I. Benteng terletak di tepi laut, berbentuk kura-kura dengan bagian luar tembok dikelilingi parit-parit dan tiga buah jembatan penghubung yang sewaktu-waktu dapat diangkat. Luas areal benteng seluas 44.100,50 m², dengan tinggi tembok luar 8,65 m dan tembok dalam 8,50 m, tersusun dari bata.
- Akses : Dapat dicapai dengan kendaraan bermotor dari pusat Kota Bengkulu dengan waktu 20 menit.



- Nama objek : Masjid Jamik Bengkulu
- Lokasi : Jl. Letjen. Suprpto, Kota Bengkulu
- Deskripsi : Pada masa pembuangannya di Bengkulu, Soekarno yang bergelar Insinyur Teknik Sipil sempat merenovasi sebuah masjid tua yang berada di tengah kota. Renovasi masjid dilaksanakan pada tahun 1938. Bung Karno menjadi arsitek dari masjid tersebut serta mengawasi langsung proses pembangunannya dan memilih sendiri bahan-bahan yang akan digunakan. Masjid yang terkenal dengan nama Masjid Bung Karno ini atapnya berbentuk tumpang tiga. Atap di tingkat dua dan tiga berbentuk limasan kerucut. Pada beberapa bagian bangunan ditambahkan pilar-pilar yang diberi ukiran berbentuk sulur-suluran pada bagian atas. Secara keseluruhan masjid ini tampak indah.
- Akses : Masjid Jamik ini dapat dicapai dengan kendaraan umum dari pusat kota dengan waktu 10 menit.



- Nama objek : Rumah Pengasingan Soekarno
- Lokasi : Jl. Soekarno–Hatta, Anggut Atas, Kota Bengkulu .
- Deskripsi : Rumah ini pernah ditempati oleh Presiden Republik Indonesia I, Ir. Soekarno beserta keluarga ketika pada masa penjajahan Belanda diasingkan ke Bengkulu (1938–1942), akibat kegiatan politik yang dilakukannya dalam melawan penjajah. Selama pengasingannya rumah tersebut dipergunakan untuk aktivitas politik, keorganisasian dan kesenian. Rumah ini didirikan di atas tanah seluas ± 4 ha, dengan luas bangunan 162 m^2 . Bangunan memiliki denah memanjang, terbagi dalam empat belahan utama yang saling berhadapan. Rumah yang kini dijadikan museum ini menyimpan koleksi sepeda, lemari kayu, seperangkat kursi tamu serta buku–buku berbahasa Belanda peninggalan Soekarno
- Akses : untuk mencapai rumah Bung Karno dapat menggunakan kendaraan umum dari pusat kota yang memakan waktu 15 menit.



- Nama objek : Makam Sentot Alibasyah
- Lokasi : Jl. Sentot Alibasyah, Kota Bengkulu
- Deskripsi : Sentot Alibasyah adalah seorang panglima perang Pangeran Diponegoro. Pada tahun 1829 Sentot ditangkap dan diadili di Batavia, lalu dibuang ke Bengkulu tahun 1833. Dalam masa pembuangan tersebut Sentot Alibasyah banyak mengajarkan ilmu dan kaidah-kaidah agama Islam kepada masyarakat Bengkulu sehingga menjadi tokoh yang disegani. Sentot meninggal dunia pada tahun 1855 semasa pembuangan. Bangunan cungkup makam berbentuk seperti "tabot" (semacam bangunan upacara tradisional pada perayaan 1 Muharram), dan disangga oleh 8 buah tiang berbentuk bulat. Pada bagian atas cungkup bagian kepala dan kaki terdapat hiasan setengah lingkaran dan di kiri kanannya ada semacam kerucut yang berdiri di atas umpak 2 tingkat.
- Akses : Makam Sentot Alibasyah dapat dicapai dengan kendaraan umum dari pusat kota dengan waktu tempuh selama 15 menit.



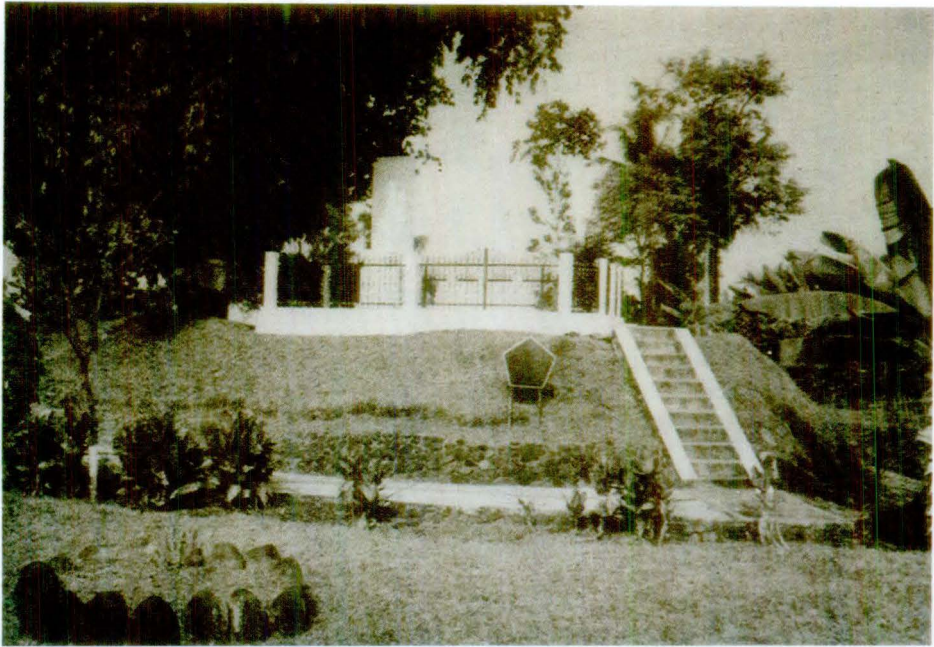
- Nama objek : Taman Purbakala Pugungraharjo
- Lokasi : Desa Pugungraharjo, Kecamatan Jabung, Kabupaten Lampung Tengah
- Deskripsi : Berdasarkan peninggalan-peninggalan yang ditemukan berupa: punden berundak, menhir, batu berlubang, kapak persegi, arca batu, pecahan keramik dan lain-lain, diperkirakan berasal dari masa prasejarah dan masa berkembangnya kebudayaan Hindu Budha.
Taman Purbakala Pugungraharjo meliputi areal yang luasnya $\pm$ 30 ha.
- Akses : Dapat dicapai dengan kendaraan umum dari kota Bandarlampung selama $\pm$ 3 jam.



- Nama objek : Kompleks Megalitik Kebon Tebu/Batu Berak
- Lokasi : Desa Kebon Tebu, Kec. Purajaya, Kab. Lampung Barat
- Deskripsi : Peninggalan yang ditemukan di kompleks yang berareal 3 hektar ini berasal dari masa prasejarah. Tinggalan di situs ini berupa dolmen berjumlah 30 buah terbuat dari batu monolit dalam posisi berjajar. Menhir berjumlah 50 buah, ada yang berbentuk ramping dan besar bulat. Terdapat pula umpak batu dan pecahan keramik lokal maupun asing.
- Akses : Kompleks Megalitik Kebon Tebu ini dapat dicapai dengan kendaraan umum dari kota Bandarlampung selama $\pm$ 5 jam.



- Nama objek : Museum Negeri Lampung "Ruwa Jurai"
- Lokasi : Jl. Raya Teuku Umar No. 65, Bandar Lampung
- Deskripsi : Museum ini berarsitektur rumah tradisional Lampung. Koleksi yang dimiliki merupakan hasil peninggalan masa lampau yang berupa: benda geologi, biologi, etnografi, arkeologi, sejarah, numismatik dan keramik
- Akses : Museum Negeri Lampung dapat dicapai dengan kendaraan umum dari tengah kota yang berjarak 5 km sekitar 10 menit



- Nama objek : Makam Radin Inten II
- Lokasi : Desa Cempaka, Kecamatan Penengahan, Kabupaten Lampung Selatan
- Deskripsi : Makam Radin Inten II terletak di atas bukit. Di sebelah utara makam terdapat benteng Cempaka yang berupa gundukan tanah. Benteng ini dipergunakan untuk pertahanan terhadap Belanda. Raden Intan II adalah seorang pahlawan yang berasal dari Keratuan Pugung Lampung. Ia berjasa dalam memimpin dan mengorganisasi perlawanan terhadap penjajah Belanda. Radin Inten II gugur sebagai kesuma bangsa pada tahun 1856.
- Akses : Dapat dicapai dengan kendaraan umum dari kota Kalianda selama $\pm$ 1 jam.



- Nama objek : Masjid Agung Banten
- Lokasi : Desa Kasemen, kecamatan Kasemen, kabupaten Serang
- Deskripsi : Masjid Agung Banten dibangun pada masa pemerintahan Sultan Maulana Hasanuddin, sultan pertama Kerajaan Islam Banten yang memerintah tahun 1552–1570. Masjid ini adalah satu-satunya peninggalan masa lalu Banten yang masih berdiri dengan kokoh. Masjid Agung Banten berarsitektur masa awal Islam di kawasan ini dan menara masjid Banten yang berwarna putih dirancang oleh seorang Cina beragama Islam.
- Akses : Masjid Agung Banten dapat dicapai dengan kendaraan umum dari pusat kota dengan waktu selama 30 menit.



- Nama objek : Benteng Surosowan
- Lokasi : Desa Banten, kecamatan Kasemen, kabupaten Serang
- Deskripsi : Benteng Surosowan merupakan perkembangan dari bangunan baluwarti (bangunan dinding keliling istana) yang mengelilingi Keraton Surosowan Banten. Benteng ini dibuat oleh Hendrick Lucas Zoon Cardeel, arsitek bangsa Belanda pada masa pemerintahan Sultan Maulana Yusuf (1570–1580). Benteng Surosowan berdenah belah ketupat dan pada keempat sudutnya terdapat bastion (bagian tembok yang menebal).
- Akses : Benteng Surosowan terletak di sebelah masjid Agung Banten dapat dicapai dengan kendaraan umum dari pusat kota selama 30 menit.



- Nama objek : Museum Situs Purbakala Kerajaan Banten
- Lokasi : Jl. Masjid Agung Banten, Serang
- Deskripsi : Museum ini dibangun tahun 1983 dan memiliki koleksi benda-benda purbakala, berbagai artefak peninggalan kerajaan Banten dan barang-barang dari tanah liat yang berasal dari daerah ini. serta keramik, numismatik dan benda-benda budaya. Memasuki bangunan utama museum dapat dilihat silsilah raja atau sultan yang pernah memerintah Banten. Di sudut halaman museum terdapat meriam bernama Ki Amuk dan 3 buah prasasti bertuliskan huruf Arab.
- Akses : Museum Situs Purbakala terletak di dekat Masjid Agung Banten, dapat dicapai dengan kendaraan umum dari pusat kota selama 30 menit .



- Nama objek : Benteng Speelwijk
- Lokasi : Desa Pamarican, Kecamatan Kasemen, Kabupaten Serang
- Deskripsi : Benteng Speelwijk dibangun pada tahun 1682, semula benteng ini merupakan benteng pertahanan kerajaan Banten, namun berhasil direbut oleh VOC dan dijadikan benteng pertahanannya dan diberi nama Benteng Speelwijk. Luas sekitar 22.848 meter persegi. Pada keempat sudutnya terdapat bastion (bagian yang menjorok ke luar. Memiliki menara pengintai serta lekukan tembok atas dibuat khusus untuk memasang meriam besar. Juga terdapat ruangan bawah tanah yang diperkirakan sebagai ruang tahanan.
- Akses : Untuk mencapai lokasi dapat ditempuh dengan kendaraan bermotor dari Jakarta menuju kota Serang sekitar 2 jam perjalanan. Letak Benteng di utara Masjid Agung Banten.



- Nama objek : Museum Fatahillah atau Museum Jakarta
- Lokasi : Jalan Fatahillah No.1 Jakarta Kota
- Deskripsi : Gedung ini dibangun tahun 1620, setelah Gubernur Jenderal Jan Pieter Zoon Coen menguasai Batavia dijadikan sebagai Stadhuis Batavia. Pemugaran pertama oleh Gubernur Jenderal Abraham van Rieberk tahun 1710 dan tetap berfungsi sebagai Balaikota Batavia sampai akhir abad XIX. Gedung ini merupakan peninggalan Belanda yang paling mengesankan, berarsitektur Gothik dan dibuat mirip dengan Istana Dam di Amsterdam. Selain itu gedung ini juga berfungsi sebagai kantor pengadilan yang memiliki ruang tahanan bawah tanah, antara lain pernah menampung Pangeran Diponegoro dan Untung Suropati.
- Akses : Untuk menuju museum ini dapat menggunakan kereta api turun di Stasiun Kota atau bis Trans Jakarta turun di halte Kota.



- Nama objek : Museum Wayang
- Lokasi : Jalan Pintu Besar Utara No.27, Jakarta Kota
- Deskripsi : Gedung ini menempati lahan bekas gereja Oude Hollandsche Kerk dan gereja Nieuw Hollandsche Kerk yang hancur akibat gempa bumi. Di halaman museum terdapat tugu untuk mengenang beberapa Gubernur Jenderal VOC yang dimakamkan di sini, antara lain Jan Pieterszoon Coen, Anthony van Diemen. Museum Wayang menampilkan koleksi jenis-jenis wayang dari berbagai daerah, seperti wayang kulit, golek, beber. Ditampilkan pula wayang dari berbagai Negara seperti Suriname, Cina, Thailand.
- Akses : Untuk menuju museum ini dapat menggunakan kereta api turun di Stasiun Kota atau bis Trans Jakarta turun di halte Kota.



- Nama objek : Museum Seni Rupa dan Keramik
- Lokasi : Jalan Pos Kota No. 2, Jakarta Kota
- Deskripsi : Dibangun pada tahun 1866, pada masa Gubernur Jenderal Hindia Belanda Pieter Mijer, diperuntukkan sebagai gedung Raad Van Justitie (Kantor Pengadilan) yang dipindahkan dari Staalouis (Museum Fatahillah). Diresmikan pada tahun 1870 oleh Mr. Last sebagai Presiden Dewan Kehakiman. Arsitektur gedung ini berbudaya Doria (arsitektur Yunani) yang berasal dari abad V sebelum Masehi, dengan ciri khas tiang-tiang (pilar-pilar) tinggi yang kokoh. Museum ini memiliki koleksi keramik dari Cina, Thailand, Vietnam, Jepang serta negara-negara Eropa yang dibuat antara abad XVI – XX. Koleksi lainnya: barang-barang tanah liat peninggalan Kerajaan Majapahit, lukisan karya Raden Saleh, Affandi, Ida Bagus Made menjadi koleksi museum, serta patung-patung dan karya seni lainnya.
- Akses : Untuk menuju museum ini dapat menggunakan kereta api turun di Stasiun Kota atau bis Trans Jakarta turun di halte Kota.



- Nama objek : Museum Bahari
- Lokasi : Jalan Pasar Ikan No. 1. Jakarta Kota
- Deskripsi : Dibangun pada tahun 1718 oleh Gubernur VOC Hendrick Zwaardecroom. Dahulu nama museum ini Westzijdche Pakhuizen (Gedung rempah-rempah), untuk menyimpan barang-barang hasil bumi dari bumi nusantara, seperti : cengkeh, pala, lada, kopi, juga menyimpan bahan senjata api/meriam seperti : timah, tembaga, dan barang-barang perlengkapan kapal. Westzijdche Pakhuizen dikelilingi tembok yang tinggi 2 meter dan pos penjagaan berupa Bastion pada sudut-sudutnya. Gedung ini juga dijadikan kilometer 0 atau titik koordinat nol yang dipakai untuk titik awal kota Batavia pada masa VOC. Pada masa kini koleksi pada Museum Bahari adalah : koleksi model perahu tradisional, peralatan kelautan, koleksi foto yang menggambarkan kisah perjalanan orang Eropa ke Batavia.
- Akses : Untuk menuju museum ini dapat menggunakan kereta api turun di Stasiun Kota atau bis Trans Jakarta turun di halte Kota.



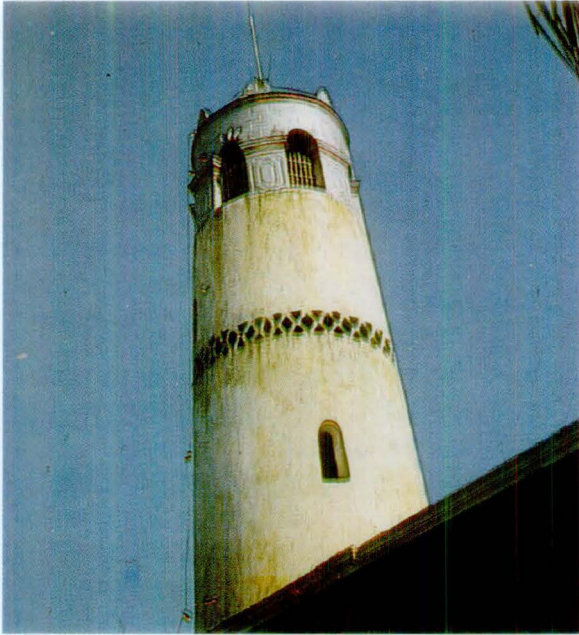
- Nama objek : Museum Bank Mandiri
- Lokasi : Jalan Lapangan Stasiun No. 1. Jakarta Kota
- Deskripsi : Dibangun tahun 1929 oleh Brio Konstruksi NV Nedam dan diresmikan tanggal 14 Juni 1933, oleh C.J. Karel Nan Aalst, Presiden Nederlandsche Handel Maatschappij (NHM) ke 10, sebagai gedung Factory NHM di Batavia. Gedung dengan arsitektur Indisch bergaya Nieuw Zakelijh atau Art Deco, dirancang oleh 3 orang arsitek Belanda. Museum ini menyimpan berbagai benda bersejarah, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan yang mencerminkan proses perkembangan dan terbentuknya Bank Mandiri, antara lain : peralatan operasional Bank, produk Bank, ATM dari masa ke masa, dan ruang kasir “tempo doeloe”.
- Akses : Untuk menuju museum ini dapat menggunakan Trans Jakarta/Bus Way turun di halte kota, atau kereta api turun di Stasiun Kota.



- Nama objek : Gedung Arsip Nasional
- Lokasi : Jalan Gajah Mada No.111, Jakarta Kota
- Deskripsi : Gedung ini dibangun oleh Reinier de Klerk, seorang anggota Dewan Hindia Belanda yang kemudian diangkat menjadi Gubernur Jenderal tahun 1777-1780 sebagai rumah peristirahatan di Molenveld West. Arsitektur bangunan maupun perabotan di dalamnya masih tetap dipertahankan seperti aslinya.
- Akses : Untuk menuju obyek ini dapat menggunakan Trans Jakarta/Bus Way turun di halte Gajahmada Plaza.



- Nama objek : Masjid Al-Alam Marunda
- Lokasi : Jalan Marunda Besar Kampung Marunda Besar, Kelurahan Marunda, Kecamatan Cilincing, Jakarta Utara
- Deskripsi : Bangunan masjid bergaya tradisional, bentuk atap limasan tumpang dua terbuat dari genteng dengan pilar bergaya Eropa. Menurut sumber sejarah pada tahun 1407, pasukan dari Demak, Banten dan Cirebon yang dipimpin oleh Dipati Keling dan Dipati Canguk menyerang Sunda Kelapa. Pada saat itu Sunda Kelapa berada di bawah kekuasaan Kerajaan Pajajaran yang secara mudah ditaklukan. Sebagai rasa syukur kepada Allah SWT, Fatahillah bersama para prajuritnya membangun Masjid Marunda pada 1527 sebagai tempat beribadah sekaligus sebagai benteng pertahanan.
- Akses : Untuk mencapai lokasi dapat ditempuh dengan berbagai jenis kendaraan dari terminal Tanjung Priok ke arah kawasan Marunda.



- Nama objek : Masjid Pekojo (kini bernama An-Nawir)
- Lokasi : Jalan Raya Pekojo No.72, Kelurahan Pekojo, Kecamatan Tambora, Jakarta Barat
- Deskripsi : Masjid Pekojo dibangun pada tahun 1760 M oleh seorang ulama bernama Sayid Abdullah bin Husein Alaydrus dari Hadramaut. Arsitekturnya bergaya Arab dan Eropa. Masjid ini mempunyai nilai historis yang tinggi, karena merupakan salah satu masjid tertua di Jakarta. Perannya cukup besar dalam penyebaran agama Islam serta sebagai induk masjid-masjid di sekitarnya. Di dalam masjid terdapat mimbar antik yang merupakan hadiah dari salah satu Sultan Pontianak. Bentuk serta ukiran mimbar menunjukkan ukiran yang bermotif abad XVIII dan sampai sekarang masih terpelihara dengan baik.
- Akses : Dapat ditempuh dengan berbagai jenis kendaraan dari terminal Grogol ke arah kawasan Glodok.



- Nama objek : Masjid Luar Batang
- Lokasi : Jalan Luar Batang V No.1, Kampung Luar Batang, Kelurahan Penjaringan, Kecamatan Penjaringan, Jakarta Utara.
- Deskripsi : Masjid Luar Batang dibangun oleh Sayid Husein bin Abubakar Alaydrus tahun 1739 seorang penyebar agama Islam. Tanah tempat bangunan ini merupakan hadiah dari gubernur jenderal VOC kepada Sayid Husein atas jasanya terhadap kompeni. Awalnya daerah ini merupakan pemukiman penduduk Jawa yang terletak di luar dinding Kota Batavia. Di dalam ruang utama masjid terdapat sebuah ruangan yang berisi makam Sayid Husein, makam yang dikeramatkan dan hingga kini banyak pengunjung yang datang untuk berziarah.
- Akses : Bisa dicapai dari terminal Tanjung Priok, atau terminal Pulo Gadung.



- Nama objek : Gereja Sion (dahulu bernama Portugeesche Buitenkerk)
- Lokasi : Jalan Pangeran Jayakarta, Jakarta Barat.
- Deskripsi : Merupakan gereja tertua di Jakarta, didirikan pada 20 Februari 1693. Gereja ini diperuntukkan bagi kelompok masyarakat yang disebut “orang Portugis hitam”, yaitu orang yang berasal dari India dan Malaya yang diculik dan dibawa ke Batavia untuk dijadikan budak. Sebagian besar mereka beragama Kristen Katolik, namun mereka dibebaskan dari status budak setelah menjadi pengikut gereja reformis Belanda dan disebut *Mardijkers* yang berarti “mereka yang dibebaskan”. Mimbar khutbah buatan tahun 1695. Ada beberapa kursi hadiah Gubernur Jenderal Van Der Parra, orgel hadiah John Mauridts Mohir orang kaya Portugis. Di luar gereja terdapat lonceng tua antik buatan tahun 1675.
- Akses : Bisa dicapai dengan menggunakan Trans Jakarta/Bus Way turun di stasiun Kota.



- Nama objek : Kelenteng Jein De Yuan (Vihara Dharma Bakti)
- Lokasi : Jalan Kemenangan III No. 13, Glodok, Kecamatan Tamansari, Jakarta Barat.
- Deskripsi : Kelenteng ini dibangun pada tahun 1650 oleh Letnan Quo Xun Guan dan diselesaikan pada tahun 1669 oleh Kapten Guo Jein Guan. Masyarakat sekitarnya menyebutnya Kelenteng Kim Tek I, dan sekarang diberi nama Vihara Dharma Bakti. Kelenteng ini termasuk yang tertua di Jakarta.
- Akses : Tersedia berbagai jenis kendaraan bermotor untuk menuju lokasi dengan menggunakan kendaraan Trans Jakarta/Bus Way turun di halte Gajah Mada Plaza.



- Nama objek : Museum Perumusan Naskah Proklamasi
- Lokasi : Jalan Imam Bonjol No.1 Jakarta Pusat.
- Deskripsi : Gedung yang dibangun tahun 1920 dan berarsitektur Art Deco ini digunakan oleh British Council General hingga Jepang menduduki Indonesia. Pada masa pemerintahan Jepang, gedung ini menjadi kediaman Laksamana Muda Laut Tadashi Maeda, Kepala Kantor Penghubung Angkatan Laut dan Angkatan Darat Jepang. Pada malam tanggal 16 Agustus 1945 hingga dinihari, Ir. Soekarno, Drs. Moh. Hatta dan Mr. Ahmad merumuskan konsep Naskah Proklamasi di salah satu ruangan gedung ini. Museum ini mempunyai koleksi benda-benda sejarah yang digunakan oleh para pendiri bangsa dalam menyusun naskah proklamasi, serta foto-foto dokumentasi sekitar Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia.
- Akses : Dapat ditempuh dengan berbagai jenis kendaraan dari terminal Senen ke arah kawasan Menteng.



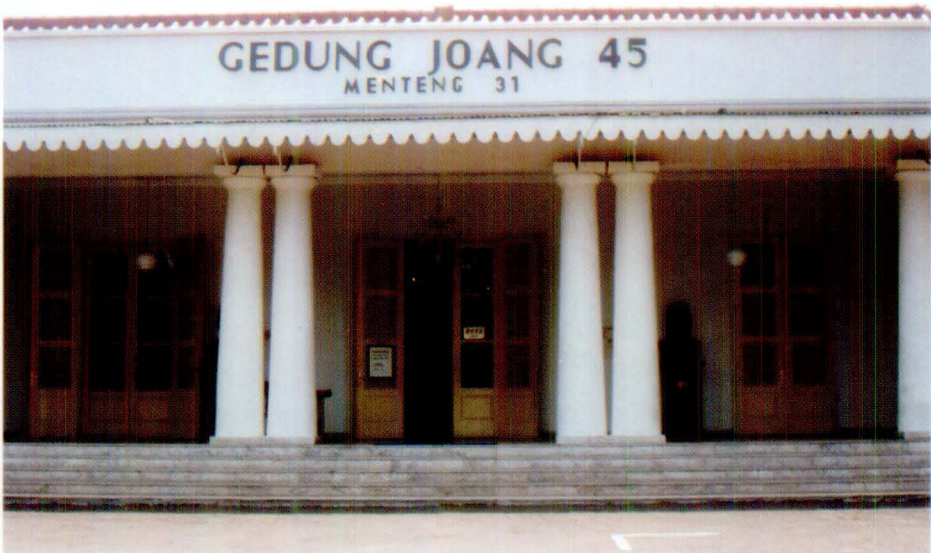
- Nama objek : Museum Mohammad Husni Thamrin
- Lokasi : Jalan Kenari II, Salemba Jakarta Pusat.
- Deskripsi : Gedung ini dibangun pada abad XX dan dibeli oleh MH. Thamrin dari seorang Belanda Meneer de Has. Pada tanggal 17 Desember 1927, MH. Thamrin, Syamsuddin, Sam Ratulangi dan Sukiman mewakili Pemuda Pergerakan Nasional mengajukan tuntutan kepada Pemerintah kolonial Belanda agar Indonesia mempunyai Parlemen dan harus merdeka, tahun 1929 dipergunakan untuk Kongres I dan II Partai Nasional Indonesia yang dihadiri oleh Ir. Soekarno. Museum ini mempunyai koleksi berupa benda-benda pribadi yang pernah digunakan oleh MH. Thamrin, serta foto-foto dokumentasi kegiatan kaum pergerakan. Waktu berkunjung Selasa s.d Jumat pukul 08.30–14.30 WIB, Sabtu/Minggu pukul 08.30–15.00 WIB, dan Senin dan Hari Besar Tutup.
- Akses : Museum ini dapat dicapai dengan berbagai jenis kendaraan dari terminal Senen ke arah Kramat Raya.



- Nama objek : Museum Sumpah Pemuda
- Lokasi : Jalan Kramat Raya No.106, Jakarta Pusat
- Deskripsi : Gedung ini semula milik orang Cina bernama Sie Kong Liang, dan sejak tahun 1908 sampai dengan tahun 1934 disewa oleh pelajar-pelajar STOVIA sebagai asrama mahasiswa dan diberi nama Indonesische Clubgebouw. Gedung ini merupakan saksi dari kelahiran Sumpah Pemuda 28 Oktober 1928, karena di tempat ini diadakan Sidang Ketiga Kongres Pemuda Indonesia II pada Minggu 28 Oktober 1928 pukul 17.30–23.30. Peristiwa terpenting dalam kongres ini adalah lahirnya Sumpah Pemuda.. Museum ini mempunyai koleksi benda-benda peninggalan organisasi pemuda berupa: bendera,vandel serta alat-alat kepanduan. serta foto-foto dokumentasi aktivitas para pemuda sebelum dan sesudah Sumpah Pemuda.
- Akses : Terletak di kawasan Senen, museum ini dapat dicapai dengan berbagai jenis kendaraan.



- Nama objek : Museum Basoeki Abdullah
- Lokasi : Jalan Keuangan Raya No.19, Cilandak Jakarta Selatan.
- Deskripsi : Museum ini semula adalah kediaman pribadi pelukis Basoeki Abdullah beserta keluarganya. Pada tanggal 5 Nopember 1993 Basoeki meninggal dunia, namun sebelumnya pernah berwasiat agar lukisan dan koleksi pribadinya beserta rumahnya dihibahkan kepada Pemerintah Indonesia. Basoeki Abdullah adalah salah satu dari pelukis ternama yang dimiliki Bangsa Indonesia. Negara-negara yang memiliki karya lukisan Basoeki Abdullah kurang lebih 22 negara. Museum ini mempunyai koleksi berisi lukisan-lukisan hasil karya Basoeki Abdullah, buku-buku koleksi pribadi, serta benda seni milik pribadi almarhum berupa: wayang, topeng, dan cenderamata lainnya.
- Akses : Terletak di kawasan Jakarta Selatan, museum ini dapat dicapai dengan berbagai jenis kendaraan dari terminal Blok M.



- Nama objek : Museum Gedung Joeang 1945
- Lokasi : Jalan Menteng Raya No.31, Jakarta Pusat.
- Deskripsi : Pada jaman Hindia Belanda gedung ini berfungsi sebagai hotel Schomper. Pada jaman Jepang digunakan oleh Sindenbu (Jawatan Propaganda Jepang) sebagai tempat mendidik para pemuda untuk kepentingan Jepang. Namun oleh para pemimpin Bangsa yang mengajar di tempat ini dijadikan sebagai wadah penggemblengan para pemuda sebagai kader pelopor untuk mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia. Dg pengajar : Ir. Soekarno, Drs. Moh. Hatta, Mr. Ahmad Soebardjo, Moh. Yamin, Ir. Soenario, dan lainnya. Museum ini mempunyai koleksi foto-foto dokumentasi sejarah perjuangan bangsa pada kurun waktu 1945 1950, serta mobil Indonesia 1 dan Indonesia 2 sebagai kendaraan presiden dan wakil presiden RI pertama tahun 1945.
- Akses : Terletak dekat dengan kawasan Menteng, museum ini dapat dicapai dengan berbagai jenis kendaraan dari terminal Senen.



- Nama objek : Museum Kebangkitan Nasional
- Lokasi : Jalan Dr. Abdulrahman Saleh No. 26 Jakarta Pusat
- Deskripsi : Gedung ini dipergunakan sebagai tempat Pendidikan Kedokteran sejak tahun 1901 dengan nama STOVIA (School Top Opleiding van Indlandsche Artsen) atau biasa disebut Sekolah Dokter Jawa. Pada tanggal 20 Mei 1908 seorang siswa Stovia, R. Soetomo bersama kawan-kawannya sesama pelajar STOVIA mengumumkan berdirinya organisasi Budi Oetomo bertempat di Ruang Anatomi. Berdirinya Budi Oetomo merupakan suatu tonggak bersejarah bagi Bangsa Indonesia kerana merupakan awal gerakan kebangsaan yang mengilhami berdirinya berbagai partai politik yang berfaham kebangsaan. Di museum ini dapat dilihat alat-alat kedokteran yang pernah digunakan oleh mahasiswa STOVIA, berbagai macam vandal organisasi pemuda pada masa Pergerakan Nasional, serta kata-kata mutiara dari para pejuang bangsa.
- Akses : Terletak dekat dengan kawasan patung Pak Tani, museum ini dapat dicapai dengan berbagai jenis kendaraan dari terminal Senen.



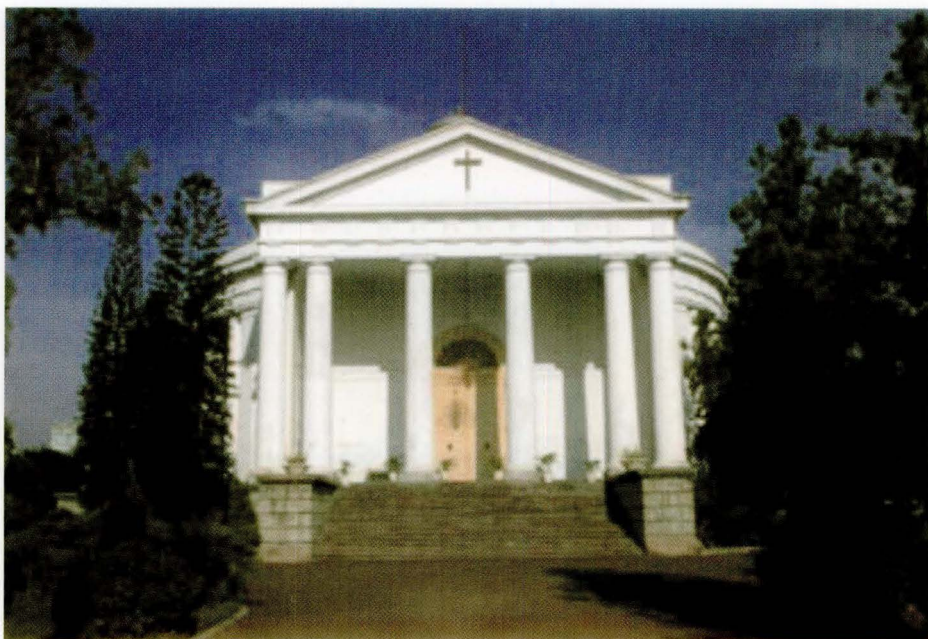
- Nama objek : Museum Nasional
- Lokasi : Jalan Merdeka Barat No.12, Jakarta Pusat.
- Deskripsi : Pada awal abad XVIII muncul perkumpulan untuk memperdalam ilmu pengetahuan, antara lain di Belanda lahir De Hollandsche Maatschappij der Wetenschappen di Haarlem. Lembaga ini mendirikan cabang di Batavia Bataviaasch Genootschap Van Kunsten en Wetenschappen pada 1778. J.C.M Rademacher menyumbangkan rumahnya sebagai cikal bakal museum Nasional di daerah Kali Besar. Pada 1862 Gubernur Jenderal Baron Sloet van de Beele membangun gedung museum ini.. Museum ini dikenal pula dengan nama Museum Gajah karena adanya patung binatang tersebut dari perunggu sebagai hadiah Raja Chulalongkorn dari Thailand yang datang berkunjung ke Batavia tahun 1871. Koleksinya antara lain benda-benda prasejarah, arkeologi klasik, keramik, perhiasan emas.
- Akses : Terletak di daerah Monumen Nasional, museum ini dapat dicapai dengan berbagai jenis kendaraan dari terminal Senen, naik Trans Jakarta/Bus Way turun di halte Museum.



- Nama objek : Museum Monumen Nasional (Tugu Monas)
- Lokasi : Jalan Silang Monas Jakarta Pusat
- Deskripsi : Pembangunan Tugu Monas terwujud atas gagasan Presiden RI I, Ir. Soekarno, pemancangan tiang pertama dilaksanakan tanggal 17 Agustus 1961. Rancang bangun Tugu ini dibuat oleh arsitek terkenal Indonesia Ir. Soedarsono dan penasehat konstruksi adalah Prof. Dr. Ir. Rosseno. Tinggi Monumen Nasional 132 meter, terbuat dari logam perunggu berlapis emas seberat 35 kg. Tinggi pelataran cawan 17 meter dan tinggi ruang museum sejarah 8 m, luas pelataran cawan yang berbentuk bujur sangkar berukuran 45 m x 45 m, merupakan pelestarian angka keramat Proklamasi RI 17 Agustus 1945. Koleksi yang paling utama adalah rekaman suara Presiden Republik Indonesia, Ir. Soekarno waktu mengucapkan Proklamasi
- Akses : Terletak di jantung Ibu Kota Jakarta berdekatan dengan kawasan Istana Negara, dapat ditempuh dari berbagai arah; Senen, Blok M, stasiun Kota, dll., dapat menggunakan Trans Jakarta/Bus Way turun di halte Museum.



- Nama objek : Museum Tekstil
- Lokasi : Jalan K.S. Tubun No.4, Jakarta Barat.
- Deskripsi : Pada mulanya gedung ini adalah rumah orang Prancis yang dibangun pada abad XIX. Kemudian dibeli oleh Konsul Turki Abdul Aziz al Mussawi al Katiri yang menetap di Indonesia. Pada masa kemerdekaan Indonesia berfungsi sebagai markas Barisan Keamanan Rakyat. Menjadi Museum Tekstil sejak tahun 1975. Museum ini menampilkan koleksi kain tradisional dari berbagai daerah di Indonesia, antara lain batik, ikat, pelangi, songket. Pada halaman belakang museum terdapat tanaman yang dapat menghasilkan pewarna alam. Museum ini patut dikunjungi oleh pecinta kain tradisional. Museum dibuka setiap hari pukul 09.00–15.00, kecuali hari Senin dan Hari Besar
- Akses : Berbagai jenis kendaraan bermotor dapat digunakan untuk menuju lokasi, dari arah Gajah Mada atau kawasan Tanah Abang.



- Nama objek : Gereja Immanuel
- Lokasi : Jalan Merdeka Timur, Jakarta Pusat.
- Deskripsi : Gereja Immanuel awalnya adalah gereja yang dibangun atas dasar kesepakatan antara umat Reformasi dan Umat Lutheran di Batavia. Pembangunannya dimulai tahun 1834 dengan mengikuti hasil rancangan J.H. Horst. Pada 24 Agustus 1835, batu pertama diletakkan. Empat tahun kemudian, 24 Agustus 1839, pembangunan berhasil diselesaikan. Bersamaan dengan itu gedung ini diresmikan menjadi gereja untuk menghormati Raja Willem I, raja Belanda pada periode 1813–1840. Pada gedung gereja dicantumkan nama WILLEMSKERK. Gereja bergaya klasisisme itu bercorak bundar di atas fondasi tiga meter. Bagian depan menghadap Stasiun Gambir. Orgel yang dipakai berangka tahun 1843, hasil buatan J. Datz di negeri Belanda. Pada 1985, orgel ini dibongkar dan dibersihkan sehingga sampai kini dapat berfungsi dengan baik.
- Akses : Tersedia berbagai jenis kendaraan bermotor untuk menuju lokasi. Naik Trans Jakarta/Bus Way turun di halte stasiun Kota.



- Nama objek : Gereja Katedral
- Lokasi : Jalan Katedral No.7 Lapangan Banteng, Jakarta Pusat
- Deskripsi : Nama asli gereja ini adalah De Kerk van Onze Lieve Vrouwe ten Hemelopneming).Gereja ini diresmikan pada 1901 dan dibangun dengan arsitektur neo-gotik dari Eropa, Gereja yang sekarang ini dirancang oleh Pastor Antonius Dijkmans dan peletakan batu pertamanya dilakukan oleh Provicaris Carolus Wenneker. Pekerjaan ini kemudian dilanjutkan oleh Cuypers dan diresmikan dan diberkati pada 21 April 1901 oleh Mgr. Edmundus Sybradus Luypen, SJ, Vikaris Apostolik Jakarta. Katedral yang kita kenal sekarang sesungguhnya bukanlah gedung gereja yang asli di tempat itu, karena Katedral yang asli diresmikan pada Februari 1810, namun pada 27 Juli 1826 gedung Gereja itu terbakar bersama 180 rumah penduduk di sekitarnya.
- Akses : Terletak di jantung kota Jakarta, dapat dicapai dengan berbagai jenis kendaraan, naik bus yang menuju Senen lewat Pasar Baru.



- Nama objek : Masjid Angke (Al-Anwar)
- Lokasi : Jalan Tubagus Angke, kelurahan Angke, kecamatan Tambora, Jakarta Barat.
- Deskripsi : Masjid Angke merupakan masjid kuno yang mempunyai perpaduan arsitektur Jawa, Eropa, Arab dan Cina. Didirikan tahun 1751 M atau 26 Syaban 1174 Hijrah oleh seorang bangsa Tionghwa dari Tartar yang menikah dengan orang Banten. Sebuah mimbar yang menyatu pada tembok dan jendela-jendela terali bulat panjang tanpa ukiran menggambarkan gaya Banten. Pintu masuknya yang khas dan susunan atapnya yang berlapis dua, serta karpus yang menyerupai ujung atap kelenteng bergaya arsitektur Cina. Secara keseluruhan masjid ini tampak indah karena keberagaman arsitekturnya.
- Akses : Dapat dicapai dengan berbagai jenis kendaraan, menaiki bus di Grogol ke arah Tambora.



- Nama objek : Gereja Marga Mulya
- Lokasi : Jalan Jenderal Ahmad Yani, Kelurahan Ngupasan, Kecamatan Gondomanan, Kota Yogyakarta
- Deskripsi : Gereja ini diresmikan tanggal 11 Oktober 1857 dan pemberkatan gereja oleh Dominee C.G.S Begemann, pada masa Brest van Kempen sebagai residennya. Sejak dahulu hingga kini bangunan ini digunakan sebagai sarana ibadah umat Kristiani.
- Akses : Untuk mencapai lokasi dapat ditempuh dengan kendaraan bermotor atau angkutan umum dari stasiun kereta api selama 5 menit.



- Nama objek : Masjid Sulthonain
- Lokasi : Jalan Masjid Sulthonain, Desa Sorosutan, Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta.
- Deskripsi : Masjid Sulthonain didirikan tahun 1818 berdasarkan tulisan pahatan kuno yang terdapat di bagian atas pintu besar masjid. Dahulu masjid ini adalah milik Keraton Yogyakarta dan Surakarta, tetapi pada tahun 1889 Masehi (1309) masjid dibangun kembali dengan bentuk dan ukurannya seperti sekarang. Tahun 1930 dibangun serambi depan, serambi selatan, dan tempat wudhu. Di kompleks masjid terdapat Makam Nitikan, yaitu makam tokoh-tokoh keluarga Raja Mataram Islam.
- Akses : Untuk mencapai lokasi dapat ditempuh dengan kendaraan bermotor atau angkutan umum dari terminal kota selama 10 menit.



- Nama objek : Candi Sari
- Lokasi : Kelurahan Tirtomartani, Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Deskripsi : Candi ini dibangun kurang lebih abad IX berlatar keagamaan Budha. Bentuk bangunan candi dapat dibandingkan dengan Candi Budha Plaosan. Diperkirakan sebuah wihara tempat bersemedi para pendeta.
- Akses : Untuk mencapai lokasi dapat ditempuh dengan kendaraan bermotor atau angkutan umum dari terminal kota selama 25 menit



- Nama objek : Pendopo Agung Taman Siswa
- Lokasi : Jalan Tamansiswa No. 31-33, Kelurahan Mergangsan, Kecamatan Mergangsan, Kota Yogyakarta
- Deskripsi : Pendopo Agung Tamansiswa didirikan tanggal 10 Juli 1938, peletakan batu pertama oleh Nyi Hajar Dewantara. Sebelum diadakan upacara peletakan batu pertama, Ki Hajar Dewantara menerangkan perlunya tamansiswa mempunyai pendopo. Tanggal 27 September 1938 dilakukan upacara pemasangan molo dengan menancapkan paku emas oleh BPH. Suryodiningrat. Tanggal 16 Nopember 1938 pendopo dibuka dengan resmi. Upacara pembukaan bersamaan dengan Kongres Tamansiswa. Pada masa revolusi fungsi pendopo sebagai tempat "penanaman" nilai-nilai kebangsaan yang dilakukan oleh Ki Hajar Dewantara.
- Akses : Untuk mencapai lokasi dapat ditempuh dengan kendaraan bermotor atau angkutan umum dari terminal selama 20 menit



- Nama objek : Kelenteng/Vihara Budha Prabha Gondomanan
- Lokasi : Jalan Brigjen Katamso No. 3, Kelurahan Prawirodirjan, Kecamatan Gondomanan, Kota Yogyakarta.
- Deskripsi : Berdasarkan surat keterangan hak milik tanah Nomor 121 tanggal 28 Juli 1846 tanah klenteng ini milik De Chinese Bevolhing, diperkirakan bangunan Vihara Buddha Prabha (Klenteng) didirikan tahun 1846 oleh masyarakat Cina di Yogyakarta, hal ini diperkuat dengan keterangan pemberian hadiah bangunan suci kepada istri Sultan Hamengku Buwono II yang keturunan Cina. Semula nama asli Klenteng adalah Hok Tik Bio. Sekarang di depan Klenteng terdapat papan nama bertuliskan Vihara Buddha Prabha.
- Akses : Untuk mencapai lokasi dapat ditempuh dengan kendaraan bermotor atau angkutan umum dari stasiun kereta api selama 15 menit.



- Nama objek : Masjid Mataram Kuno Kotagede
- Lokasi : Desa Jagalan, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Deskripsi : Masjid ini dibangun pada masa pemerintahan Sri Sultan Hamengku Buwono I, berdasarkan data prasasti (bahasa huruf arab dan jawa) yang terdapat di masjid menerangkan bahwa masjid ini didirikan pada hari Ahad Kliwon tanggal 6 Rabiulakhir 1188 H atau 6 Rabiulakhir, tahun Alip 1699 JW (pura trus winayang jalma) yang menurut tarikh masehi tanggal 27 Juni tahun 1773. Prasasti pendirian tersebut menempel di dinding luar sisi timur bangunan induk masjid di sisi kiri dan kanan pintu utama bagian tengah.
- Akses : Untuk mencapai lokasi dapat ditempuh dengan kendaraan bermotor atau angkutan umum dari terminal kota selama 20 menit



- Nama objek : Makam Ki Hajar Dewantara
- Lokasi : Jalan Soga No. 25, Desa Tahunan, Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta.
- Deskripsi : Makam Taman Wijaya Brata dibangun atas prakarsa Ki Soedarminto untuk mengenang jasa Ki Hajar Dewantara dan Keluarga Perguruan Tamansiswa. Beliau adalah pendiri Tamansiswa dan Bapak Pendidikan Nasional, hingga sekarang setiap tanggal 2 Mei ditetapkan/diperingati sebagai Hari Pendidikan Nasional (Hardiknas).
- Akses : Untuk mencapai lokasi dapat ditempuh dengan kendaraan bermotor atau angkutan umum dari terminal kota selama 20 menit.



- Nama objek : Hotel Tugu
- Lokasi : Jalan Pangeran Mangkubumi, Kelurahan Jogoyudan, Kecamatan Jetis, Kota Yogyakarta.
- Deskripsi : Hotel ini dibangun awal abad XX, masa pemerintahan Sultan Hamengku Buwono VII (1877 – 1921), sejak semula berfungsi sebagai hotel. Pada masa itu Hotel Toegoe adalah hotel yang terbaik tahun 1920-an dan pada tahun 1930 hotel diresmikan sebagai restoran oleh Sultan Hamengku Buwono VII. Pada awalnya, hotel ini atas nama Loose Gen Nootschap Grand Hotel de Djogja, kemudian berubah menjadi Naamloose Gen Nootschap Marba pada tanggal 2 Maret 1973. Hotel Toegoe pada masa agresi Belanda II digunakan sebagai pusat markas kekuatan tentara Belanda di bawah pimpinan Letnan Kolonel D.B.A. van Longen.
- Akses : Untuk mencapai lokasi dapat ditempuh dengan berjalan kaki selama 10 menit dari stasiun kereta api



- Nama objek : Tugu Yogyakarta
- Lokasi : Jalan Jenderal Sudirman, P. Diponegoro, AM Sangaji, P. Mangkubumi, Kelurahan Gowongan, Kecamatan Jetis, Kota Yogyakarta.
- Deskripsi : Tugu peringatan (Witt paal) ini dibangun atas prakarsa Pangeran Mangkubumi yang kemudian bergelar menjadi Sri Sultan Hamengku Buwono I, sebagai penguasa tertinggi Kesultanan Yogyakarta, setelah terjadi peristiwa peralihan nagari Mataram menjadi dua, yaitu Kasunanan Surakarta dan Kasultanan Yogyakarta (Perjanjian Giyanti 1755). Tugu dibangun sebagai tanda terima kasih kepada masyarakat dan tanda peringatan terhadap semangat persatuan dan semangat kebulatan tekad (golong gilig) bersama rakyat.
- Akses : Untuk mencapai lokasi dapat ditempuh dengan kendaraan bermotor atau angkutan umum dari stasiun kereta api selama 10 menit.



- Nama objek : Candi Barong
- Lokasi : Kelurahan Sambirejo, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Deskripsi : Hasil penelitian berdasarkan bentuk bangunan, pola hias, arca dan ornamen, langgam bangunan bagian kaki candi menunjukkan adanya kombinasi antara bingkai padma dan pelipit mistar, motif hias yang terdapat di candi ini berupa hiasan geometris dan sangka bersayap. Hiasan kala pada bagian relung menunjukkan ciri-ciri yang mirip dengan candi di Jawa Timur. Sedangkan penggambaran dalam bentuk arca dan penyelesaian ornamen dapat disejajarkan dengan Candi Plaosan Lor, berdasarkan atas pertimbangan tersebut, maka candi Barong diperkirakan berasal dari abad IX – X Masehi. Latar belakang keagamaan candi ini adalah agama Hindu, yg dicirikan adanya hiasan sangka bersayap yang merupakan salah satu identitas Dewa Wisnu.
- Akses : Dapat ditempuh dengan kendaraan bermotor atau angkutan umum dari terminal Yogyakarta selama 45 menit.



- Nama objek : Gedung Sate
- Lokasi : Jalan Diponegoro 22, Bandung
- Deskripsi : Bangunan ini dirintis pada tahun 1918, dan kemudian dibangun pada tahun 1920. Bentuk bangunan gedung ini persegi panjang dilengkapi dengan pintu utama yang terdapat pada tengah-tengah dari bangunan gedung yang memanjang, dan menghadap ke Utara. Pada puncak atapnya bersusun tiga dengan dilengkapi dengan antenna penangkal petir yang terdapat pada tengah-tengah bangunan gedung tersebut. Puncak atap tersebut memotong atap bangunan menjadi dua bagian. Peruntukan bangunan ini pernah digunakan kantor Departemen Verkeer en Waterstaat, yang sering disebut dengan Gouvernement Bedrijven. Sekarang dipergunakan sebagai Kantor Pemerintah Daerah Tingkat I Propinsi Jawa Barat.
- Akses : Untuk menuju ke tempat ini dapat ditempuh dengan menggunakan berbagai jenis kendaraan, karena terletak di tengah Kota Bandung.



- Nama objek : Gedung Merdeka
- Lokasi : Jalan Asia Afrika No. 65 Bandung
- Deskripsi : Gedung Merdeka dibangun pada tahun 1879, oleh arsitektur berkebangsaan Belanda yang bernama Van Galen Last dan CP Wolf Schoomaker. Ketika itu fungsi gedung ini untuk tempat rekreasi, pertemuan bagi orang-orang Belanda yang berasal dari lapisan atas. Pada tahun 1955, berlangsung Konferensi Asia Afrika yang membangkitkan semangat untuk gerakan kemerdekaan negara-negara terjajah yang ada di seluruh Asia Afrika. Di samping itu, di gedung ini pula tempat berlangsungnya pertemuan-pertemuan nasional maupun internasional, seperti Konferensi Islam Asia Afrika, konferensi Wartawan Asia Afrika, Konferensi WHO, dan sekarang digunakan sebagai gedung Museum Asia Afrika.
- Akses : Untuk menuju ke tempat ini dapat ditempuh dengan menggunakan berbagai jenis kendaraan, karena terletak di dalam Kota Bandung.



- Nama objek : Gedung Museum Mandala Wangsit Siliwangi
- Lokasi : Jl. Lembong, Bandung
- Deskripsi : Gedung didirikan pada jaman Kolonial Belanda tahun 1926, dipergunakan sebagai Markas Divisi Siliwangi (Staf Kwartier Territorium III Divisi Siliwangi). Pernah dipergunakan sebagai Markas Divisi Siliwangi yang pertama di Kota Bandung sekitar tahun 1949/1950; Menjadi sasaran pokok serangan Angkatan Perang Ratu Adil (APRA) pimpinan Kapten Piere Raymond Weterling 23 Januari 1950. Dalam peristiwa ini gugur 79 prajurit Siliwangi, diantaranya Mayor Adolf Lembong beserta ajudannya. Museum ini diresmikan pada tanggal 23 Mei 1966 oleh Panglima Siliwangi ke VIII (Kolonel Ibrahim Adji).
- Akses : Untuk menuju ke tempat ini dapat ditempuh dengan menggunakan berbagai jenis kendaraan, karena terletak di Kota Bandung.



- Nama objek : Penjara Banceuy
- Lokasi : Jalan Banceuy, Bandung
- Deskripsi : Pada tanggal 29 Desember 1929 di rumah Sujudi (pengacara dan anggota PNI), Bung Karno ditangkap Belanda bersama Gatot Mangkupraja dan Maskun Soemadireja. Mereka dipindahkan ke penjara Banceuy, Bandung pada keesokan harinya. Bung karno dijemaskan ke sel No. 5 Blok F, yang lebarnya 1,5 m. Di tempat itu ia menyusun naskah pembelaan menggunakan kertas dan tinta "selundupan" dari rumah. Naskah tersebut dikerjakannya selama 1,5 bulan. Dalam sejarah Perjuangan Bangsa, naskah plidoi tersebut dikenal sebagai "Indonesia Menggugat". Sekarang penjara tersebut tidak ada lagi, digantikan bangunan untuk kegiatan ekonomi. Sel tempat Bung Karno mendekam tersamarkan oleh tidak terawatnya bangunan yang ada di sekitarnya.
- Akses : Untuk menuju ke tempat ini dapat ditempuh dengan menggunakan berbagai jenis kendaraan, karena terletak di tengah Kota Bandung.



- Nama objek : Gedung Naskah Linggajati
- Lokasi : Desa Linggarjati, Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan
- Deskripsi : Gedung Linggajati didirikan tahun 1929. Semula bangunannya hanya dikontrakkan kepada Van oostdom dan dijadikan pesanggrahan dengan nama “Rust Oord”. Pada jaman Jepang 1942–1945, menjadi Hokai Riokay. Setelah Indonesia merdeka hotel tersebut berganti nama menjadi Hotel Merdeka. Pada tanggal 10–13 Nopember 1946 dipergunakan untuk perundingan antara negara Republik Indonesia dengan Belanda. Pihak RI diwakili oleh Sutan Syahrir dengan anggotanya Dr.AK. Chani, Susanto Tirtoprojo, pihak Belanda diwakili oleh Prof. Schermerhorm dengan anggota Vanpool, Dr. F. de Boer dan Van mook. Sebagai negara penengah adalah Kerajaan Inggris yang diwakili oleh Lord Kilearn.
- Akses : Jarak dari ibukota Kabupaten Kuningan sekitar 15 km ke arah utara, dapat ditempuh oleh berbagai macam kendaraan. Jarak dari jalan raya utama ke lokasi sekitar 2,5 km.



- Nama objek : Taman Purbakala Cipari
- Lokasi : Kelurahan Cigugur, Kecamatan Cigugur, Kabupaten Kuningan
- Deskripsi : Situs Cipari ditemukan pada 1972 dengan temuan pertamanya adalah sebuah peti kubur batu. Tahun 1975 dengan temuan pertamanya Teguh Asmar M.A dari Direktorat Sejarah dan Purbakala Dirjen Kebudayaan melakukan penggalian. Hasil temuannya adalah: perkakas batu, perunggu, gerabah dan bekas-bekas bangunan masa prasejarah. Luas lahan Situs Cipari adalah 7000 meter persegi terdiri dari lokasi taman yang dikelilingi tembok batu setinggi 2 m dan sisanya untuk tempat parkir, halaman dan bangunan rumah untuk penjaga.
- Akses : Jarak dari Ibukota Kuningan 3,5 km sedangkan dari Kota Cirebon adalah 35 km.



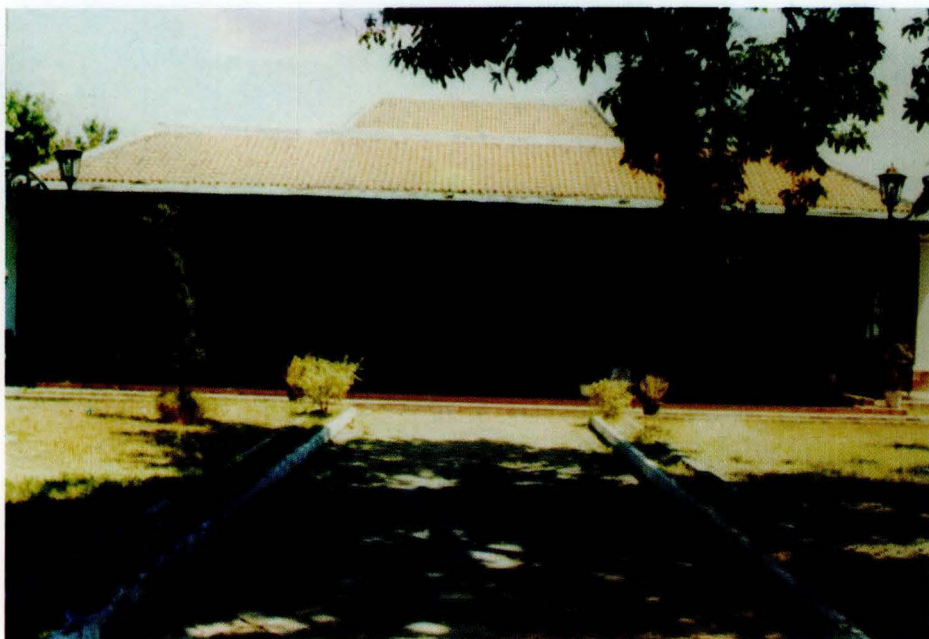
- Nama objek : Gunung Padang (Peninggalan Tradisi Megalitik)
- Lokasi : Desa Karyamukti Kecamatan Cempaka, kurang lebih 50 km barat daya Cianjur
- Deskripsi : Gunung Padang merupakan situs Megalitik tua yang berada di bukit. Pada bukit yang berketinggian 885 meter, ditemukan lumpang batu, batu pipisan, batu gendik, dan batu datar, yang mengisyaratkan adanya ritual.
- Situs Gunung Padang ini, diperkirakan sebagai tempat pemujaan, yang ditandai dengan panjang situs tersebut mengarah ke gunung kabuyutan yang dianggap suci oleh masyarakat Kerajaan Pajajaran, yaitu Gunung Gede. Dengan latar belakang Gunung Gede, situs Gunung Padang mengarah ke Pasir Bogor yang ada didepannya. Gunung Padang diperkirakan hasil pembekuan makna pada lingkungan sisa gunung api purbakala yang berumur 21 juta tahun yang lalu.
- Akses : Dapat dicapai dengan menggunakan kendaraan bermotor selama $\pm 1,5$ jam dari kota Cianjur.



- Nama objek : Candi Cangkuang
- Lokasi : Desa Cangkuang, Kec. Leles Kabupaten Garut
- Deskripsi : Bila dilihat dari bentuk dan hiasannya, Candi Cangkuang diperkirakan di bangun pada abad VII–VIII M. Pada lokasi yang sama tidak kalah menarik untuk dilihat adalah rumah adat Kampung Pulo, berada kurang lebih 159 meter dari Candi Cangkuang dan makam Arif Muhammad. Rumah adat Kampung Pulo dibangun oleh Arif Muhammad, beliau adalah salah seorang Perwira Kerajaan Mataram Islam, ketika Mataram gagal melakukan ekspedisi ke Batavia, Arif Muhammad menetap di Cangkuang. Didesa ini Arif Muhammad melakukan penyebaran Agama Islam.
- Akses : Untuk menuju lokasi dapat dilakukan dengan menggunakan kendaraan roda dua maupun roda empat, berjarak $\pm$ 46 km dari Pusat Kota Bandung dan ditempuh selama 50 menit.



- Nama objek : Kraton Kasepuhan
- Lokasi : Kelurahan Lemah Wunguk, Kecamatan Wunguk, Kabupaten Cirebon
- Deskripsi : Kraton Kasepuhan berdiri pada 1529 M (1451) oleh Pangeran Emas. Kraton ini merupakan salah satu pecahan dari Kraton Pakungwati –merupakan kraton pertama di Cirebon – yang didirikan oleh Cakrabhumi atau H. Abdullah Iman Al Jawi. Untuk menghindari perpecahan diantara putranya akibat perebutan kekuasaan, maka Cakrabhumi membagi istana menjadi dua yaitu Kraton Kasepuhan dengan sultannya Pangeran Martawijaya dan Kraton Kanoman dengan Kartawijaya sebagai sultannya. Dalam Kraton Kasepuhan terdapat beberapa bangunan dengan fungsinya masing masing
- Akses : Untuk menuju kraton ini dapat ditempuh dengan kendaraan umum atau pribadi dari stasiun kereta api selama 20 menit.



- Nama objek : Kraton Kanoman
- Lokasi : Kelurahan Lemah Wunguk, Kecamatan Wunguk, Kabupaten Cirebon
- Deskripsi : Kraton ini didirikan oleh Pangeran Martawijaya –menjadi sultan pertama bergelar Sultan Muhammad Badarudi– pada tahun 1510 Saka atau 1588 Masehi, yang memisahkan diri dari Kesultanan utama Cirebon karena perbedaan pendapat. Bangunan Kraton Kanoman seluruhnya menghadap ke utara. Bagian luar kraton terdapat sebuah bangunan bergaya Bali yang disebut Balai Manguntur. Kegunaan bangunan ini sebagai tempat kedudukan Sultan bila menghadiri upacara adat dan keagamaan. Umumnya bangunan yang berada di Kraton Kanoman mempunyai fungsi dan nama yang sama dengan bangunan yang terdapat pada Kraton Kasepuhan, bahkan jumlahnya tidak sebanyak Kraton Kasepuhan.
- Akses : Untuk menuju kraton ini dapat ditempuh dengan kendaraan umum atau pribadi dari stasiun kereta api selama 20 menit.



- Nama objek : Kraton Kacirebonan
- Lokasi : Jagasatru, Kecamatan Pekalipan, Kabupaten Cirebon
- Deskripsi : Kraton Kacirebonan merupakan kraton termuda dari kraton yang terdapat di kota Cirebon. Didirikan oleh Raja Kanoman pada 1839. Rumah yang memiliki bentuk seperti rumah tinggal biasa ini memiliki arsitektur kolonial yang bagus, meliputi bangunan induk (tempat tinggal sultan), paseban dan langgar (tempat ibadah). Pada tahun 1875 ditambah dengan bangunan Gedong Ijo, dan pada masa pemerintahan Pangeran Partaningrat Raja Madenda III yang memerintah tahun 1915–1931 didirikan bangunan Pringgowati
- Akses : Untuk menuju kraton ini dapat ditempuh dengan kendaraan umum atau pribadi dari stasiun kereta api selama 20 menit.



- Nama objek : Masjid Agung Cirebon
- Lokasi : Desa Lemah Wungkuk, Kecamatan Lemah Wungkuk, Kabupaten Cirebon
- Deskripsi : Masjid Agung yang sering disebut dengan Masjid Agung Sang Cipta Rasa dibangun pada 1422 caka atau 1500 Masehi atas prakarsa Nyi Ratu Pakungwati dengan dibantu oleh para Walisanga. Masjid ini berfungsi sebagai tempat menjalankan berbagai aktifitas yang berkaitan dengan kegiatan agama Islam, disamping tempat pertemuan para walisanga.
- Untuk memasuki bagian-bagian dalam mesjid terdapat sembilan buah pintu masuk. Pintu masuk berjumlah sembilan buah ini berhubungan dengan falsafah yang melambangkan jumlah wali yang sembilan. Sementara itu sebagai penyangga bangunan terdapat lima buah pilar yang mengandung simbolis jumlah shalat wajib bagi umat Islam dan sejarah Islam di Cirebon, yakni dikaitkan dengan lima tokoh yang berperan membawa dan menyebarkan agama Islam di Cirebon.
- Akses : Untuk menuju kraton ini dapat ditempuh dengan kendaraan umum atau pribadi dari stasiun kereta api selama 20 menit.



- Nama objek : Tamansari Sunyaragi
- Lokasi : Kelurahan Sunyaragi, Kabupaten Cirebon
- Deskripsi : Tamansari Sunyaragi sering juga disebut gua Sunyaragi. Nama Sunyaragi berasal dari kata Surya artinya sepi dan ragi artinya raga/jasmani. Jadi Sunyaragi adalah menyepi diri dengan maksud melakukan konsentrasi dengan tujuan mendapatkan keridhoan Allah.
- Taman ini dibangun pada masa Pangeran Arya Carbon atau Pangeran Salahudin pada 1703. Bila pada awalnya taman ini dijadikan sebagai tempat latihan perang-perangan prajurit, maka pada masa pemerintahan Sultan Matangaji Tajul Arifin fungsinya sebagai benteng pertahanan. Pada masa penjajahan Belanda, gua ini dijadikan sebagai tempat kegiatan perlawanan politik. Kompleks Gua Sunyaragi memiliki dua buah pintu gerbang sebelah barat dan timur berupa candi bentar.
- Akses : Untuk menuju kraton ini dapat ditempuh dengan kendaraan umum atau pribadi dari terminal kota selama 20 menit.



- Nama objek : Candi Borobudur
- Lokasi : Desa Budur, Kec. Salaman, Kab. Magelang
- Deskripsi : Atas dasar penafsiran relief yang ada di kaki candi, para ahli memperkirakan candi dibangun antara abad VIII IX M oleh raja dari Wangsa Syailendra yang menganut agama Budha Mahayana. Candi ini merupakan candi terbesar peninggalan agama Budha, dengan ukuran dasar bangunan 123 x 123 m, tinggi bangunan 31,5 m sampai puncak 42 m. Candi Borobudur merupakan lambang tertinggi agama Budha, juga sebagai refleksi alam semesta yang menggambarkan seseorang dalam mencapai kedudukannya sebagai Bodhisatwa yang tertinggi. Secara vertikal dapat dibagi 3, yaitu bagian kamadhatu, rupadhatu dan arupadhatu. Bagian kamadhatu dan rupadhatu berdenah bujursangkar, sedangkan bagian arupadhatu berdenah lingkaran.
- Akses : Lokasi objek wisata ini mudah diakses baik melalui kendaraan pribadi maupun angkutan umum, dari Kota Yogya ditempuh selama 1 jam. Sarana angkutan umum yang menuju candi cukup banyak, baik berupa bis, colt, ataupun andhong



- Nama objek : Kompleks Candi Dieng
- Lokasi : Desa Dieng Kulon, Kec. Batur, Kab. Banjarnegara
- Deskripsi : Kompleks Candi Dieng (Candi Semar, Candi Srikandi, Candi Arjuna, Candi Bima, Candi Sembara, Candi Gatutkaca, dan lainnya), merupakan peninggalan agama Hindu. Berdasarkan angka tahun yang ditemukan di kompleks itu maka pembangunan candi diperkirakan telah dimulai sekitar abad IX. Candi-candi yang terletak di Dataran tinggi Dieng memiliki bentuk yang berlainan.
- Kompleks Candi Dieng mempunyai luas 2.000 x 2.000 m, terbuat dari batu andesit. Selain bangunan candi terdapat saluran (gangsiran) Aswatama yang terletak di sebelah utara Candi Setyaki, yang berfungsi sebagai saluran pembuangan air dari dataran tinggi Dieng.
- Akses : Letak candi Dieng, berada di pegunungan, walaupun begitu jalan menuju lokasi cukup baik. Dapat dijangkau melalui Kota Wonosobo baik dengan kendaraan pribadi maupun dengan memakai angkutan umum selama 30 menit.



- Nama objek : Situs Sangiran
- Lokasi : Desa Manyarrejo, Kec. Plupuh, Kabupaten Sragen
- Deskripsi : Situs ini merupakan situs prasejarah yang memiliki potensi sangat penting bagi ilmu pengetahuan, sejarah, dan kebudayaan. Fosil manusia yang dimiliki Situs Sangiran merupakan temuan yang paling lengkap, bahkan pada tingkatan dunia potensi Sangiran tergolong yang paling lengkap. Temuan fosil manusia di Sangiran mewakili tidak kurang dari 50% populasi Homo Erectus di seluruh dunia. Tahun 1996, Situs Sangiran ditetapkan sebagai World Heritage List.
- Akses : Situs Sangiran mudah di akses dari Jalan Raya Solo Purwodadi, dari Kota Solo, baik dengan kendaraan umum maupun kendaraan pribadi dan ditempuh selama 30 menit.



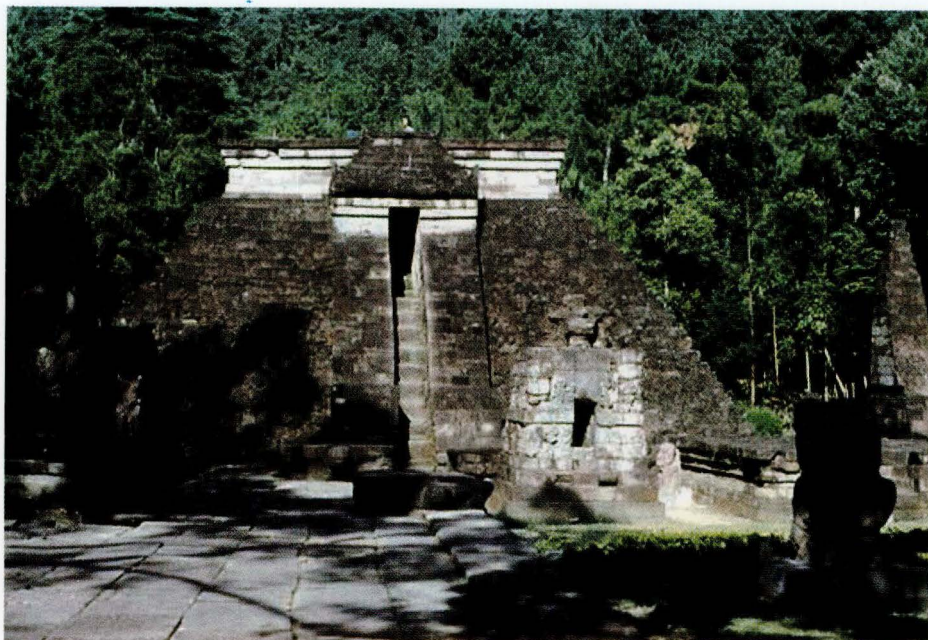
- Nama objek** : Kompleks Candi Gedongsongo
- Lokasi** : Desa Darum, Kec. Bandungan, Kabupaten Semarang
- Deskripsi** : Berdasarkan arca-arca yang ada (Durga, Nandi, Ganesha), dapat diketahui Kompleks Candi Gedongsongo bersifat Hindu. Diperkirakan dibangun dalam kurun waktu yang berbeda, yaitu antara abad VIII IX M. Percandian ini terdiri atas Sembilan gugus candi-candi kecil yang bercorak Hindu, dan mempunyai bentuk seni bangunan yang serupa dengan hiasan relief yang halus. Kompleks Candi Gedongsongo merupakan suatu gugusan percandian yang terletak pada ketinggian 1.200 1.300 m di atas permukaan air laut, terbuat dari batu andesit. Antara candi satu dengan yang lain terletak pada ketinggian yang berlainan.
- Akses** : Untuk mencapai lokasi dapat ditempuh dengan kendaraan bermotor dari Kota Semarang ke arah Kota Salatiga selama 1 jam.



- Nama objek : Kompleks Candi Sewu
- Lokasi : Desa Bener, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Klaten
- Deskripsi : Candi Sewu merupakan peninggalan Agama Budha dan dibangun atas perintah Rakai Panangkaran, diperkirakan dibangun awal pertengahan abad IX M berdasarkan prasasti berangka tahun 714 S (792 M) yang ditemukan di Kompleks Candi Sewu, yang menyebutkan penyempurnaan bangunan suci bernama Manjusrihita yaitu salah satu Bodhisatwa dalam agama Budha. Merupakan satu bangunan/kompleks yang cukup luas, terdiri atas 249 candi, yakni 1 candi induk, 8 candi apit, 240 candi perwara, 4 pasang dwapala, dan pagar keliling. Denah candi secara keseluruhan berbentuk bujur sangkar. Berdasarkan temuan pondasi pagar di sebelah timur pada tahun 1984, diduga kompleks ini dahulu terdiri dari 3 halaman: halaman utama, halaman tengah dan halaman luar.
- Akses : Berada di sebelah utara jalan Raya Yogya Solo, sehingga dapat dijangkau dengan berbagai jenis kendaraan, baik pribadi maupun umum, dengan waktu tempuh 20 menit dari Kota Yogyakarta.



- Nama objek : Candi Plaosan
- Lokasi : Desa Plaosan, Kec. Prambanan, Kabupaten Klaten
- Deskripsi : Candi Plaosan dibangun oleh Sri Kahulunan Pramodhawardhani dan suaminya yang beragama Hindhu yaitu Rakai Pikatan, pada sekitar pertengahan abad IX, terbuat dari batu andesit. Percandian ini terdiri atas dua kelompok bangunan yang Plaosan Lor dan Plaosan Kidul. Kelompok Plaosan Lor memiliki dua candi utama dalam posisi berjajar utara selatan, dan menghadap ke barat. Candi Plaosan Lor memiliki tiga halaman, yaitu halaman luar, tengah dan utama. Bangunan dua candi induk yang berjajar arah utara selatan terletak pada halaman utama. Antara kedua candi induk itu dibatasi oleh pagar pembatas yang dihubungkan dengan sebuah gapura.
- Akses : Candi Plaosan berada di sebelah timur Candi Sewu, dapat dicapai dari Kota Yogyakarta dengan waktu 20 menit.



- Nama objek : Candi Suku
- Lokasi : Desa Suku, Kelurahan Berjo, Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar.
- Deskripsi : Candi Suku dibangun pada pertengahan abad XV, namun siapa yang membangun belum diketahui secara jelas. Halaman Candi Suku berdiri di teras ketiga, dan berbentuk mirip piramida terpancung dari susunan balok-balok batu. Selain itu, penonjolan unsur lingga/phalus menunjukkan gejala munculnya kembali tradisi pemujaan kesuburan (phalisme). Candi Suku terletak di atas tanah seluas 1.100 m², terbuat dari batu andesit. Secara keseluruhan, terdiri dari halaman luar, tengah dan utama. Bangunan candi terletak pada halaman utama (pusat) yang berbentuk seperti piramid atau limas, dengan puncak candi rata.
- Akses : Candi berada di lereng G. Lawu, hanya dapat dicapai dengan kendaraan bermotor pribadi dari Kota Surakarta ke arah obyek wisata Tawangmangu selama kira-kira 1 jam perjalanan.



- Nama objek : Masjid Agung Demak
- Lokasi : Desa Kauman, Kec. Demak, Kabupaten Demak.
- Deskripsi : Masjid Agung Demak diduga mulai dibangun pada abad XV. Masjid Agung Demak sering disebut sebagai masjidnya para wali dan juga dianggap sebagai masjid induk dari masjid-masjid kuno lainnya. Ruang utama masjid memiliki denah bujur sangkar dengan empat saka guru. Selain itu juga memiliki 12 pilar dari basangan bata. Atap ruang utama berbentuk atap tumpang tiga tingkat dengan penutup berupa irap kayu jati, serta berpuncak mustaka. Di belakang mesjid terdapat makam raja-raja Demak dan keluarganya beserta bebrapa orang terkemuka lainnya.
- Akses : Mesjid ini mudah dijangkau baik dengan kendaraan umum maupun kendaraan pribadi. Sebab letak masjid berada di tengah kota Demak, di sebelah barat alun-alun, dan berada dekat dengan jalur jalan raya Semarang Demak.



- Nama objek : Kompleks Masjid Kudus
- Lokasi : Desa Kauman, Kec. Kudus Kota, Kab. Kudus
- Deskripsi : Masjid yang dibangun oleh Sunan Kudus (Ja'far Shodiq) pada tahun 956 M, memiliki gapura yang unik, yakni berbentuk candi bentar, dan di kanan kiri gapura langsung bersambung dengan pagar keliling kompleks masjid. Di halaman depan masjid terdapat menara yang modelnya mirip dengan bangunan candi, yang merupakan ciri khas masjid. Di dalam menara ini terdapat bedug, sedang pada atap menara yang berbentuk limas bersusun dua, di bagian puncaknya terdapat tulisan Arab ALLAH. Di tiang atap menara terdapat candra sangkala berbunyi Gapura rusak ewahing jagad = 1609 Saka (1685 M). Selain berbentuk candi bentar, ada juga gapura berbentuk paduraksa. Halaman belakang masjid juga terdapat makam yakni makam Sunan Kudus lengkap dengan bangunan cungkup, gapura-gapura dan bangunan lainnya.
- Akses : Mudah dijangkau pengunjung, baik dengan angkutan umum maupun dengan kendaraan pribadi, 15 menit dari terminal kota.



Nama objek : Masjid Mantingan

Lokasi : Desa Mantingan, Kec. Jepara, Kabupaten Jepara

Deskripsi : Masjid dibangun pada tahun 1559, berdasarkan prasasti yang terdapat di mihrab. Prasasti ini merupakan candrasangkala yang berbunyi rupa brahmana warna sari yang menunjukkan angka tahun 1418 S atau 1559 M.

Bangunan masjid terdiri dari 2 bagian, yaitu bangunan induk dan teras. Bangunan induk mempunyai ruangan tambahan terletak di samping kiri kanan. Dinding bagian depan bangunan induk terdapat relief yang menarik, berupa panel berbentuk medalion (bundar), bujur sangkar, segi enam dan bentuk kelelawar. Mirip dengan masjid kuno lainnya, pada halaman belakang juga terdapat makam yakni makam Ratu Kalinyamat dan keluarganya yang bercungkup. Dinding cungkup bagian depan dan samping terdapat hiasan medalion berisi suluran, bunga dan daun-daunan.

Akses : Untuk menuju lokasi masjid tersedia jalur angkutan umum, 30 menit dari terminal kota.



- Nama objek : Keraton Surakarta Hadiningrat (Kasunanan)
- Lokasi : Kelurahan Sangkrah, Kec. Pasar Kliwon, Kodya Surakarta
- Deskripsi : Keraton dibangun pada tahun 1745 atas prakarsa Ingkang Sinuhun Kanjeng Susuhunan Paku Buwono II yang wafat pada tahun 1749. Selanjutnya dikembangkan oleh Paku Buwono III yang memerintah tahun 1749-1788, dengan membangun: Kori Brojonolo, Panggung sangga Buwono. Keraton ini diapit oleh dua alun-alun yakni alun-alun utara dan selatan. Keraton juga dikelilingi tembok keliling (baluwarti) yang cukup tinggi, sehingga terpisah dengan bangunan di sekelilingnya. Keraton menghadap ke arah utara, namun ndalem prabasuyasa menghadap ke timur ke arah matahari terbit.
- Akses : Kasunanan Surakarta terletak di tengah Kota Surakarta dan dapat dijangkau dengan mudah baik dari jalur Jalan Raya Yogya Solo maupun dari arah Palur, 15 menit dari terminal kota.



- Nama objek : Pura Mangkunegaran
- Lokasi : Kota Surakarta
- Deskripsi : Kadipaten Mangkunegaran dibangun oleh Mas Said atau Mangkunegara I. Bangunan ini lebih kecil dibandingkan dengan Keraton Kasunanan. Pura Mangkunegaran menghadap ke arah selatan, dengan pendapa yang cukup besar. Gaya bangunan memiliki bentuk perpaduan antara gaya bangunan tradisional Jawa dengan arsitektur barat, sebagaimana tampak dalam Pendopo Agung dan Gapura utama penghubung Pamedan dan Pratan. Dalam hal khasanah seni bangunan di Jawa Tengah maka bangunan Pura Mangkunegaran patut dicatat sebagai salah satu tonggak penting dalam hal perkembangan seni bangunan.
- Akses : Lokasi ditengah kota, cukup mudah dijangkau baik dengan kendaraan pribadi maupun angkutan umum, 15 menit dari terminal kota.



- Nama objek : Museum Kartini
- Lokasi : Jalan Gatot Subroto 8 Rembang
- Deskripsi : R.A. Kartini, lahir di Mayong, Jepara pada tanggal 21 April 1879, dari pasangan suami istri R.M. Adipati Ario Sosroningrat dan Ngasirah yang menjabat Asisten Wedono Mayong. Ayahandanya sangat memperhatikan pendidikan bagi puterinya, walau pada jaman itu pendidikan formal bagi perempuan belum merupakan sesuatu yang lazim dalam masyarakat Indonesia. Cita-cita Kartini untuk meningkatkan derajat wanita lewat pendidikan dan memperjuangkan kaum wanita agar sederajat dengan pria, mendapat dukungan suaminya, R.M. Adipati Djojodiningrat, seorang Bupati Rembang
- Benda-benda yang tersimpan di Museum Kartini adalah benda-benda yang dahulu dipakai oleh Kartini, selain itu juga ada beberapa koleksi foto keluarga.
- Akses : Lokasi sangat mudah dijangkau karena terletak di tengah kota dan berada di tepi jalan Raya Semarang Surabaya, sehingga banyak angkutan umum yang melewati daerah tersebut.



- Nama objek : Kelenteng Mak Co
- Lokasi : Jl. Dasun 9, Lasem
- Deskripsi : Sejak sebelum dikuasai VOC, Lasem merupakan pelabuhan dagang yang cukup berkembang. Banyak pedagang asing terutama Cina yang berdagang di Lasem. Hingga saat ini peninggalan pedagang Cina masih banyak dijumpai, seperti kelenteng untuk pemujaan Dewi Laut yaitu Kelenteng Mak Co. Diperkirakan berdiri pada abad XV, dan telah mengalami pemugaran beberapa kali dengan mendatangkan tukang ukir dari Guang Dong, Tiongkok. Pemugaran terakhir dilakukan pada 1868.
- Akses : Lokasi sangat mudah dijangkau karena terletak di sebelah utara jalan Raya Semarang Surabaya, dapat ditempuh dengan berbagai jenis kendaraan bermotor selama ± 15 menit.



- Nama objek : Kelenteng Sam Po Kong
- Lokasi : Kelurahan Bongsari, Kec. Semarang Barat, Kota Semarang
- Deskripsi : Kelenteng Sam Po Kong oleh masyarakat dikenal dengan sebutan Kelenteng Gedung Batu. Bangunan ini merupakan peninggalan atau petilasan tempat persinggahan dan pendaratan seorang Cina bernama Sam Po Tay Djien atau Cheng Ho. Konon armada yang dipimpin Cheng Ho berlayar menyusuri pantai Jawa, dan mendarat di sebuah tempat yang sekarang bernama Mangkang. Oleh karena Mangkang tidak begitu baik maka perjalanan diteruskan ke daerah teluk yang terdapat pepohonan dan pemandangannya sangat indah. Kapal itu kemudian masuk ke daerah yang bernama Kaligarang. Kedatangan armada Cheng Ho di Semarang tercatat pada bulan 6 tanggal 30, Imlek, kira-kira abad XV. Saat ini bangunan itu dipakai untuk tempat peringatan dan tempat pemujaan serta ziarah.
- Akses : Kelenteng ini cukup mudah diakses karena terletak di sebelah barat daya Kota Semarang, lebih kurang sepuluh kilometer dari pusat kota.



- Nama objek : Candi Jawi
- Lokasi : Desa Candiwates, Kecamatan Prigen, Kab. Pasuruan,
- Deskripsi : Merupakan bangunan suci bangunan agama Hindu dan Budha yang dibangun pada akhir abad XIII oleh Raja Kertanegara, raja terakhir Kerajaan Singosari yang memerintah tahun 1268-1292, seorang penganut Siwa dan Budha sekaligus. Pada tahun 1938 Oudheidkundige Dienst (OD) melakukan penelitian terhadap C. Jawi yang pada saat ditemukan dalam keadaan rusak dan banyak unsur-unsur candi yang hilang. Untuk menyelamatkan candi ini dilakukan pemugaran. Pada tahun 1975 dilakukan pemugaran kembali oleh Pemerintah Indonesia
- Akses : Untuk mencapai lokasi dapat ditempuh dengan menggunakan kendaraan bermotor, sekitar 31 km dari kota Pasuruan



- Nama objek : Candi Sumberawan
- Lokasi : Desa Toyomarto, Kab. Malang
- Deskripsi : Candi ini merupakan candi yang lebih muda usianya dari candi Singosari. Memiliki stupa Budha yang sederhana dan dibangun untuk menghormati raja Majapahit, Hayam Wuruk yang mengunjungi daerah ini pada tahun 1359
- Akses : Untuk mencapai lokasi dapat ditempuh dengan menggunakan kendaraan bermotor, sekitar 20 km dari Malang



- Nama objek : Candi Jago
- Lokasi : Terletak di Kecamatan Tumpang,
- Deskripsi : Candi Budha ini dibangun pada tahun 1268 untuk menghormati raja Singosari ke empat, Visnu Vardhana. Kondisi candi tidak utuh, namun masih nampak ukiran-ukiran menarik untuk dilihat, antara lain menceritakan kisah Mahabrata Jataka. Candi ini juga memiliki patung-patung Hindu-Jawa.
- Akses : Untuk mencapai lokasi dapat ditempuh dengan menggunakan kendaraan bermotor, sekitar 18 km dari Malang ke arah timur



- Nama objek : Candi Kidal
- Lokasi : Desa Rejo Kidal, Kecamatan Tumpang, Kab. Malang,
- Deskripsi : Candi ini merupakan peninggalan Kerajaan Singasari. Didirikan sebagai persembahan kepada Raja Anusapati (raja Singasari ketiga yang wafat pada tahun 1248). Bangunan ini diperkirakan selesai dibangun pada tahun 1260, bersamaan dengan upacara Sraddha (upacara memperingati 12 tahun wafatnya raja). Candi Kidal ditemukan pertama kali oleh Thomas Stamford Raffles pada tahun 1817 dalam keadaan diselimuti oleh hutan. Pada tahun 1925 Belanda menugaskan De Haan untuk memperbaiki Candi Kidal, yaitu pada kaki candi bagian sudut-sudutnya serta sisi timur bagian tengah. Batu-batunya yang diganti ditandai dengan timah. Pemugaran total dilakukan pemerintah Indonesia pada tahun 1987/1988.
- Akses : Untuk mencapai lokasi dapat ditempuh dengan menggunakan kendaraan bermotor, sekitar 7 km ke arah selatan di dari Candi Jago.



- Nama objek : Candi Jabung
- Lokasi : Desa Jabung, Kecamatan Paiton, Kab. Probolinggo
- Deskripsi : Candi ini termasuk peninggalan jaman Majapahit sekitar pertengahan abad XIV Masehi. Dalam Nagarakrtagama disebutkan, candi ini pernah dikunjungi Hayam Wuruk pada tahun 1359 untuk mengadakan upacara persembahan nyekar (penaburan bunga) untuk menghormati keluarga raja yang telah wafat.
- Candi ini dibuat dari batu merah. Ditinjau dari sudut arsitektur, candi ini sangat menarik, karena bagian tubuhnya berbentuk bulat (silinder) yang berdiri di atas bagian kaki, bagian atapnya berbentuk stupa.
- Akses : Untuk mencapai lokasi, dapat ditempuh dengan kendaraan bermotor dari Surabaya dengan waktu tempuh sekitar 4 jam.



- Nama objek** : Candi Panataran
- Lokasi** : Desa Panataran, Kecamatan Nglegok, Kabupaten Blitar.
- Deskripsi** : Kompleks Panataran adalah candi Hindu terbesar peninggalan Kerajaan Majapahit yang masih dalam kondisi sangat baik. Pembangunannya dimulai sekitar tahun 1200 pada masa dinasti Singosari. Candi ini merupakan suatu kompleks percandian yang terbuat dari batu andesit dan batu bata. Secara keseluruhan terbagi atas : halaman I, halaman II dan halaman III. Pada halaman I terdapat bangunan: sepasang Dwarapala, dua buah batur, candi Angka Tahun dan sepasang candi kecil. Pada halaman II terdapat bangunan: dua pondasi, dua dwarapala kecil, candi yang dihiasi ular besar melingkar. Halaman III, merupakan tempat yang dianggap suci, dan terdapat bangunan candi induk, yang terdiri atas 3 tingkat.
- Akses** : Untuk mencapai lokasi, dapat ditempuh dengan angkutan umum atau kendaraan bermotor dari terminal kota selama 30 menit.



- Nama objek : Kampung Arab dan Mesjid Ampel
- Lokasi : Kota Surabaya
- Deskripsi : Jauh sebelum masuknya Belanda di Surabaya, komunitas Arab sudah mendiami kawasan ini. Mereka dikenal sebagai kelompok saudagar. Kampung Arab sekarang dikenal dengan daerah Ampel karena di daerah ini terdapat Mesjid dan makam Sunan Ampel. Mesjid didirikan atas prakarsa Raden Rahmatillah atau yang lebih dikenal dengan nama Sunan Ampel. Sunan Ampel adalah putra dari Maulana Malik Ibrahim. Beliau tercatat salah seorang dari Wali Songo, penyebar agama Islam di Pulau Jawa. Ia juga mendirikan pondok pesantren di Ampeldonto, Surabaya Utara. Di daerah ini kemudian berkembang menjadi pusat perkembangan Islam serta perkembangan bagi kampung-kampung di Surabaya. Sunan Ampel wafat pada tahun 1481 dan dimakamkan di Mesjid Ampel yang terletak di sebelah barat mesjid.
- Akses : Untuk mencapai lokasi, dapat ditempuh dengan angkutan umum atau kendaraan bermotor dari terminal kota selama 25 menit.



- Nama objek : Jembatan Merah
- Lokasi : Kota Surabaya
- Deskripsi : Jembatan Merah dengan warna merahnya merupakan salah satu ikon khas kota Surabaya. Bahkan di masa perjuangan, lagu Jembatan Merah sangat terkenal. Jembatan Merah (Roode Brug) dibangun pada masa pemerintahan Gubernur Jenderal Deandels tahun 1819 untuk menghubungkan wilayah timur Kali Mas (kawasan Pecinan dan Arab) dan wilayah barat sungai (kawasan orang Eropa). Selain itu untuk memudahkan warga kota menjangkau kediaman Gubernur Jenderal. Jembatan Merah pada masa perjuangan tahun 1945 menjadi titik konsentrasi kontak senjata dengan tentara sekutu dalam setiap pertempuran. Bahkan sejarah mencatat disinilah seorang perwira Sekutu Jenderal Mallaby tewas dalam baku tembak dengan arek-arek Suroboyo. Di sepanjang Jembatan Merah ini terdapat gedung-gedung tua yang berarsitektur kolonial.
- Akses : Untuk mencapai lokasi Jembatan Merah sangat mudah karena terletak di pusat kota. Dapat ditempuh dengan kendaraan umum atau angkutan kota seperti : bis atau taxi, atau kendaraan bermotor lainnya.



- Nama objek : Monumen Tugu Pahlawan
- Lokasi : Jalan Pahlawan, Surabaya
- Deskripsi : Monumen ini adalah salah satu ikon kota dan kebanggaan kota Surabaya. Peletakan pertama pembangunan monumen pada tahun 1950 oleh presiden Soekarno dan diresmikan pada tahun 1952. Lokasi Monumen persis di atas bekas gedung Kempetai yang sebelumnya sebagai gedung Raad van Justie. Dalam masa pendudukan Jepang, gedung ini dipergunakan Kempetai Jepang untuk mengadili, menyiksa dan menahan pejuang-pejuang Surabaya. Pada waktu terjadi pertempuran Surabaya gedung ini dikuasai para pemuda dan dipakai sebagai pusat perjuangan, namun akhirnya hancur kena tembakan Sekutu. Untuk mengenang perjuangan arek-arek Surobyo dalam menghadang tentara Sekutu yang hendak menduduki kembali kota Surobaya, maka dibangunlah Monumen Tugu Pahlawan ini tepat di atas lokasi gedung Kempetai.
- Akses : Untuk mencapai lokasi sangat mudah karena berada di pusat kota. Bisa ditempuh dengan kendaraan bermotor



- Nama objek : Hotel Majapahit
- Lokasi : Jalan Tunjungan, Surabaya
- Deskripsi : Bangunan ini awalnya pada masa Belanda bernama Orannye Hotel, lalu pada masa pendudukan Jepang berganti nama menjadi Hotel Yamoto. Di hotel ini pada tanggal 19 September 1945 terjadi insiden perobekan bendera Belanda menjadi bendera merah putih oleh pemuda pemuda Surabaya. Peristiwanya berawal dari sekelompok orang Belanda Indo di bawah pimpinan Mr. Ploegman yang mengibarkan bendera Belanda (merah putih- biru) di Hotel Yamato. Arek-arek Suroboyo marah dan menurunkan bendera Belanda dan setelah bagian birunya dirobek menjadi bendera Merah Putih, kemudian dinaikkan kembali di atap Hotel Yamoto. Akhirnya Merah Putih berkibar di atas tiang Hotel Yamoto.
- Akses : Lokasinya sangat mudah dicapai karena di terletak pusat kota Surabaya. Bisa menggunakan angkutan umum seperti: taxi atau bisa atau kendaraan bermotor lainnya.



- Nama objek : Museum Mpu Tantular
- Lokasi : Jl. Raya Buduran, Sidoarjo
- Deskripsi : Museum Mpu Tantular merupakan museum etnografik dan arkeologi yang berisi koleksi sejarah alam, masa pra sejarah, koleksi arkeologi, koleksi kesenian, dan koleksi teknologi tradisional, koleksi alat upacara tradisional, koleksi transportasi dan komunikasi, koleksi keramik dan numismatik. Diantara koleksi itu yang paling menarik adalah sepasang jangkar raksasa. Jangkar ini sangat besar yaitu: panjang 5,70 meter, lingkaran batang: 0,21 meter dan panjang ujung: 3,80 meter, berasal dari Desa Bancar, Kecamatan Bancar, Kabupaten Tuban
- Adapun waktu kunjungan Museum Mpu Tantular adalah: setiap hari, kecuali hari Senin dan hari libur
- Akses : Untuk sampai kesana, dapat ditempuh dengan kendaraan roda empat dari kota Surabaya selama 1,5 jam



- Nama objek : Candi Wringinglawang
- Lokasi : Desa Jatipasar, Kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto
- Deskripsi : Candi Wringinglawang merupakan salah satu pintu gerbang masuk ke Kerajaan Majapahit. Kraton Majapahit terdiri dari beberapa kompleks yang merupakan satu kesatuan komplek yang lebih besar. Di Kraton Majapahit memiliki empat pintu gerbang masuk ke alun-alun kraton yaitu: sebelah timur, (desa Sedati), sebelah barat (Trowulan), Selatan (desa Gunitir), dan utara (desa Jatipasar). Namun yang masih ada dan masih dapat dilihat tinggal Candi atau gapura Wringlawang saja. Sedangkan yang lainnya sudah tidak ada lagi.
- Bangunan Candi Wringlawang ini terbuat dari batu batu merah, bentuknya seperti candi yang dibelah dua, sehingga membentuk ruangan di tengahnya dan ruangan inilah yang berfungsi sebagai pintu masuk atau lorong gapura.
- Akses : Untuk mencapai lokasi dapat ditempuh dengan kendaraan bermotor dari Surabaya dengan waktu tempuh sekitar 1,5 jam.



- Nama objek : Candi Brahu
- Lokasi : Desa Bejijong, Kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto
- Deskripsi : Candi Brahu pertama kali dicatat oleh Raffles pada tahun 1885. dalam bukunya History of Java Raffles menyebut Candi Brahu dengan "One of the gateways of Majapahit". Diperkirakan Candi Brahu dibangun pada masa pemerintahan raja Brawijaya dan fungsinya sebagai tempat pembakaran raja-raja Majapahit yang kemudian abunya disimpan dalam lubang yang terdapat di tengah bilik candi. Bangunan candi terbuat dari batu bata. Bangunan berbentuk segi empat dan terbuat dari bata merah dengan ukuran 18 x 22,50 m dengan tinggi 20 m. Pintu masuk ruang candi ada di sisi sebelah barat, merupakan sisi yang lebih menjorok dibanding sisi yang lain. Candi Brahu tidak memiliki hiasan, bangunannya polos. Atap candinya $\pm$ 6 m dan puncak atap sudah tidak ada lagi.
- Akses : Untuk mencapai lokasi dapat ditempuh dengan kendaraan bermotor dari Surabaya dengan waktu tempuh sekitar 1,5 jam.



- Nama objek : Kolam Segaran
- Lokasi : Desa Trowulan, Kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto
- Deskripsi : Kolam Segaran merupakan satu-satunya bangunan kolam kuno peninggalan Majapahit yang pernah ditemukan di Indonesia. Berdasarkan sisa-sisa temuan pondasi bangunan yang mungkin dulunya merupakan pondasi balai-balai yang berdiri mengitari kolam sebagai tempat untuk duduk berkumpul dalam melaksanakan perjamuan, maka diperkirakan fungsi Kolam Segaran sebagai Taman Sari tempat raja dan keluarganya bercengkrama dan juga sebagai tempat menjamu para tamu raja. Selain itu, sekaligus kolam ini berfungsi sebagai waduk persediaan air untuk kepentingan penduduk.
- Luas Kolam segaran $\pm$ 6,5 ha, yang dibatasi dinding dari bata merah berukuran 375 m x 175 m, tebal 1,60 m dan tinggi 2,88 m. Bahan bata merah direkatkan tanpa menggunakan perekat, melainkan saling digosokkan hingga merekat satu sama lain.
- Akses : Untuk mencapai lokasi dapat ditempuh dengan kendaraan bermotor dari Surabaya dengan waktu tempuh sekitar 1,5 jam.



- Nama objek : Candi Bajangratu
- Lokasi : Desa Temon, Kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto
- Deskripsi : Candi Bajangratu berbentuk gapura bersayap dan merupakan salah satu pintu gerbang keraton Majapahit, dibangun antara awal abad XIV sebagai pendarmaan Raja Jayanegara. Hal yang menarik dari Candi Bajangratu adalah di tiap-tiap atap candi terdapat berbagai relief atau ornamen antara lain: pahatan kala dengan variasi bentuk dan ragam hiasnya yang umumnya berupa sulur daun, cakar dan naga kecil dan lainnya. Di samping relief kepala kala terdapat juga relief matahari yang memancarkan sinarnya. Relief ini dilengkapi dengan pahatan dua ekor naga yang berkaki dan bercakar berdiri berhadapan menghadap ke arah matahari. Naga tersebut bertelinga panjang dan bertanduk.
- Akses : Untuk mencapai lokasi dapat ditempuh dengan kendaraan bermotor dari Surabaya dengan waktu tempuh sekitar 1,5 jam.



- Nama objek : Candi Tikus
- Lokasi : Desa Temon, Kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto
- Deskripsi : Nama Candi Tikus diberikan oleh penduduk karena pada saat ditemukan pada tahun 1914 terdapat banyak tikus. Candi Tikus merupakan salah satu peninggalan Kerajaan Majapahit yang pernah dikunjungi raja Hayam Wuruk dan merupakan tempat mandi raja. Candi ini dibangun pada abad XIV dan masa selanjutnya pernah mengalami perbaikan. Candi Tikus adalah sebuah candi pemandian dan bangunannya berbentuk kolam segi empat. Hal yang menarik dari Candi Tikus adalah bangunan terletak di bawah permukaan tanah. Bangunan candi terdiri dari menara-menara yang terletak di atas teras. Secara keseluruhan teras beserta candi menara itu seperti menggambarkan puncak gunung Mahameru.
- Akses : Untuk mencapai lokasi dapat ditempuh dengan kendaraan bermotor dari Surabaya dengan waktu tempuh sekitar 1,5 jam



- Nama objek : Rumah Pengasingan Bung Karno
- Lokasi : Jalan Perwira, Kelurahan Kota Ratu, Kecamatan Kotepa Ende, Kabupaten Ende
- Deskripsi : Rumah ini merupakan tempat tinggal Bung Karno, Proklamator, Presiden pertama RI, ketika diasingkan oleh pemerintah Kolonial Belanda pada tahun 1934–1938. Dalam pengasingannya, Bung Karno disertai oleh istrinya Inggit Ganarsih, Ibu mertuanya, (Ibu Amsi) dan anak angkatnya, Ratna Juami. Bung Karno mengisi hari-harinya dengan menulis buku, salah satunya yang berkesan di masyarakat Ende berjudul Bung Karno, Ilham dari Flores Untuk Nusantara. Bentuk bangunan rumah pengasingan sederhana saja seperti layaknya rumah pemukiman penduduk. Bangunan rumah berukuran 12 x 9 meter. Terdiri atas tiga kamar tidur, dan dua buah beranda yaitu beranda muka dan dalam.
- Akses : Dapat dicapai dengan kendaraan bermotor dari jantung kota Ende selama 30 menit.



- Nama objek : Kompleks Megalith dan Rumah Adat Bena Ngada
- Lokasi : Desa Tawarewu, Kecamatan Aimere, Kabupaten Ngada.
- Deskripsi : Megalith dan Rumah Adat Bena Ngada merupakan sebuah perkampungan adat yang melingkari sebuah halaman luas dan berturap. Peninggalan yang terdapat di kompleks ini berupa megalitik dan rumah adat. Megalit merupakan peninggalan masa pra sejarah sekitar 2000 SM. Megalit disini berupa dolmen, menhir, dan altar yang dikelilingi rumah adat. Yang menarik tradisi megalitik ini masih berlangsung hingga kini. Hal ini terlihat dari dari upacara upacara adat yang diadakan seperti membangun rumah, upacara reba (tahun baru) maupun upacara penguburan. Selain itu jika ada keluarga yang sakit megalit-mehalit ini diberi sesajen. Pemberian sesajen dimaksudkan agar arwah nenek moyang selalu melindungi mereka dari malapetaka dan senantiasa diberi berkah.
- Akses : Untuk mencapai lokasi dapat ditempuh dengan kendaraan bermotor dari Ngada ke kota kecamatan menuju desa Tawarewu dengan waktu tempuh ± 2 jam.



- Nama objek : Megalit dan Rumah Adat Laitarung
- Lokasi : Desa Makitakeri, Kecamatan Katikutana, Kab. Sumba Tengah
- Deskripsi : Kompleks Megalit Laitrung merupakan peninggalan tradisi megalit muda (1500 SM). Peninggalan megalitik berupa kubur kubur batu banyak menghiasi setiap jantung kampung dan dusun di daerah Sumba Barat. Secara keseluruhan Situs Laitarung terdiri dari kubur batu, rumah adat dan tempat upacara. Selain itu, ada tinggalan yaitu berupa 2 buah lumpang batu besar yang terletak di kolong rumah pemujaan. Lumpang batu ini diberi penutup berupa lempengan batu dan dianggap sangat suci. Terdapat pula kapak-kapak batu yang telah diupam atau kapak beliung dalam jumlah yang banyak.
- Akses : Untuk mencapai lokasi, dapat ditempuh dengan kendaraan bermotor dari kota Waikabubak sekitar 20 menit. Kemudian dilanjutkan dengan berjalan kaki menaiki bukit selama 10 menit karena lokasinya berada di atas bukit



- Nama objek : Taman Narmada
- Lokasi : Desa Peresak, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat
- Deskripsi : Taman Narmada merupakan satu diantara peninggalan “Raja raja Bali”, yaitu peninggalan Kerajaan Karangasem Sasak (di Lombok) atau Cakranegara yang dibangun pada masa kerajaan Mataram oleh Raja Mataram A.A. Ngurah Karangasem. Nama Narmada diambil dari sebuah nama sungai yang terkenal dan dianggap suci di India. Selain itu Taman Narmada juga dikenal dengan sebutan “Istana Musim Kemarau”, karena jika musim kemarau tiba raja meninggalkan istananya “Puri Ukir Kawi” untuk beristirahat di Taman Narmada. Dahulu pada setiap tahunnya di Segara Anak selalu diadakan Upacara Pakelem atau Upacara Meras Danoe. Namun setelah raja berusia lanjut dan secara fisik sudah tidak kuat lagi memimpin upacara tersebut di Gunung Rinjani, maka dibuatlah duplikat “Telaga Segara Anak” di Taman Narmada.
- Akses : Untuk mencapai lokasi dapat ditempuh dengan segala jenis kendaraan baik pribadi maupun angkutan umum dari terminal kota selama 20 menit.



- Nama objek : Taman Mayura
- Lokasi : Kelurahan Cakranegara Timur, Kecamatan Cakranegara, Kotamadya Mataram.
- Deskripsi : Taman Mayura merupakan peninggalan sejarah yang erat kaitannya dengan keberadaan orang-orang Bali di Lombok. Taman ini sudah ada sejak Kerajaan Singosari atau Karangasem Sasak di Lombok pada awal abad XIX. Pada masa pemerintahan Anak Agung Gde Ngurah Karangasem, nama Taman Mayura mulai digunakan karena pada mulanya taman ini dikenal dengan nama Taman Kelepug. Taman Mayura pada awalnya dibangun oleh raja sebagai kelengkapan bangunan puri (stana raja), dengan kolamnya yang indah di tengahnya terdapat sebuah bangunan terapung yang disebut “Bale Kambang” atau “Bale Kecana”. Bangunan “Bale Kambang” atau “Bale Kecana” merupakan perpaduan antara budaya Hindu dan Islam.
- Akses : Objek ini dapat dijangkau dengan kendaraan baik roda dua maupun roda empat, bahkan dengan angkutan umum cukup hanya dengan ongkos Rp 3.000,- dari terminal selama 30 mnt.



- Nama objek : Pura Meru
- Lokasi : Kelurahan Cakranegara Timur, Kecamatan Cakranegara, Kotamadya Mataram.
- Deskripsi : Merupakan tempat pusat persembahyangan umat Hindu di Cakranegara dan sekitarnya dan secara politis juga berfungsi sebagai sarana pemersatu bagi orang-orang Bali yang ada di Lombok, terutama dalam hal menjalankan ajaran agama yang dianutnya. Dibangun pada tahun 1720 pada masa Kerajaan Singosari di bawah pemerintahan A.A. Made Karangasem.
- Akses : Untuk mencapai objek ini dapat ditempuh dengan kendaraan bermotor, baik pribadi maupun angkutan umum dari terminal kota selama ± 25 menit.



- Nama objek : Pura Batu Bolong
- Lokasi : Terletak di jalan utama Senggigi, lebih kurang 13 km dari Kota Mataram.
- Deskripsi : Bangunan Pura Batu Bolong dibangun pada abad XV oleh Dang Hyang Nirartha. Bentuk bangunan disesuaikan dengan konsep "Khayangan Jagad" di Bali yang selalu berada di gunung dan di dekat laut. Filosofi dari gunung dan segara (laut) disimbolkan dengan "Purusa Predana" tentang keseimbangan hidup yang menuntun kepada kebesaran Tuhan.
Pada sekitar tahun 1970-an di pura tersebut dilaksanakan upacara Pujawali yang ditampilkan tiap tahun pada purnamaning kasa atau sreawana sekitar bulan Juli-Agustus. Hingga sekarang upacara Pujawali tersebut dilestarikan.
- Akses : Untuk mencapai objek ini dapat ditempuh dengan kendaraan bermotor, baik pribadi maupun angkutan umum dari terminal kota selama $\pm$ 20 menit.



- Nama objek : Taman Lingsar
- Lokasi : Desa Lingsar, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat, lebih kurang 7,5 km dari Kota Mataram
- Deskripsi : Di dalam kompleks Taman Lingsar ini terdapat dua kelompok bangunan sebagai sarana kegiatan ritual keagamaan, yaitu sebuah Pura dan sebuah Kemaliq. Bangunan pura di taman Lingsar ini merupakan bangunan pura tertua di Lombok, dibangun pada akhir abad XVII, sedangkan bangunan Kemaliq dipergunakan sebagai tempat pemujaan bagi orang Sasak penganut "Waktu Telu". Setiap setahun sekali diadakan upacara bersama yaitu upacara "Perang Topat" yang diselenggarakan pada sekitar bulan Nopember/Desember.
- Akses : Taman Lingsar terletak di tepi jalan yg menghubungkan Kota Mataram dengan Bandara Udara Selaparang berupa jalan beraspal dapat ditempuh selama 15 menit dari terminal kota.



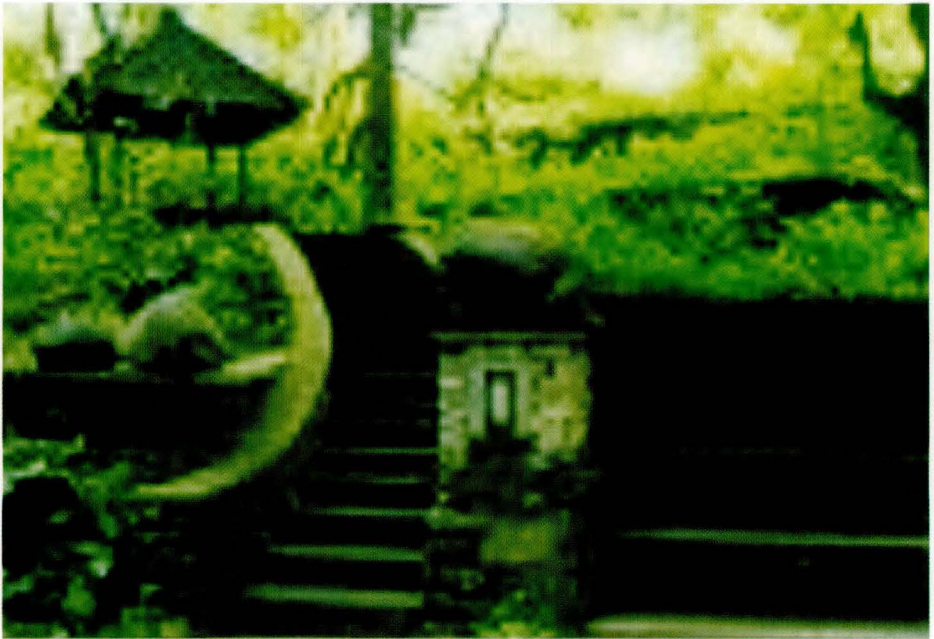
- Nama objek : Pura Suranadi
- Lokasi : Dusun (kampung) Suranadi, Desa Selat, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat, lebih kurang 15 km dari pusat Kota Mataram.
- Deskripsi : Pura Suranadi dibuat pada tahun 1642 Saka atau 1720 Masehi oleh Raja Pagesangan yang bernama Anak Agung Nyoman Karang. Di Suranadi terdapat tiga buah bangunan pura yaitu : a. Pura Alon / Pura Gaduh yang terletak di ujung timur dan posisinya paling tinggi. b. Pura pengentas yang letaknya ditengah dan merupakan pura terkecil. c. Pura pebersihan yang berada di sisi barat kurang lebih 300 meter dari Pura Ulon.
- Akses : Dapat dijangkau melalui dua jalur jalan yaitu melalui jalan raya Narmada dan jalan raya Lingsar dengan menggunakan segala jenis kendaraan, bahkan kendaraan umumpun ada yang melalui jalur ini, selama $\pm$ 20 menit dari terminal kota.



- Nama objek : Pura Luhur Uluwatu
- Lokasi : Desa Pecatu, Kecamatan Kuta, Kabupaten Badung
- Deskripsi : Lingkungan Pura Uluwatu diperkirakan berdiri sekitar abad XI. Pura ini berdiri di atas batu karang yang menjorok ke laut dengan pemandangan yang menakjubkan, terutama ketika matahari mulai menurun di ufuk barat.
- Akses : Untuk menuju lokasi dari Denpasar melalui jalan darat sekitar 30 km ke arah selatan lewat kawasan Kuta, Bandara Ngurah Rai, dan Desa Jembaran selama 30 menit.



- Nama objek : Pura Taman Ayun
- Lokasi : Desa Mengwi, Kabupaten Badung
- Deskripsi : Pura ini merupakan salah satu pura terindah di Bali. Pura ini adalah Pura Ibu (Paibon) bagi kerajaan Mengwi yang dibangun tahun 1634 oleh Raja Mengwi I, Gusti Agung Anom. Pura dihiasi menara yang menjulang tinggi dan megah serta dikelilingi oleh kolam ikan yang asri.
- Akses : Pura dibangun pada tempat yang agak tinggi dan bertingkat-tingkat, makin ke dalam makin tinggi letaknya. Halaman pura terbagi atas 3 bagian yaitu: halaman paling luar (jaba), halaman tengah (jaba tengah) dan halaman paling dalam (jeroan). Masing-masing halaman mempunyai fungsi yang berbeda.
- Akses : Pura ini terletak di sekitar 18 km barat laut kota Denpasar, dapat dicapai dengan kendaraan umum/ pribadi selama 20 menit dari terminal kota.



- Nama objek : Mandala Wisata
- Lokasi : Desa Mengwi, Kabupaten Badung
- Deskripsi : Di sebelah barat Pura Taman Ayu terdapat Mandala Wisata Mengwi yang di dalamnya terdapat Museum Manusa Yadnya. Museum ini mempunyai koleksi yang menceritakan pengalaman ritual kehidupan manusia Hindu Bali.
- Akses : Terletak di sekitar 18 km barat laut kota Denpasar, dapat dicapai dengan kendaraan umum/ pribadi, selama 15 menit dari terminal kota.



- Nama objek : Puri Semara Pura
- Lokasi : Pusat Kota Klungkung
- Deskripsi : Di dalam kompleks istana ini terdapat Kertha Gosa, yaitu sebuah anjungan terbuka yang menjadi semacam ruang pengabdian tertinggi di dalam wilayah Kerajaan Klungkung. Anjungan ini berarsitektur Klungkung, langit-langit dari bangunan ini dihiasi lukisan yang indah dalam gaya Klungkung yang dibuat pada tahun 1940-an
- Akses : Dapat dicapai dengan kendaraan umum/ pribadi dari Denpasar selama 2 jam.



- Nama objek : Pura Besakih
- Lokasi : Desa Besakih, Kecamatan Rendang, Kabupaten Karangasem
- Deskripsi : Berdasarkan prasasti Penataran Besakih A berangka tahun 1444M dan Batu Madeg 1471 M, kompleks ini didirikan sekitar abad XI M. Nama Besakih berasal dari kota Basuki, yaitu nama seekor ular besar dalam mitologi Bali, yang bertugas menjadi pengikat gunung Mandara, sebagai pengaduk lautan susu untuk mencari amerta (air kehidupan). Merupakan pura terbesar dan terpenting di Bali. Di kompleks Besakih ini terdapat 23 pura yang terpisah-pisah namun saling berhubungan. Pura yang terbesar dan terpenting di kompleks ini adalah Pura Penataran Agung.
- Akses : Dapat dicapai dengan kendaraan umum/ pribadi dari Denpasar selama 3 jam.



- Nama objek : Pura Maospahit
- Lokasi : Kelurahan Tonja, Kecamatan Denpasar Timur, Kabupaten Badung
- Deskripsi : Pura ini dibangun kemungkinan abad XIV –XV masa kekuasaan Raja Majapahit, mengingat keberhasilan Raja Patih Gajah Mada pada tahun 1343, menaklukkan Pulau Bali. Pada relief di pintu terdapat Candrasangkala yang mengacu ke angka 1295 Saka (1373 Masehi). Pura Maospahit terdiri dari dua halaman, yakni halaman depan (jabaan) dan halaman belakang (jeroan). Untuk masuk ke jabaan harus melalui gerbang berbetuk candi Bentar, dan untuk menuju jeroan melalui kori agung berbentuk paduraksa. Di dalam jeroan terdapat bangunan dan benda suci, antara lain : meja batu, prasada, batu pesiraman dan kolam.
- Akses : Untuk mencapai pura ini dapat menggunakan angkutan umum dari terminal Ubung selama 15 menit.



- Nama objek : Istana Taman Tirta Gangga
- Lokasi : Desa Besakih, Kecamatan Rendang, Kabupaten Karangasem
- Deskripsi : Istana ini dibangun oleh Raja Karangasem, tidak terlalu besar, namun menampilkan kecantikan sebuah istana milik raja Bali yang berkuasa. Di dalam kompleks ini terdapat kolam renang dan kolam-kolam air yang penuh ornamen.
- Akses : Untuk mencapai desa ini dapat menggunakan kendaraan roda empat dari Denpasar selama 3 jam.



- Nama objek : Museum Seni Antonio Blanco/The Blanco Renaissance Museum
- Lokasi : Desa Campunan Ubud, Kabupaten Tabanan
- Deskripsi : Museum ini didirikan oleh keluarga Don Antonio Blanco, seorang pelukis kelahiran Spanyol yang menghabiskan masa hidupnya di Ubud Bali dan memperistri seorang wanita Bali bernama Ni Ronji. Museum ini memajang lukisan hasil karya Antonio Blanco, serta benda-benda seni milik pribadi.
- Akses : Untuk mencapai lokasi dapat menggunakan kendaraan roda empat dari Denpasar selama 2 jam.



- Nama objek : Monumen Perjuangan Rakyat Bali
- Lokasi : Jalan Puputan, Niti Mandala Renon, Denpasar
- Deskripsi : Monumen Perjuangan Rakyat Bali merupakan lambang yang mengabadikan jiwa perjuangan rakyat Bali dari jaman ke jaman. Monumen ini berbentuk segi empat bujur sangkar symetris dengan tugu yang menjulang tinggi, merupakan perwujudan dari lambang Linggar-Yoni. Dinding monumen dipenuhi ornamen yang melukiskan cinta Mandhara Giri yang mengandung suatu makna perjuangan. Di dalam monumen terdapat diorama sejarah perjuangan rakyat Bali.
- Akses : Untuk mengunjungi monumen ini dapat menggunakan kendaraan umum dari terminal Ubung selama 15 menit.



Nama objek : Goa Gajah

Lokasi : Desa Bedulu, Kecamatan Blahbatu, Kabupaten Gianyar

Deskripsi : Pendirian goa ini diperkirakan pada abad XI, dibawah pemerintahan Raja Anak Wungsu (1049–1077 Masehi). Nama Lwa Gajah terdapat dalam lontar Nagarakrtagama. Pada masa pemerintahan Anak Wungcu terdapat prasasti Pandak Bandung (1071M) yg menyebut bangunan suci Antakunjarapada. Kata kunjara berarti Gajah. Dengan demikian para ahli menghubungkan nama ini dengan Goa Gajah.

Goa terletak pada suatu tebing di pinggir jalan besar dan menghadap ke lembah Sungai Petanu. Goa yang terbuat dari batu padas ini merupakan suatu kompleks, yaitu utara dan selatan.

Akses : Untuk mencapai goa ini dapat menggunakan kendaraan umum dari Denpasar selama 2 jam.



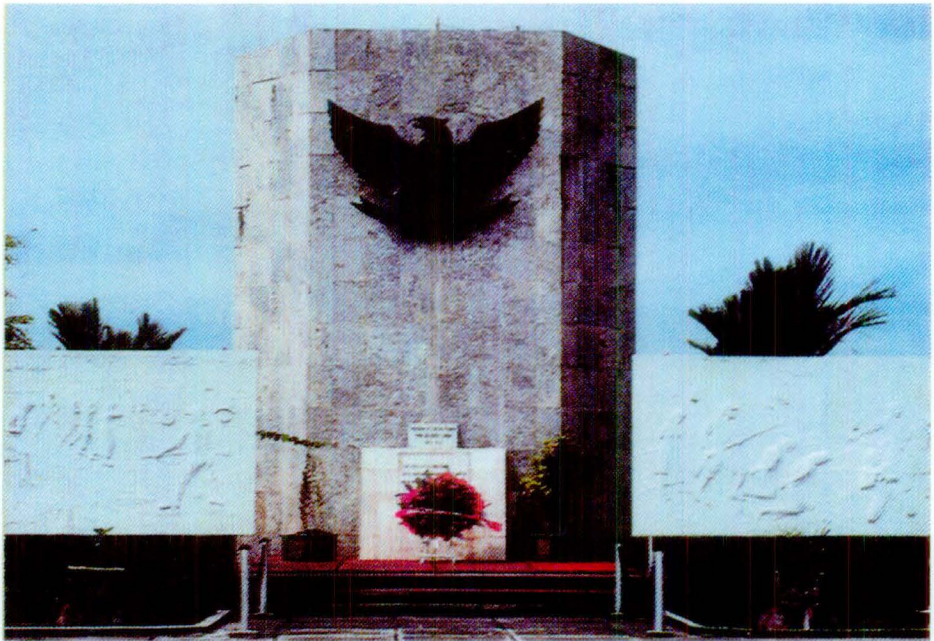
- Nama objek : Keraton Kerajaan Landak
- Lokasi : Desa Raja, Kecamatan Ngabang, Kabupaten Pontianak.
- Deskripsi : Keraton Kerajaan Landak dibangun pada tahun 1912 oleh Gusti Abdul Hamid. Beliau salah salah seorang raja dari kerajaan Landak yang didirikan sekitar abad X. Kerajaan Landak merupakan salah satu kerajaan tertua di Kalimantan Barat. Keraton Landak memiliki luas 590 meter persegi. Bentuk bangunan berkolong, terbuat dari kayu. Keseluruhan bangunan terdiri dari ruang depan, tengah, dan dapur. Untuk menuju ke bangunan tengah dan dapur dihubungkan dengan koridor. Bangunan tengah terdiri dari kamar-kamar dan masih ditempati oleh ahli waris (keturunan).
- Akses : Untuk mencapai lokasi dapat ditempuh dengan kendaraan bermotor. Dari kota Pontianak sekitar 4 jam perjalanan



- Nama objek : Keraton Kadariyah
- Lokasi : Kampung Dalam Bugis, Kecamatan Pontianak Timur, Kota Pontianak
- Deskripsi : Keraton Kadariyah didirikan oleh Sultan Syarif Abdulrahman pada tanggal 23 Oktober 1771 (14 Rajab 1185 Hijriyah). Keraton ini merupakan peninggalan Kesultanan Pontianak. Hingga kini masih menyimpan berbagai macam benda peninggalan Sultan seperti: Singgasana Sultan, kaca pecah seribu, Alquran yang ditulis tangan oleh Sultan dan lain sebagainya. Bangunan Keraton Kadariah memiliki kolong (panggung), terbuat dari kayu.
- Akses : Untuk mencapai lokasi tersebut dapat ditempuh dengan kendaraan bermotor dari pusat kota sekitar 4 kilometer atau 15 menit.



- Nama objek : Masjid Jami Sultan Abdulrahman
- Lokasi : Kampung Dalam Bugis, Kecamatan Pontianak Timur, Kota Pontianak
- Deskripsi : Masjid ini merupakan masjid Kesultanan Pontianak, dibangun pada masa Sultan Syarif Oesman berdasarkan prasasti berhuruf Arab berbahasa Melayu yang tergantung di bagian atas mihrab ruang utama. Bangunan masjid berukuran panjang 33,27 meter dan lebar 27,74 meter, mempunyai 6 buah tiang utama (soko guru) berbentuk tegak lurus. Sampai saat ini masjid masih digunakan untuk melaksanakan ibadah shalat dan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya.
- Akses : Untuk mencapai lokasi tersebut dapat ditempuh dengan kendaraan bermotor dari pusat kota sekitar 4 kilometer atau 15 menit. Berjarak sekitar 300 meter dari Keraton Kadariah.



- Nama objek : Monumen Makam Juang Mandor
- Lokasi : Tepi Jalan Raya Kota Kecamatan Mandar, Kota Pontianak
- Deskripsi : Monumen Makam Juang Mandor merupakan bukti sejarah tentang peristiwa tragis di Kalimantan Barat yaitu tentang pembunuhan besar-besaran secara keji rakyat Kalimantan Barat oleh Jepang . Tercatat sebanyak 21.037 jiwa korban yang dimakamkan disini dengan 10 buah makam massalnya pada tanggal 28 Juni 1944. Pembangunan Monumen ini atas saran DPRD tingkat satu kalimantan Barat dan diresmikan pada tanggal 1 Juni 1977.
- Akses : Untuk mencapai lokasi tersebut dapat ditempuh dengan kendaraan bermotor dalam waktu $\pm$ 2 jam perjalanan dari kota Pontianak sekitar 88 km dari Pontianak arah menuju Sanggau.



- Nama objek : Museum Provinsi Kalimantan Barat
- Lokasi : Jalan jenderal Ahmad Yani, Pontianak
- Deskripsi : Pembangunan museum dimulai pada tahun 1975 dan diresmikan pada tanggal 4 Oktober 1983. Museum ini menyimpan berbagai macam koleksi seperti: geologi, biologi, etnologi, arkeologi, sejarah, numismatik, philology, keramik, dan lain-lain. Salah satu koleksi yang cukup menarik adalah nekara yang berdiameter 76 cm. Nekara ini diketahui berasal dari kebudayaan Dongson atau tipe Heger IV
- Akses : Untuk mencapai lokasi tersebut dapat ditempuh dengan kendaraan bermotor dalam waktu 15 menit dari pusat kota Pontianak.



- Nama objek : Kompleks Keraton Sambas
- Lokasi : Desa Dalam Kaum, Kecamatan Sambas, Kabupaten Sambas
- Deskripsi : Keraton Sambas didirikan pada tahun 1866 masa pemerintahan Sultan Tsafiuddin II (1866 – 1922). Sultan Tsafiuddin II adalah Sultan ke VIII. Pada masa pemerintahan Sultan Tsafiuddin ini Sambas mencapai puncak kejayaannya. Selain mendirikan keraton ia juga mendirikan sekolah swasta (Inlandsche School dan Madrasah Al Sulthanah. Keraton Sambas berbentuk rumah panggung, namun arsitekturnya bergaya Eropa dan Cina. Luas keseluruhan 16.781 meter persegi.
- Akses : Untuk mencapai lokasi dapat ditempuh dengan kendaraan bermotor melalui jalan darat sekitar 5 jam dari kota Pontianak.



- Nama objek : Masjid Keraton Sambas
- Lokasi : Desa Dalam Kaum, Kecamatan Sambas, Kabupaten Sambas
- Deskripsi : Masjid Keraton Sambas didirikan sekitar tahun 1885, letak masjid di depan Keraton Sambas. Luas lahan masjid 22 x 22 m. Keseluruhan bangunan terdiri dari: serambi, ruang utama, dan bagian belakang. Di sebelah utara dan selatan terdapat tangga naik. Mihrab terdapat di sebelah barat di ruang utama. Atap mihrab terpisah dengan atap ruang utama. Atap bangunan masjid bertingkat tiga terbuat dari sirap. Puncak atap terdapat kubah kecil.
- Akses : Untuk mencapai lokasi dapat ditempuh dengan kendaraan bermotor melalui jalan darat sekitar 5 jam dari kota Pontianak



- Nama objek : Masjid Jami Kerajaan Landak
- Lokasi : Desa Raja, Kecamatan Ngabang, Kabupaten Pontianak
- Deskripsi : Masjid Jami Landak merupakan masjid kerajaan. Bangunan masjid yang sekarang bukan bangunan masjid yang asli. Dahulunya Masjid Landak terletak di tepi Sungai Landak dan dipindahkan pada tahun 1922 pada masa pemerintahan Panembahan Abdul Hamid. Letak masjid di samping kiri Keraton Landak dengan luas 1120 meter persegi. Bangunan masjid bertingkat berbentuk arsitektur tradisional pada umumnya, beratap sirap, dipuncaknya dihiasi mamolo tanah liat.
- Akses : Untuk mencapai lokasi dapat ditempuh dengan kendaraan bermotor melalui jalan darat dari kota Pontianak sekitar 4 jam perjalanan dari kota Pontianak.



- Nama objek : Istana Al Nursari
- Lokasi : Desa Kotawaringin Hilir, Kec. Kotawaringin Lama, Kab. Kotawaringin Barat
- Deskripsi : Istana Al Nursari didirikan oleh Pangeran Paku Sukmanegara pada tahun 1867 M. Hal ini didasarkan atas prasasti berhuruf Arab yang terukir pada sepotong kayu. Luas bangunan 672, 86 meter persegi. Keseluruhan Istana mempunyai beberapa bagian bangunan terdiri dari: Bangunan buntar (teras untuk terima tamu), bangunan bangsal (ruang untuk upacara penyambutan tamu), balai rumbang (bangunan penghubung), bangsal besar (ruang tidur keluarga raja, dapur dan bangunan pagongan/pendopo (ruang untuk menyimpan benda-benda kerajaan).
- Bentuk bangunan Istana berbentuk memanjang ke belakang dan berkelong /panggung terbuat dari kayu.
- Akses : Untuk mencapai lokasi dapat ditempuh dengan kendaraan bermotor dari pusat Kotawaringin Barat selama $\pm$ 1 jam.



- Nama objek : Masjid Kyai Gede
- Lokasi : Desa Kotawaringin Hulu, Kec. Kotawaringin Lama, Kab. Kotawaringin Barat.
- Deskripsi : Masjid Kyai Gede didirikan sekitar tahun sekitar 1676 M. Nama Masjid Kyai Gede diabadikan dari nama Kyai gede atas jasanya yang pertama kali mengislamkan daerah Kotawaringin. Bersama dengan dan Pangeran Adipati Antakesuma menetap di Kotawaringin Lama dan berhasil mendirikan istana/keraton Kotawaringin Lama dan Pangeran Adipati Antakesuma sebagai raja pertama sedang Kyai Gede diangkat sebagai Mangkubumi. Bangunan Masjid Kyai Gede menggunakan tipe joglo dengan atap tumpang tiga, bangunan berdiri atas kolong/panggung setinggi 1 meter. Jalan masuknya melalui tangga di samping masjid.
- Akses : Untuk mencapai lokasi dapat ditempuh dengan kendaraan bermotor dari pusat Kotawaringin Barat selama $\pm$ 1 jam.



- Nama objek : Museum Provinsi Kalimantan Tengah "Balanga"
- Lokasi : Jalan Cilik Riwut Km 25 Palangkaraya
- Deskripsi : Museum ini diresmikan pada tahun 1987. Museum ini memiliki berbagai macam koleksi seperti: geologi, biologi, etnografi, arkeologi, sejarah, numismatik, keramik dan lain-lain. Arsitektur bangunan museum adalah perpaduan arsitektur tradisional moderan dan tradisional Dayak.
- Akses : Untuk mencapai lokasi dapat ditempuh dengan berbagai jenis kendaraan karena letaknya di pusat kota Palangkaraya.



- Nama objek : Makam Raja-Raja Kotawaringin Lama
- Lokasi : Desa Kotawaringin Lama, Kecamatan Kotawaringin Lama, Kabupaten Kotawaringin Barat
- Deskripsi : Di kompleks makam ini terdapat tiga cungkup makam raja-raja, antara lain: cungkup I berisi makam raja-raja Antakesuma beserta istri Pangeran Penghulu dan pangeran Ratu Begawan; cungkup II terdiri dari makam Pangeran Ratu Ima nudding dan Pangeran Ratu Antakesuma Yudha; dan cungkup III berisi makam para kerabat raja. Kerajaan Kotawaringin lama didirikan oleh oleh Adipati Antakesuma. Kerajaan ini kemudian dipindahkan oleh Pangeran Paku Suma Negara ke Istana Al Nursari pada tahun 1867.
- Akses : Untuk mencapai lokasi dapat ditempuh dengan kendaraan bermotor dari pusat Kotawaringin Barat selama $\pm$ 1 jam.



- Nama objek : Museum Mulawarman
- Lokasi : Jl. Diponegoro 6, Kota Tenggarong, Kabupaten Kutai Kartanegara
- Deskripsi : Museum Negeri Provinsi Kalimantan Timur MULAWARMAN menempati gedung bekas Kesultanan Kutai. Arsitektur bangunan bergaya klasik eropa. Bangunan istana ini merupakan peninggalan di Kalimantan Timur yang masih sempurna, menempati tanah seluas $\pm 35.100 \text{ m}^2$ dengan luas bangunan $\pm 2.326 \text{ m}^2$. Terletak di kota Tenggarong sebagai Ibukota Kabupaten Kutai Karta Negara, diresmikan pada tanggal 28 Nopember 1971. Di dalam museum ini disimpan benda-benda bersejarah antara lain alat musik yang digunakan pada zaman Kerajaan, bermacam-macam keramik dari Cina dan Islam yang benilai tinggi.
- Akses : Lokasi dapat ditempuh dari Kota Balikpapan. Dari Bandara ke Museum $\pm 300 \text{ Km}$ dan dari Pelabuhan ke Museum $\pm 130 \text{ Km}$, yang dapat ditempuh dengan kendaraan roda empat.



- Nama objek : Masjid Sirothol Mustaqim
- Lokasi : Kelurahan Masjid, Kecamatan Samarinda Seberang, Kota Samarinda
- Deskripsi : Dibangun pada abad XIX yaitu pada waktu Pangeran Bendahara diangkat menjadi kepala adat di kawasan Samarinda Seberang pada tahun 1880.
Bangunan masjid berarsitektur tradisional yaitu bangunan di atas tiang-tiang kolong (konstruksi rumah panggung). Atap masjid bertingkat tiga terbuat dari sirap. Semua bahan bangunan, baik lantai, dinding maupun tiang-tiangnya dari kayu ulin. Masjid berdenah bujur sangkar dengan luas bangunan 420 m². Tinggi bangunan masjid sampai bagian puncaknya adalah 17 m.
- Akses : Untuk mencapai lokasi, dapat ditempuh dengan menggunakan kendaraan roda empat dari Balikpapan ke Samarinda $\pm$ 4 jam atau dengan pesawat terbang $\pm$ ½ jam.



- Nama objek : Istana Gunung Tabur (Kab Berau)
- Lokasi : Desa Gunung Tabur, Kecamatan Gunung Tabur, Kab. Berau
- Deskripsi : Istana Gunung Tabur berbentuk seperti elang mengepak terletak pada lokasi seluas 10.036 m², dengan luas bangunan 9.655 m². Terdiri atas enam ruangan yaitu ruang kantor administrasi kantor Raja, kamar tidur Raja, dua ruangan koleksi yang terbagi dua, Ruang keluarga. Pada halaman depan terdapat tiga buah meriam. Atap berbentuk limasan dari bahan sirap dengan jendela semu. Diatasnya terdapat menara dengan puncak kubah. Istana Gunung Tabur yang asli telah hancur karena dibom oleh sekutu pada Perang Dunia II, Keraton yang sekarang merupakan hasil pemugaran. Istana ini berfungsi sebagai museum daerah bernama Batiwakkal yang diresmikan pada tanggal 16 September 1992.
- Akses : Untuk menuju lokasi Istana Gunung Tabur dari Balikpapan ditempuh dengan menggunakan pesawat udara menuju kota Berau selama 1 jam, atau melalui jalan darat dengan roda empat.



- Nama objek : Tugu Australia
- Lokasi : Jalan Sudirman, Balikpapan
- Deskripsi : Sebuah tugu peringatan yang dibangun sebagai Tanda Penghormatan bagi tentara Australia (pasukan Divisi VII Australia) yang gugur melawan tentara Jepang dalam upaya membebaskan Tarakan dari pendudukan Jepang saat Perang Dunia II.
- Akses : Untuk menuju lokasi dapat ditempuh dengan kendaraan roda empat maupun dua, dari terminal dapat ditempuh dalam waktu 15 menit.



- Nama objek : Istana Pasir Balengkong
- Lokasi : Desa Pasir Balengkong, Kec. Pasir Balengkong, Kab. Pasir
- Deskripsi : Kerajaan Sadurangas didirikan pada tahun 1516 oleh 2 orang saudara yaitu Arya Manan dan Garuntung Manan. Sebagai raja yang pertama diangkat Putri Petung, salah seorang keturunan Arya Manan. Putri Petung memerintah sejak tahun 1516-1567. Selama 51 tahun masa pemerintahannya ia dibantu oleh ayah dan pamannya. Pengaruh agama Islam di Kalimantan Timur dimulai pada tahun 1521, dibawa oleh mubaligh dari Giri yang bernama Abu Mansyur Indra Jaya. Denah istana berbentuk persegi panjang 25 x 50 m dengan luas tanah 100 x 200 m. Semua bahan bangunan terdiri dari kayu dengan atap sirap. Saat sekarang difungsikan sebagai museum daerah Kab. Pasir.
- Akses : Obyek ini dapat ditempuh dari Balikpapan ke kabupaten Pasir melalui jalan darat dengan roda empat selama 4 jam



- Nama objek : Keraton Sambaliung
- Lokasi : Desa Sambaliung, Kecamatan Sambaliung, Kab. Berau
- Deskripsi : Keraton Sambaliung dibangun awal abad XIX, pada saat Sultan Muhammad Aminuddin diangkat sebagai Regent (1902 1921). Kerajaan Sambaliung dahulu merupakan bagian dari Kerajaan Berau yang terdiri dari Sambaliung, Gunung Tabur, Bulungan dan Tungku.
Bangunan keraton merupakan bangunan panggung yang mempunyai arsitektur tradisional Suku Berau dengan kombinasi arsitektur Eropa. Bahan bangunan yang dipakai seluruhnya terbuat dari kayu. Bentuk atap digolongkan tipologi palimasan dengan ciri-ciri mempunyai jurai luar dan bagian muka belakang berbentuk segi tiga sama kaki yang miring membuat sudut 45°.
- Akses : Dari Balikpapan ke Berau ditempuh dengan pesawat selama 1 jam, dari bandara ke lokasi dapat ditempuh dengan roda empat



- Nama objek : Penjara Sanga-Sanga
- Lokasi : Desa Sanga-sanga, Kec. Sanga-sanga, Kab. Kutai Kartanegara
- Deskripsi : Penjara Sanga-sanga didirikan pada tahun 1936 oleh kolonial Belanda, digunakan untuk memenjarakan pejuang Kemerdekaan Republik Indonesia melawan Belanda. Bahkan para pejuang yang telah dipenjarakan banyak yang kemudian ditembak di lokasi ini. Bahan bangunan penjara seluruhnya terbuat dari kayu dan atap sirap ulin, dengan ukuran 13,02 x 4,81 m dengan tinggi 5,70 m. Konstruksi bangunan panggung, dengan tiang penyangga sebanyak 28 buah, dengan suai pasak baut sebagai pengikat.
- Akses : Dari Balikpapan ke lokasi ini dapat menggunakan speed boat selama $\pm$ 2 jam, kemudian dilanjutkan dengan jalan darat.



- Nama objek : Masjid Kasimuddin
- Lokasi : Desa Tanjung Palas Tengah, Kec. Tanjung Palas, Kab. Bulungan
- Deskripsi : Masjid Kasimuddin didirikan pada waktu pemerintahan Sultan Maulana Muhammad Kasimuddin (1901–1925) Raja Bulungan. Lahan mesjid ini 3.560,25 m², luas bangunan 585,64 m², tinggi 15,50 m, bangunan mesjid berbentuk semi permanen terbuat dari kayu dan beton, dinding bangunan terbuat dari papan kayu ulin disusun secara vertikal, pondasi lantai terbuat dari semen dan batu yang berlapiskan tegel bermotif arsitektur Eropa yang diimport dari Belanda. Atap masjid bersusun empat (limasan) berbahan sirap, sedang pada puncaknya berbentuk kubah dari bahan seng dengan ujungnya terdapat hiasan bulan bintang sebagai mahkota.
- Akses : Untuk mencapai lokasi ini dapat ditempuh dari Kota Balikpapan ke Bulungan dengan pesawat selama 1 jam, kemudian dari bandara di Bulungan perjalanan dilanjutkan dengan jalan dapat menggunakan kendaraan roda empat



- Nama objek : Rumah Adat Lamin Mancong
- Lokasi : Desa Mancong, Kec. Jempang, Kab. Kutai Barat
- Deskripsi : Rumah Adat Lamin Mancong dibangun pada sekitar tahun 1925 oleh Kepala Adat yang bernama Tumenggung Bang. Lamin merupakan sebutan bagi rumah kaum Suku Dayak. Bangunan berbentuk rumah panggung panjang yang ditopang 28 buah tiang utama dari kayu, dengan ukuran panjang 63,7 m, lebar 11,5 m, dengan arah hadap Tenggara. Bagian depan dihiasi dengan ukiran seperti tanduk kerbau dan lengkungan-lengkungan. Dalam bangunan terdapat 12 ruangan atau bilik yang dibatasi oleh dinding papan. Setiap satu keluarga menempati satu ruangan. Di depan ruangan terdapat selasar (gang) yang berfungsi sebagai penghubung antar ruangan. Keunikan Lamin Mancong ini adalah adanya tangga yang terbuat dari sebuah batang kayu yang dibentuk sedemikian rupa sehingga dapat dinaiki sampai lantai emperan.
- Akses : Dicapai dari kota Samarinda menuju Kotabangun ditempuh selama 7 jam dengan kendaraan roda empat, selanjutnya menyusuri S. Bongan selama 5 jam.



- Nama objek : Goa Gunung Kombeng
- Lokasi : Desa Kombeng, Kec. Kombeng, Kab. Kutai Timur
- Deskripsi : Goa Gunung Kombeng pertama kali ditemukan pada saat ekspedisi Midden Cost Borneo pada tahun 1925. Di dalam goa ditemukan beberapa arca Hindu, yaitu : Mahadewa (Siwa), Guru (Agastya), Ganesa, Kartikeya, Mahakala, Nandiswara, Nandi, Kepala Arca Brahma, arca Budha yang diidentifikasi sebagai Vajrapani. Temuan tersebut di atas telah disimpan di Museum Nasional dan Museum Mulawarman Tenggarong. Gunung Kombeng merupakan bukit kapur, mempunyai ketinggian ± 1.700 m dari permukaan air laut. Goa memiliki lorong berkelok-kelok dan mempunyai ceruk yang dalam serta mempunyai 3 ambang.
- Akses : Untuk mengunjungi goa ini dapat ditempuh dengan kendaraan dari Samarinda menuju Sangata dan selanjutnya ke Muara Wahau.



- Nama objek : Masjid Raya Amuntai
- Lokasi : Desa Murungsari, Kec. Amuntai Tengah, Kab. Hulu Sungai Utara
- Deskripsi : Masjid Raya Amuntai dibangun pada permulaan abad XIX di desa Pakacangan, kemudian dipindahkan ke Amuntai pada tahun 1875. Pada zaman Belanda mesjid ini pernah dipakai sebagai tempat perundingan dalam Perang Banjar 1860. Masjid Amuntai mempunyai bentuk atap bertingkat dua (tumpang dua) dan bagian atasnya terdapat kubah dan di puncak kubah tersebut terdapat tiang dengan tulisan Arab (Allah). Luas bangunan 55 x 55 meter, tinggi sampai puncak 45 meter. Dalam ruangan terdapat tiang soko guru, mimbar, dan mihrab.
- Akses : Untuk mencapai lokasi dapat ditempuh dengan kendaraan bermotor dari Kota Banjarmasin dengan waktu tempuh selama $\pm$ 5 jam.



- Nama objek : Rumah Adat Banjar Bubungan Tinggi dan Balai Bini
- Lokasi : Desa Teluk Selong Ulu, Kec. Martapura, Kab. Banjar
- Deskripsi : Rumah Adat Banjar Bubungan Tinggi dibangun oleh masyarakat pada tahun 1867 Masehi sebagai markas para pejuang melawan Belanda. Demikian juga rumah adat Balai Bini sezaman dengan rumah adat Bubungan Tinggi. Rumah Adat Banjar ini merupakan tradisi dari Keraton di Teluk Selong yang dahulunya bernama Kayu Tinggi (ibu kota kerajaan Banjar yang baru, pindahan dari Banjarmasin). Bentuk rumah adat Banjar Bubungan Tinggi meruncing ke atas mencapai ketinggian sekitar 13,03 meter dari permukaan tanah sehingga disebut bubungan tinggi. Bangunan rumah mempunyai kolong.
- Akses : Untuk mencapai lokasi dapat ditempuh dengan kendaraan bermotor dari pusat kota Banjar dengan waktu tempuh selama $\pm 1,5$ jam.



- Nama objek : Candi Agung
- Lokasi : Desa Paliwara, Kec. Amuntai Tengah, Kab. Hulu Sungai Utara
- Deskripsi : Situs ini merupakan peninggalan masa klasik, yaitu masa periode Hindu/Budha sebelum agam Islam berkembang di daerah Kalimantan Selatan (abad XIV) masa kejayaan Majapahit di Jawa Timur.
Luas situs Candi Agung 50 x 65 m, sedang luas bangunan 50 x 40 m. Bahan bangunan terbuat dari bata merah dengan ukuran 40 x 20 x 10 cm.
- Akses : Untuk mencapai lokasi dapat ditempuh dengan kendaraan bermotor dari kota kecamatan Simpurbari



- Nama objek : Istana Raja Banggai
- Lokasi : Desa Lompoi, Kecamatan Banggai, Kabupaten Luwuk Banggai
- Deskripsi : Didirikan oleh raja terakhir Kerajaan Banggai yaitu H Awaluddin pada tahun 1925 1940. Sesudah kedatangan bangsa Portugis tahun 1908, Belanda sempat masuk ke Banggai mengadakan perjanjian pendek dengan Raja Banggai dan kemudian pada tahun 1922 swapraja Banggai lepas dari Ternate, dan daerahnya terbagi menjadi 2 : banggai Laut dengan ibukota Banggai dan Banggai Darat dengan ibukota Luwuk. Bangunan istana terdiri dari bangunan induk, dapur dan sanitasi, dengan luas tanah keseluruhan 3.218 m². Dinding bangunan terbuat dari kayu walian (semacam kayu jati), lantai dari plesteran semen dan atap dari seng.
- Akses : Dapat ditempuh dengan penerbangan perintis dari Palu ke Luwuk selama 3 jam, dilanjutkan dengan kendaraan bermotor selama 1 jam.



- Nama objek : Masjid Tua Bungku
- Lokasi : Desa Marsaole, Kecamatan Bungku Tengah, Kabupaten Poso
- Deskripsi : Dibangun pada tahun 1835 atas prakarsa Raja Bungku VII, Kalili Mohammad Baba yang bergelar Peapua Levivi Rombia. Arsitek masjid seorang bangsawan dari Desa Oneete, yaitu Merodo bergelar Sangaji, seorang keturunan bangsawan dari Ternate. Masjid dikelilingi pagar besi, didirikan di atas batur tebal tanpa menara. Di bagian depan terdapat serambi beratap dan berpagar kayu serta berpintu. Serambi berukuran 15 x 4 m, sedang luas bangunan masjid 15 x 24 m, dengan tinggi bangunan dari permukaan tanah sampai atap tingkat lima 18 m.
- Akses : Dapat ditempuh dengan kendaraan bermotor dari Kota Palu selama 7 jam.



- Nama objek : Kompleks Megalit Lore Selatan
- Lokasi : Desa Lengkeka, Kec. Lore Selatan, Kab. Poso
- Deskripsi : Megalit Lore Selatan termasuk peninggalan jaman pra sejarah, yakni tradisi megalit muda yang berlangsung dari tahun 1.500SM sampai dengan abad pertama Masehi. Peninggalan yang terdapat di kompleks ini antara lain : kalamba, arca, lumpang batu, dakon dan batu bergores.
- Akses : Dapat ditempuh dengan kendaraan bermotor roda dua dari Kota Poso selama 5 jam.



- Nama objek : Benteng Wolio Buton
- Lokasi : Kelurahan Melai, Kecamatan Betoambari, Kabupaten Bau-bau.
- Deskripsi : Nama benteng berasal dari Welia yang berarti membabat, karena konon sebelum pembangunan benteng terlebih dahulu dilakukan pembabatan/pembersihan pohon. Didirikan pada masa pemerintahan Sultan Buton III Makengkuna (1591–1596), dilanjutkan Sultan Buton IV Dayanu Ikhsanuddin (1596–1632). Pembangunan benteng selesai saat Sultan VI Gafur Wadudu memerintah (1635–1645). Benteng memiliki tembok keliling 2.740 m, empat boka-boka (bastion sudut), 12 baluara (bastion), 12 lawan (pintu gerbang), batu tondo (tembok keliling), parit dan alat persenjataan. Benteng terbuat dari batu gunung dan karang, dengan perekat putih telur.
- Akses : Dapat dicapai dengan kendaraan bermotor dari pusat Kota Buton dengan waktu tempuh 20 menit.



- Nama objek : Keraton Buton
- Lokasi : Kelurahan Melai, Kecamatan Betoambari, Kabupaten Bau-bau.
- Deskripsi : Bangunan ini merupakan kamali (istana) dari Muhammad Fahili, Sultan Buton XXXVIII (1938 - 1960), yang merupakan Sultan Buton terakhir. Setelah berakhirnya masa jabatannya, kamali berubah fungsi menjadi museum, yang diberi nama Pusat Kebudayaan Wolio. Di tempat ini banyak tersimpan benda-benda peninggalan dari Sultan Buton terakhir. Bangunan bertingkat tiga dengan konstruksi kayu.
- Akses : Dapat dicapai dengan kendaraan bermotor dari pusat Kota Buton dengan waktu tempuh 20 menit.



- Nama objek : Masjid Agung Keraton
- Lokasi : Kelurahan Melai, Kecamatan Betoambari, Kabupaten Bau-bau.
- Deskripsi : Masjid dibangun pada tahun 1712 pada masa pemerintahan Sakiyuddin Durul Alam/La Ngkariyri (Sultan Buton XIX). Merupakan pusat kegiatan lembaga kesultanan di bidang keagamaan dan para perangkatnya. Pemugaran masjid telah dilakukan sebanyak 4 kali, yang pertama kali pada tahun 1929. Atap masjid yang terbuat dari daun nipah, pada waktu pemugaran 1929 diganti dengan seng dan lantainya disemen
- Akses : Dapat dicapai dengan kendaraan bermotor dari pusat Kota Buton dengan waktu tempuh 20 menit.



- Nama objek : Istana Balla Lompoa
- Lokasi : Desa Sungguminasa, Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa.
- Deskripsi : Rumah Agung ini dulunya merupakan Istana tempat kediaman Raja-Raja Gowa, dibangun pada tahun 1906 oleh Raja Gowa XXV, I Mangimangi Daeng Matutu Karaeng Bontonompo yang bergelar Sultan Muhammad Tahir Mulibuddin. Saat ini Balla Lompoa berfungsi sebagai Museum Daerah Kabupaten Gowa. Bangunan berdiri di atas tanah seluas 960 m² dengan bangunan seluas 766,30 m², berbentuk rumah panggung terbuat dari kayu, kecuali lantainya dari batu, bata dan semen, serta langit-langit dari eternit. Atap dari sirap dan memiliki ciri sebagai istana raja dengan memakai timpalaja lima susun yang terletak pada penutup atap bagian depan maupun belakang.
- Akses : Untuk menuju lokasi yang berjarak 10 km dari Pusat Kota Makassar dapat ditempuh dengan menggunakan kendaraan bermotor.



- Nama objek : Benteng Rotterdam (Ujung Pandang),
- Lokasi : Kelurahan Kampung Baru, Kec. Ujung Pandang, Kota Makassar.
- Deskripsi : Dibangun pada masa Raja Gowa IX Tumapparrisi Kallonna, yang diselesaikan oleh Raja Gowa X Daeng Bonto Karaeng Lakiung (Karaeng Tunipallangga). Setelah Perjanjian Bungaya 18 Nopember 1667, Benteng Ujung Pandang jatuh ke tangan Kompeni dan berubah nama menjadi FORT ROTTERDAM, sedangkan nama Benteng Ujung Pandang karena letaknya pada sebuah Tanjung (ujung). Pada zaman revolusi (1945–1950) difungsikan sebagai tempat penampungan orang-orang yang setia kepada Belanda. Sekarang berfungsi sebagai Museum Lagaligo dan BP3 (Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala) Makassar.
- Akses : Untuk menuju lokasi dari arah Bandara Hasanuddin, naik mobil ke arah pusat kota Makassar, bisa dicapai kurang lebih 20 menit lewat tol.



- Nama objek : Benteng Somba Opu
- Lokasi : Desa Sungguminasa, Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa.
- Deskripsi : Merupakan benteng utama ibukota dan pelabuhan internasional Kerajaan Gowa pada Abad XVII. Pembangunan Benteng Somba Opu diperkirakan pada masa pemerintahan raja Gowa IX Daeng Matanre Tumaparissi Kallonna pada abad XVI. Pembangunan benteng ini kemudian dilanjutkan oleh Raja Gowa XII yaitu Karaeng Tunijallo dan diberi batu bata oleh Raja Gowa XVI Sultan Alauddin, yang akhirnya dijadikan benteng induk oleh Sultan Hasanuddin sebagai Raja Gowa XVI (1631–1670) juga sebagai tempat kediaman (Istana Raja) dan pusat pemerintahan Kerajaan Gowa.
- Akses : Untuk menuju lokasi dari Bandara Hasanuddin ke arah Kota Makassar, daerah pinggiran Makassar ditempuh sekitar 30 menit



- Nama objek : Gong/Nekara Selayar
- Lokasi : Kecamatan Bontoharu, Kabupaten Selayar
- Deskripsi : Nekara Selayar adalah jenis peninggalan pra sejarah pada masa perunggu yang berlangsung sekitar tahun 500–100 SM. Nekara Selayar salah satu jenis nekara yang paling besar di Asia Tenggara. Nekara tersebut berfungsi sebagai kentongan kerajaan. Selain itu juga dipakai untuk upacara keagamaan serta perlengkapan pada upacara pesta-pesta kenduri. Penemuan nekara ini diduga berkaitan dengan munculnya Selayar sebagai jalur penting dalam mata rantai perdagangan di Asia Tenggara yang menghubungkan antara Tanah Melayu, Vietnam utara, Cina Selatan dengan berbagai daerah di Indonesia seperti Jawa, Bali dan Papua.
- Akses : Untuk menuju lokasi dicapai dengan naik kapal very dari Bulukumba ke Pulau Selayar sekitar 4 Jam, untuk sampai ke Kota Selayar 4 jam.



- Nama objek : Makam Arung Palakka
- Lokasi : Kota Benteng, Kabupaten Gowa
- Deskripsi : Arung Palakka, atau biasa dikenal dengan nama Petta Malampee Gemme'na lahir pada tahun 1635 di Marioriwawo, Kabupaten Soppeng dari ayahnya Lapatau Bone, Arung Tanatengnga Datu Lampuleng dan Ibu bernama We Tenri Sui Datu Mario. Beliau dibesarkan dalam lingkungan Kerajaan Tallo. Beranjak dewasa Arung Palakka banyak melihat penyiksaan tawanan perang oleh pasukan Kerajaan Gowa. Sejak itu beliau berupaya mengadakan perlawanan untuk melepas para tawanan dengan meminta bantuan kolonial Belanda, dengan puncak ketika runtuhnya Benteng Somba Opu. Arung Palakka kemudian diangkat sebagai penguasa di Bone, dan wafat di Bontobala, 5 April 1956 dimakamkan di Bontobiraeng.
- Akses : Untuk menuju lokasi ditempuh selama 6 Jam dari pelabuhan very antar pulau trans Selayar-Bulukumba



- Nama objek : Makam Pangeran Diponegoro
- Lokasi : Jl. P. Diponegoro Kota Makassar
- Deskripsi : Pangeran Diponegoro dikenal sebagai salah satu Pahlawan Nasional, dilahirkan pada tanggal 11 Nopember 1785, putra dari Sultan Raja (Hamengkubuwono III). Pangeran Diponegoro dikenal sebagai pemimpin yang arif dan bijaksana, penentang kebijakan Belanda yang memperkosa hak-hak Bangsa Indonesia. Beliau ditahan dan diasingkan Belanda ke Manado pada tanggal 30 April 1830, kemudian dipindahkan ke Ujung Pandang (Makassar sekarang) hingga wafat di Benteng Ujung Pandang (Rotterdam) pada tanggal 8 Januari 1855. Disamping Makam Beliau terdapat juga makam istrinya, anak 6 orang, cucu 30 orang, cicit 19 orang serta 9 orang pengikutnya.
- Akses : Lokasi makam dapat dengan mudah dicapai karena berada di dalam kota dekat denan pasar Sentral Makassar.



- Nama objek : Makam Sultan Hasanuddin
- Lokasi : Kelurahan Katangka, Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa
- Deskripsi : Sultan Hasanuddin adalah Raja Gowa ke XVI yang bergelar I Mallombassi Daeng Mattawang Karaeng Bontomangape, lahir pada tanggal 12 Juni 1631. Beliau dikenal dengan kecakapannya dalam ilmu Pengetahuan dan kemahiran dalam Pemerintahan Sultan Hasanuddin wafat di Gowa tanggal 12 Juni 1670 setelah mengendalikan Kerajaan Gowa 16 tahun lamanya (1653–1669). Beliau digelari Tumenanga Ri Balla Pangkana. Di kompleks ini juga terdapat beberapa makam tokoh terkenal lainnya seperti Sultan Alauddin (Raja pengembang agama Islam pertama di Kerajaan Gowa).
- Akses : Dapat ditempuh dengan kendaraan bermotor dari pusat kota Gowa selama 15 menit.



- Nama objek : Makam Syekh Yusuf
- Lokasi : Jl. Syekh Yusuf Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa
- Deskripsi : Syech Yusuf adalah orang Makassar yang lahir pada masa pemerintahan Kerajaan Gowa tahun 1626 M. Syech Yusuf merantau menuntut ilmu sampai ke Saudi Arabia, kemudian kembali ke Banten bersama-sama Sultan Ageng Tirtayasa melawan Belanda (1651–1682). Setelah ditangkap Belanda dan diasingkan ke Ceylon (Srilanka) tahun 1683 M, kemudian dipindahkan ke Cape Town (Afrika Selatan) 1694 M. Wafat tanggal 23 Mei 1699 di Kaap (Afrika Selatan). Pada tanggal 6 April 1705 M atau 12 Zulhijjah 1116 H beliau dimakamkan kembali di kampung halamannya Lakiung, Kabupaten Gowa.
- Akses : Untuk menuju lokasi dari Bandara Hasanuddin, Mandai, ke arah Kota Makassar, melalui Jln. AP. Pettarani (Km 4) menuju Jl. Sultan Alauddin (kekiri–arah Kab.Gowa), belok kiri



- Nama objek : Masjid Tua (Kuno) Katangka
- Lokasi : Kelurahan Katangka, Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa.
- Deskripsi : Masjid Katangka disebut juga Masjid Agung Syeh Yusuf merupakan masjid tertua di Gowa, dibangun pada masa pemerintahan Raja Gowa XIV I Mangngarangi Daeng Manrabia yang juga bergelar Sultan Alauddin tahun 1603. Syeh Yusuf merupakan seorang sufi kharismatik yang dipuja Masyarakat Sulawesi Selatan dan kerabat Raja Gowa. Luas bangunan 212,7 m², dikelilingi pagar besi dan tiang pagar dari tembok. Arsitektur bangunan merupakan campuran arsitektur Makassar dan Islam. Atap masjid bertingkat tiga dari bahan genteng.
- Akses : Untuk menuju lokasi ini dapat dicapai dari Bandara Hasanuddin melalui Jalan poros Makassar–Maros, Jl. AP. Pettarani, Jl. Sultan Alauddin sampai ke Jl. Syekh Yusuf.



- Nama objek : Monumen Mandala
- Lokasi : Jl. Jenderal Sudirman, Makassar
- Deskripsi : Monumen Mandala adalah suatu bangunan peringatan peristiwa penyelamatan Irian Barat (Papua) yang dipimpin langsung oleh Suharto. Bangunan ini sebelumnya terletak pada lingkungan perkantoran kepolisian Makassar. Sekarang ini ramai dikunjungi oleh generasi muda sebagai sosialisasi makna peristiwa sejarah.
- Akses : Terletak di Kota Makassar, dengan akses menuju lokasi dari Bandara Hasanuddin 20 menit lewat tol.



- Nama objek : Makam Kyai Mojo
- Lokasi : Kelurahan Kampung Jawa, Kec. Tondano, Kabupaten Minahasa
- Deskripsi : Kyai Mojo (Kyai Muslim Halifah) adalah seorang ulama dan penasehat Pangeran Dipenogoro, juga sebagai panglima perang. Setelah tertangkap Belanda, beliau dibuang ke Tondano bersama anaknya (Kyai Gozali) serta pengikutnya. Dalam masa pembuangan, Kyai Mojo wafat pada tanggal 20 Desember 1849 dan dimakamkan di Tondano.
- Makam Kyai Mojo terletak di atas bukit kecil seluas 200 m². Pada lokasi makam ini terdapat dua buah cungkup berbentuk bangunan Jawa dengan atap bersusun dari sirap. Cungkup yang besar terdapat makam Kyai Mojo beserta pengikutnya, sedang cungkup lainnya makam Syeh Maulana (asal Cirebon). Jirat makam Kyai Mojo bersusun lima dengan hiasan pelipit genta dan kaligrafi.
- Akses : Dapat ditempuh dengan menggunakan kendaraan roda empat selama $\pm$ 5 jam dari Kota Manado.



- Nama objek : Masjid Pengikut Kyai Mojo
- Lokasi : Kelurahan Kampung Jawa, Kec. Tondano, Kabupaten Minahasa
- Deskripsi : Masjid Pengikut Kyai Mojo dibangun pada tahun 1830 oleh Kyai Muslim Muhammad Halifah yang bergelar Kyai Mojo bersama 63 orang pengikutnya, mimbaranya dibangun tiga tahun kemudian yaitu 1833. Beliau adalah penyebar agama Islam pertama di Minahasa. Masjid ini telah diresmikan sebagai monumen nasional oleh Direktur Jenderal Kebudayaan, Prof. Dr. Haryati Subadio, pada tahun 1983. Masjid berukuran 40 x 40 m, dengan atap bertingkat tiga, namun seluruh bangunan masjid dengan menaranya sudah tidak asli lagi, telah mengalami perubahan.
- Akses : Dapat ditempuh dengan menggunakan kendaraan roda empat selama $\pm$ 5 jam dari Kota Manado.



- Nama objek : Gereja Watumea
- Lokasi : Desa Watumea, Kec. Eris, Kabupaten Minahasa
- Deskripsi : Gereja Watumea didirikan pada tahun 1862 oleh masyarakat setempat yang dipimpin oleh seorang pendeta dari Belanda. Gereja Watumea merupakan gereja tertua yang ada di Minahasa. Bangunan gereja terletak di pinggir Danau Tondano, di atas tanah seluas 300 m², yang dibatasi oleh pagar tembok setinggi 1 m. Bangunan berukuran 20 x 12 m, dengan tinggi sampai puncak $\pm$ 12,70 m, beratap seng dan dinding kayu/papan.
- Akses : Dapat ditempuh dengan kendaraan roda empat dan roda dua selama $\pm$ 5 jam dari Kota Manado



- Nama objek : Waruga Sawangan
- Lokasi : Desa Sawangan, Kec. Airmadidi, Kabupaten Minahasa Utara
- Deskripsi : Waruga adalah merupakan tradisi megalith yang berlangsung sejak tahun 1.500 SM. Waruga difungsikan sebagai tempat jasad orang yang telah meninggal yang di dalamnya disertakan juga bekal kubur. Kompleks waruga ini tidak insitu lagi, karena waruga yang ada sekarang merupakan hasil pengumpulan waruga yang tersebar di daerah sekitarnya. Pada tahun 1817, pemerintah Belanda dengan berbagai alasan yang salah satunya adalah masalah wabah penyakit dan masalah pencurian (bekal kubur), maka waruga yang tersebar tersebut dikumpulkan dalam satu lokasi.
- Akses : Dapat ditempuh dengan kendaraan roda empat atau kendaraan pribadi selama $\pm$ 4 jam dari Kota Manado.



- Nama objek : Waruga Airmadidi Bawah
- Lokasi : Desa Airmadidi Bawah, Kec. Airmadidi, Kabupaten Minahasa Utara
- Deskripsi : Waruga adalah merupakan tradisi megalith yang berlangsung sejak tahun 1.500 SM. Waruga difungsikan sebagai tempat jasad orang yang telah meninggal yang di dalamnya disertakan juga bekal kubur. Kompleks waruga ini tidak insitu lagi, karena waruga yang ada sekarang merupakan hasil pengumpulan waruga yang tersebar di daerah sekitarnya.
- Akses : Dapat ditempuh dengan kendaraan roda empat atau kendaraan pribadi selama $\pm$ 4 jam dari Kota Manado.



- Nama objek : Loji Tondano
- Lokasi : Desa Rinegetan, Kec. Tondano, Kabupaten Minahasa
- Deskripsi : Loji Tondano merupakan salah satu peninggalan sejarah masa penjajahan Belanda, dibangun pada tahun 1850 dan berfungsi sebagai sebuah kantor dagang Belanda semasa VOC. Bangunan terletak di atas tanah seluas 2.100 m², berbentuk rumah panggung terbuat dari kayu berukuran 19 x 30 m, dengan tinggi 14 m, beratap seng dan dinding papan. Pada kolong bangunan terdapat 41 buah umpak tiang, berfungsi sebagai penyangga bangunan
- Akses : Dapat ditempuh dengan kendaraan roda empat atau kendaraan pribadi selama ± 5 jam dari Kota Manado.



- Nama objek : Istana Raja Baroko
- Lokasi : Desa Rinegetan, Kec. Tondano, Kabupaten Minahasa
- Deskripsi : Istana Baroko dibangun pada masa Raja Karompet, yang memerintah dari tahun 1866 – 1898. Beliau adalah raja yang paling lama memerintah di Kerajaan Kaidipang I dan terkenal setia kepada Belanda, hingga dianugerahi bintang jasa. Istana Baroko terletak di atas tanah berukuran 100 x 80 m, merupakan sebuah kompleks yang terdiri dari bangunan induk dan bangunan tambahan berupa gudang, dapur dan paviliun. Bangunan induk berukuran 12,30 x 21,75 m, dengan tinggi 7,63 m berbentuk rumah panggung dengan dinding kayu serta beratap seng. Di sekeliling bangunan luar terdapat 18 buah tiang kayu yang terletak di atas umpak beton setinggi 40 cm berfungsi sebagai penyangga atap bagian luar.
- Akses : Dapat ditempuh dengan kendaraan roda empat atau kendaraan pribadi selama $\pm$ 5 jam dari Kota Manado.



- Nama objek : Makam Tuanku Imam Bonjol
- Lokasi : Desa Lota, Kecamatan Pineleng, Kota Minahasa.
- Deskripsi : Tuanku Imam Bonjol adalah salah seorang Pahlawan Nasional yang berperan penting dalam Perang Paderi. Beliau dilahirkan di Tanjungbungo (Bonjol), Sumatera Barat pada tahun 1774 dan meninggal dunia dalam pengasingannya di Minahasa pada tanggal 8 November 1854.
- Akses : Dapat ditempuh dengan kendaraan roda empat atau kendaraan pribadi selama $\pm$ 4,5 jam dari Kota Manado.



- Nama objek : Istana Raja Mokodompis Manganitu Sangihe Talaud
- Lokasi : Desa Taloarane, Kec. Manganitu, Kab. Sangihe Talaud
- Deskripsi : Istana Mokodompis didirikan pada awal abad XX tepatnya pada tahun 1910 oleh Raja Welem Manuel Pandensolong Mokodompis yang memerintah tahun 1910 1944. Bangunan sangat sederhana, baik bentuk, bahan maupun teknik pembuatannya. Bangunan berbentuk rumah tradisional memanjang ke belakang dengan ukuran 15,80 m x 25,85 m dengan tinggi 7,60 m, dengan luas lahan 1 ha. Konstruksi bangunan terbuat dari kayu dan bambu, atap dari seng, dinding bambu yang dianyam dan ditutup dengan plesteran semen, pasir dan kapur. Barang-barang peninggalan yang masih terdapat di istana berupa keramik asing dari Cina dan Eropa, buku-buu sejarah kuno serta ilmu pengathuan lainnya.
- Akses : Dari Manado ke lokasi dapat ditempuh perahu layar selama $\pm$ 4 jam



- Nama objek : Patung Pahlawan Nani Wartabone
- Lokasi : Kec. Kota Selatan, Gorontalo
- Deskripsi : Nani Wartabone adalah putra asli daerah Gorontalo yang telah banyak mengabdikan diri sebagai pejuang bangsa dan negara dalam gerakan patriotisme melawan penjajah. Gerakan patriotisme masyarakat Gorontalo dibawah pimpinan Nani Wartabone dilakukan dengan berbagai macam siasat dan strategi perjuangan baik legal maupun ilegal. Perjuangan tersebut akhirnya mencapai klimaksnya pada tanggal 23 Januari 1942, suatu peristiwa heroik yang berhasil menggulingkan penjajah Belanda dan berhasil mendirikan pemerintahan yang merdeka. Monumen Nani Wartabone di bangun untuk mengingatkan kepada masyarakat Gorontalo akan peristiwa bersejarah tanggal 23 Januari 1942
- Akses : Dari kota Gorontalo menuju ke lokasi dapat menggunakan kendaraan roda 4 selama $\pm \frac{1}{2}$ jam



- Nama objek : Museum dan Monumen Pendaratan Pesawat Amphibi Catalina
- Lokasi : Desa Iluta, Kecamatan Batudaa, Kota Gorontalo
- Deskripsi : Di dalam bangunan museum ini terdapat bangunan khusus navigasi yang merupakan obyek wisata sejarah . Bangunan navigasi ini khusus didirikan untuk mengenang sejarah mendaratnya pesawat Amphibi Catalina yang digunakan Presiden pertama RI Sukarno yang mendaratnya pada tahun 1950 untuk mempertahankan negara RI.
- Akses : Untuk mencapai lokasi tersebut dapat ditempuh dengan kendaraan bermotor selama 30 menit dari terminal kota.



- Nama objek : Masjid Baiturrahim
- Lokasi : Pusat Kota Gorontalo
- Deskripsi : Masjid Baiturrahim di bangun pada tahun 1728 pada jaman Kerajaan Butotihe dan telah beberapa kali direnovasi. Pada tahun 1938 masjid ini hancur akibat gempa bumi yang dahsyat. Pembangunan kembali masjid memakan waktu selama satu tahun dan pada tahun 1964 dilakukan perluasan masjid dengan menambah serambi sebelah utara dan barat. Renovasi dilakukan kembali pada tahun 1998
- Akses : Dari kota Gorontalo ke lokasi $\pm \frac{1}{2}$ jam dengan kendaraan bermotor.



- Nama objek : Benteng Otanaha
- Lokasi : Kelurahan Dembe I, Kec. Kota Barat, Kabupaten Gorontalo
- Deskripsi : Benteng Otanaha belum diketahui secara pasti tahun pendiriannya maupun yang membuatnya, namun dilihat dari bentuk bangunannya diperkirakan peninggalan bangsa Portugis.
- Benteng Otanaha berbentuk seperti angka 8 atau kura-kura, membujur dari barat laut ke timur laut, dengan bahan utama benteng dari batu karang. Dinding benteng mempunyai ketebalan rata-rata 1,60 m, dengan tinggi sebelah dalam 1,80 m sedang dari sebelah luar 4,75 m. Jendela sebagai tempat menyandarkan meriam sebanyak delapan dengan ukuran yang berbeda, yang terbesar berukuran 0,35 m, tinggi 1 m. Pintu masuk dari arah barat laut dengan lebar 1,5 m panjang 1,80 m.
- Akses : Dapat ditempuh dengan kendaraan bermotor dari Kota Gorontalo selama 1/2 jam.



- Nama objek : Rumah Pengasingan Bung Hatta
- Lokasi : Desa Naera, Kecamatan Banda, Kabupaten Maluku Tengah
- Deskripsi : Rumah ini merupakan saksi sejarah karena pernah ditempati oleh Bung Hatta sewaktu dibuang ke Banda oleh pemerintah kolonial Belanda pada tanggal 11 Februari 1936 sampai 31 Januari 1942. Upaya Belanda dilakukan sebagai salah satu cara untuk melemahkan perjuangan kaum pergerakan dan tokoh-tokoh nasionalis pada waktu itu. Rumah ini sekarang dijadikan museum yang menyimpan perabotan, mesin ketik tua, dan pakaian milik Bung Hatta. Bung Hatta adalah salah seorang Proklamator Kemerdekaan dan Wakil Presiden I Republik Indonesia.
- Akses : Kepulauan Banda terletak di tenggara Pulau Ambon. Dari pusat kota Bandaneira menuju rumah pengasingan Bung Hatta memakan waktu sekitar 10 menit dengan menggunakan kendaraan umum.



- Nama objek : Benteng Duurstede
- Lokasi : Desa Saparua, Kecamatan Pulau Saparua, Kabupaten Maluku Tengah
- Deskripsi : Benteng Duurstede dibangun oleh VOC pada masa pemerintahan Gubernur Nicolas Van Saghen tahun 1681. Benteng ini sebagai markas atau basis pertahanan militer VOC dalam upaya memonopoli perdagangan rempah-rempah yang merupakan komoditas paling utama di pasar Eropa. Pada tahun 1817 Benteng ini pernah diduduki oleh pasukan rakyat Saparua di bawah pimpinan Thomas Matulesi atau Pattimura. Benteng Duurstede berbentuk oval, dibangun di atas bukit karang di tepi pantai, mempunyai tembok keliling yang sangat tebal memiliki celah-celah untuk penempatan laras meriam menara pengintai musuh.
- Akses : Dapat ditempuh dengan kendaraan bermotor dari pusat kota kabupaten Maluku Tengah selama 1 jam.



- Nama objek : Rumah Pengasingan Dr. Cipto Mangunkusumo
- Lokasi : Desa Dwi Warna, Kecamatan Banda, Kabupaten Maluku Tengah
- Deskripsi : Rumah ini merupakan tempat tinggal Dr. Cipto Mangunkusomo ketika diasingkan oleh Belanda ke Maluku. Beliau adalah salah tokoh elit pergerakan nasional yang mendirikan Sekolah Kedokteran Jawa atau STOVIA. Selama dalam pengasingan, Dr Cipto sangat aktif menyebarkan faham nasionalisme kepada penduduk setempat. Hal ini sempat menimbulkan pergolakan di Banda. Pemerintah Hindia Belanda akhirnya menangkap sejumlah orang Banda. Rumah ini letaknya tidak berjauhan dengan Rumah Pengasingan Bung Hatta. Rumah ini memiliki gaya antik, halaman depan tidak berpagar, sedangkan halaman samping dan belakang dikelilingi pagar tembok.
- Akses : Dapat ditempuh dengan kendaraan bermotor dari kota kecamatan Banda selama 30 menit.



- Nama objek : Benteng Amsterdam
- Lokasi : Desa Hila, Kecamatan Leihitu, Kabupaten Maluku Tengah
- Deskripsi : Benteng ini merupakan benteng peninggalan Portugis yang didirikan pada tahun 1569. Benteng ini menjadi pertahanan Portugis ketika terjadi peperangan menghadapi Raja Hasan Soelaiman yang dibantu penduduk Hitu. Akhirnya pada tahun 1574 Portugis diusir dari Hitu. Tahun 1599 Benteng ini diambil alih oleh Belanda dan diperkuat kedudukannya dan diberi nama Amsterdam. Benteng Amsterdam terletak di tepi pantai. Bentuknya bujur sangkar, dan merupakan bangunan bertingkat. Bangunan benteng mempunyai tembok keliling, dua bastion.
- Akses : Dapat ditempuh dengan kendaraan bermotor dari kota kecamatan Leihitu selama 1 jam.



- Nama objek : Benteng Tolocco
- Lokasi : Jalan Raya Batu Angus, Desa Sangaji, Kecamatan Ternate Utara, Kota Ternate.
- Deskripsi : Benteng Tolocco (nama aslinya Benteng Santa Lusía) dibangun Portugis pada tahun 1512 oleh Fransisco Seráo. Pada peristiwa pemberontakan yang dipimpin Sultan Babullah, benteng berhasil direbut pada 28 Desember 1577 dan terusirnya orang Portugis. Bangsa Belanda datang di Ternate tahun 1605 dan merebut Benteng Tolocco dan namanya diganti menjadi Benteng Holandia dan diperbaiki VOC tahun 1610 oleh Jan Pieter Both. Penyebutan Benteng Tolocco sendiri diberikan berdasarkan nama penguasa Ternate yang memerintah pada tahun 1692.
- Akses : Dapat dicapai dengan segala jenis kendaraan bermotor, karena terletak di Kota Ternate, selama 25 menit dari terminal kota.



- Nama objek : Benteng Kastela (Nostra Senhora De Rasario)
- Lokasi : Jalan Gama Lamo, Desa Kastela, Kecamatan Pulau Ternate, Kota Ternate.
- Deskripsi : Benteng Kastela dibangun oleh Antonio de Brito tahun 1521 dengan nama asli Nostra Senhora de Rasario, dan dilanjutkan oleh Garcia Hendiqueuz tahun 1525 dan diselesaikan oleh Wali Negeri ke VIII Jorge de Gastra tahun 1540. Di benteng inilah terjadi pembunuhan terhadap Sultan Khairun oleh Antonio Primental atas perintah Gubernur Portugis Lopez de Mosquita tanggal 27 Pebruari 1570. Atas peristiwa tersebut putranya yang bernama Sultan Babullah 1570–1583 bangkit melawan Portugis dan mengusirnya dari benteng tersebut tahun 1574.
- Akses : Dapat dicapai dengan segala jenis kendaraan bermotor, karena terletak di Kota Ternate, selama 30 menit dari terminal kota.



- Nama objek : Ngara Lamo
- Lokasi : Jalan Sultan Babullah, Desa Soa Sio, Kecamatan Ternate Utara, Kota Ternate.
- Deskripsi : Bangunan Ngara Lamo dibangun bersamaan dengan Kedaton Sultan Ternate yaitu pada abad XIX M. Bangunan berfungsi sebagai tempat sidang para Bobato Dunia atau Komisi Ngaraha yang sekarang dikenal dengan tempat Sidang Wakil Rakyat sekaligus berfungsi sebagai tempat pengadilan untuk memutuskan suatu perkara dan yang bersalah dimasukkan tahanan yang berada di dalam bangunan Ngara Lamo. Bangunan ini di renovasi tahun 1948.
- Akses : Dapat dicapai dengan segala jenis kendaraan bermotor, karena terletak di Kota Ternate, selama 20 menit dari terminal kota.



- Nama objek : Benteng Sentosa (Kota Naka)
- Lokasi : Jalan Sultan Babullah, Desa Soa Sio, Kecamatan Ternate Utara, Kota Ternate.
- Deskripsi : Benteng Sentosa dibangun oleh pemerintah Hindia Belanda pada abad 18 M, terletak beberapa meter di sebelah utara Kedaton Sultan Ternate. Benteng tersebut dahulu berfungsi untuk mengawasi gerak gerik Sultan dalam menyelenggarakan pemerintahan dan untuk pertahanan Belanda. Letak bangunan lebih tinggi dari Kedaton Sultan Ternate dan bangunan benteng tersebut sekarang terletak dalam lingkungan pagar Kedaton.
- Akses : Dapat dicapai dengan segala jenis kendaraan bermotor, karena terletak di Kota Ternate, selama 20 menit dari terminal kota.



- Nama objek : Makam Sultan Babullah
- Lokasi : Desa Fora Mandiyahi, Kecamatan Pulau Ternate, Kota Ternate.
- Deskripsi : Sultan Babullah (Sultan ke-26) adalah putra dari Sultan Hairun yang dibunuh oleh Antonio Primental atas perintah Gubernur Portugis Lopez De Mosquita. Atas peristiwa pembunuhan ayahnya tahun 1570 s.d. 1583, Sultan Babullah bangkit melawan Portugis dan akhirnya Portugis terusir dari Benteng Kastela 1574. Sultan Babullah meninggal pada tahun 1583 dan dimakamkan di Desa Fora Mandiyahi.
- Akses : Dapat dicapai dengan segala jenis kendaraan bermotor dari Kota Ternate, selama 1 jam dari terminal kota.



- Nama objek : Benteng Tehoela
- Lokasi : Jalan Sultan Saifuddin II, Desa Soa Sio, Kecamatan Tidore, Kota Tidore Kepulauan.
- Deskripsi : Benteng dibangun oleh bangsa Spanyol pada tahun 1609, yang kemudian dilanjutkan oleh bangsa Portugis. Benteng dengan bentuk persegi empat dengan dinding yang tersisa di beberapa bagian terlihat masih tinggi dan utuh, namun ada beberapa bangunan yang sudah tinggal pondasinya saja.
- Akses : Dapat dicapai dengan segala jenis kendaraan bermotor dari Kota Tidore, selama 25 menit dari terminal kota.



- Nama objek : Makam Sultan Nuku
- Lokasi : Jalan Sultan Nuku, Desa Soa Sio, Kecamatan Tidore, Kota Tidore Kepulauan.
- Deskripsi : Sultan Nuku (Pangeran Syaifuddin) adalah salah seorang pemimpin perlawanan terhadap Belanda tahun 1781 dan berhasil mempertahankan diri dari serangan Belanda. Pada perang yang terjadi pada tahun 1783–1801, beliau berhasil menduduki benteng Belanda dan Ambon. Selain itu, Sultan Nuku adalah Sultan Tidore yang berhasil membebaskan kerajaannya dari bagian-bagian wilayah tiga gubernuran Kompeni Belanda yaitu Ternate, Ambon, dan Banda. Sultan Nuku gugur tahun 1805 dan atas jasa-jasanya, beliau diangkat sebagai pahlawan nasional dan namanya diabadikan untuk sebuah Kapal Perang Republik Indonesia “KRI Nuku”.
- Akses : Dapat dicapai dengan segala jenis kendaraan bermotor dari Kota Tidore, selama 15 menit dari terminal kota.



- Nama objek : Benteng Orange
- Lokasi : Jalan Hasan Basori, Desa Gamalama, Kecamatan Ternate Utara, Kota Ternate.
- Deskripsi : Benteng Orange dibangun tahun 1607 oleh Cornelis Matelef de Jonge (Belanda) dan diberi nama oleh Francois Wittert pada tahun 1609. Benteng Orange semula berasal dari bekas sebuah benteng tua yang didirikan oleh orang Melayu dan diberi nama Benteng Melayu. Di dalam benteng pernah menjadi Pusat Pemerintahan Tertinggi Hindia Belanda (Gubernur Jenderal), yaitu Pieter Boat, Herald Reyst, Laurenz Reaal, dan J.C. Coum. Di dalam benteng ini pula Sultan Mahmud Badaruddin II (Sultan Palembang) diasingkan di Ternate tahun 1822 dan beliau meninggal tahun 1852.
- Akses : Dapat dicapai dengan segala jenis kendaraan bermotor karena terletak di Kota Ternate, dekat terminal kota.



- Nama objek : Masjid Tua Ternate
- Lokasi : Desa Soa Sio, Kecamatan Kota Ternate Utara, Kab. Maluku Utara
- Deskripsi : Masjid Tua Ternate didirikan pada masa Sultan Fatahillah pada tahun 1610 M. Pada awalnya bangunan masjid menggunakan atap dari alang-alang dan kemudian diganti dengan campuran daun rumbia yang biasa disebut atap belang. Atap belang (daun rumbia) tersebut diganti setiap 25 tahun sekali. Karena berjalannya waktu atap rumbia diganti dengan seng sampai sekarang.
- Akses : Dapat dicapai dengan segala jenis kendaraan bermotor, karena terletak di Kota Ternate, dari terminal selama 20 menit.



- Nama objek : Kedaton Sultan Ternate
- Lokasi : Jalan Sultan Babullah, Desa Soa Sio, Kecamatan Ternate Utara, Kota Ternate.
- Deskripsi : Kerajaan Ternate pertama didirikan tahun 1257 oleh Kolano Baab Mashur Malamo (1257–1272). Pada masa pemerintahan Sultan Zainal Abidin gelar Kolano (1486–1500) sistem kerajaan diganti dengan kesultanan dan Islam diakui sebagai agama resmi. Pada masa pemerintahan Sultan Babullah, Ternate mencapai puncak kejayaannya sehingga dijuluki Penguasa 72 Pulau. Kedaton yang ada dibangun tanggal 24 November 1813 oleh Sultan Muhammad Ali, dan pada tanggal 28 Maret 1977 Kedaton Sultan Ternate diserahkan kepada Pemerintah beserta 74 koleksi untuk dijadikan museum.
- Akses : Dapat dicapai dengan segala jenis kendaraan bermotor karena terletak di Kota Ternate, dari terminal selama 20 menit.



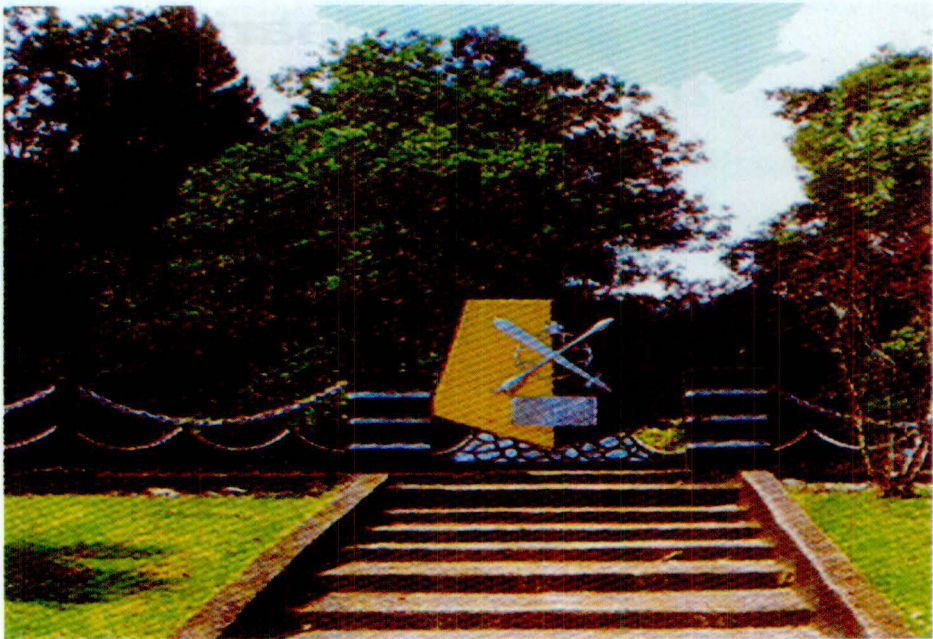
- Nama objek : Museum Negeri
- Lokasi : Jl. Raya sentani km 17, Jayapura
- Deskripsi : Museum Negeri Propinsi Irian Jaya sudah dirintis pembangunannya sejak tahun ke -3 Pelita III (1985 1986). Bangunan museum ini merupakan bangunan baru dengan gaya arsitektur tradisional Honay dan Asmat. Museum Negeri Propinsi Irian Jaya diresmikan pada tanggal 23 Oktober 1990 oleh Mendikbud Prof. Dr. Fuad Hasan. Dalam era otonomi daerah, status Museum Negeri Provinsi Irian Jaya berada di bawah instansi Unit Pelaksana Teknis Daerah Provinsi. Museum Loka Budaya memiliki peninggalan sejarah kebudayaan masyarakat Papua termasuk koleksi ukiran suku Asmat, ukiran, pakain, perahu, tenunan dan benda-benda peninggalan sejarah dari seluruh wilayah Papua dan peninggalan Belanda.
- Akses : Untuk mencapai lokasi dapat ditempuh dengan menggunakan kendaraan bermotor roda empat



- Nama objek : Megalit Tutari Doyo Lama
- Lokasi : Desa Tutari Doyo, Kec. Sentani, Kab. Jayapura
- Deskripsi : Megalith Tutari Doyo Lama merupakan peninggalan prasejarah pada zaman batu besar muda yang berkembang sekitar tahun 1.500 sebelum Masehi.
- Megalit Tutari terhampar di Gunung Tutari. Jenis bermacam-macam, antara lain : menhir, batu gelang, batu yang ditulis dengan bentuk kura-kura, manusia dan kadal.
- Akses : Terletak $\pm$ 60 km dari Jayapura, berdekatan dengan lapangan terbang Sentani sehingga mudah dicapai



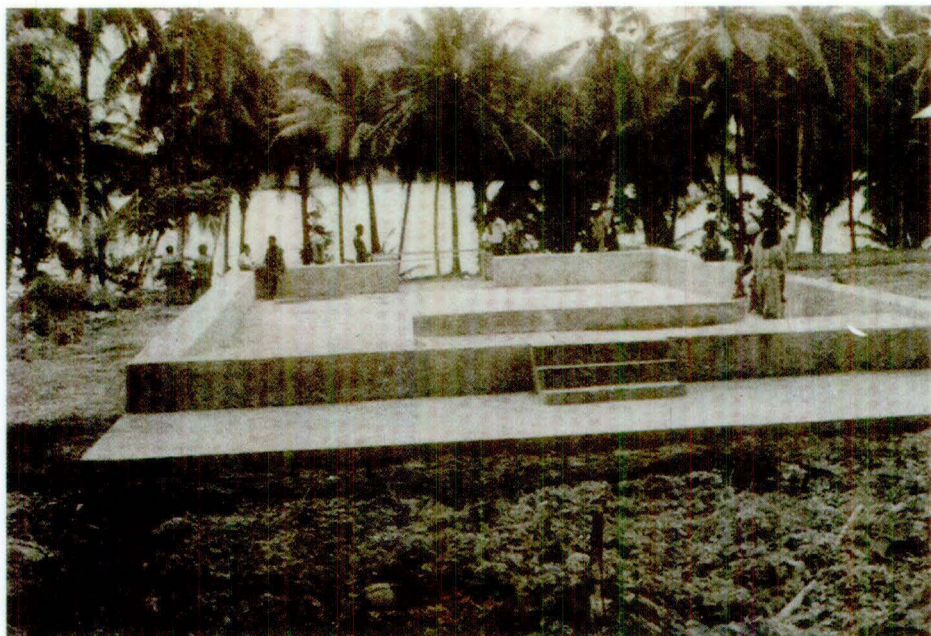
- Nama objek : Bekas Penjara Boven Digul
- Lokasi : Desa Sokonggo, Kec. Mandobo, Kab. Merauke
- Deskripsi : Boven Digul merupakan tempat pembuangan para perintis kemerdekaan RI. Tempat ini dirintis oleh Kapten L. Th. Beeking, seorang perwira pasukan invanteri tentara Hindia Belanda atau KNIL (Koninklijk Nederlandsch Indisch Leger) pada awal tahun 1927 sebagai tempat pengasingan atau deportasi. Para tokoh yang diasingkan di sini antara lain : Bung Hatta, Sutan Syahrir, Makun, Suko, Bodan, Burhanuddin dan Muruoto. Bekas Penjara Boven Digul terletak di atas tanah datar dikelilingi oleh kawat berduri. Di dalam kompleks tersebut terdapat beberapa buah bangunan yang dikenal sebagai bekas penjara para pejuang perintis kemerdekaan.
- Akses : Penerbangan Merauke ke Tanah Merah dapat ditempuh dalam waktu $\pm$ 35 menit



- Nama objek : Tugu Mac Arthur
- Lokasi : Desa Ifar Gunung, Kec. Sentani, Kab. Jayapura
- Deskripsi : Tugu Mac Athur merupakan peninggalan sejarah Perang Dunia II yang sangat penting. Tugu ini didirikan oleh Jenderal Douglas Mac Arthur panglima perang tentara Sekutu. Maksud pendirian ini ialah untuk memperingati pendaratan tentara sekutu dalam Perang Pasific melawan Jepang.
- Pada tanggal 22 April 1944 pukul 06.00 WIT tentara sekutu dibawah Jenderal Mac Athur mendarat di Hollandia dengan armada ke VII. Pasukan tersebut terdiri dari 215 kapal serta 37.500 orang pasukan tempur dan 18.000 tenaga ahli tentara sekutu mendarat sambil bertempur dan terus mencari tempat untuk pertahanan atau markas. Akhirnya, pasukan sampai di Ifar Gunung. Di tempat inilah didirikan camp yang dinamai Seven Fleet (Km Armada VII).
- Akses : Untuk mencapai lokasi dapat ditempuh dengan menggunakan kendaraan bermotor roda empat dari pusat kota selama 15 menit.



- Nama objek : Rumah Pengasingan Dr. Sam Ratulangi
- Lokasi : Desa Serui, Kec. Yapen Selatan, Kab. Yapen Waropen
- Deskripsi : Dr. Sam Ratulangi (Dr. Gerungan Saul Samuel Jacob Ratulangi) dikenal sebagai tokoh perjuangan yang dinyatakan sebagai pahlawan bangsa. Pada tanggal 5 April 1946 Dr. Sam Ratulangi beserta keluarga diasingkan ke Serui dengan 6 stafnya. Dalam pengasingannya di Serui, melalui berbagai macam cara akhirnya berhasil menghimpun kekuatan rakyat dalam bentuk Partai Kemerdekaan Indonesia Irian (PKII) pada tanggal 29 Nopember 1946 dengan susunan pengurusnya. Dalam waktu singkat partai ini berhasil meluas ke seluruh Yapen dan cukup menggoyahkan Pemerintah Belanda di Irian Jaya. Rumah ini dipergunakan pula sebagai pusat penerimaan dan penyebaran informasi. Resminya rumah dibangun sekitar tahun 1932, semula didiami oleh seorang dokter Belanda.
- Akses : Dari pusat kota dapat dicapai dengan kendaraan bermotor selama 20 menit.



- Nama objek : Situs Gereja Tua Mansinan
- Lokasi : Kelurahan Pasir Putih, Kec. Manokwari, Kab. Manokwari
- Deskripsi : Agama Kristen masuk ke Irian Barat sekitar tahun 1855 yang dibawa oleh dua orang Eropa Timur (Jerman) yang bernama Ottow dan Geissler. Tempat pertama mereka mendarat dan mencoba menyebarkan ajaran Kristen adalah sebuah kampung di Pulau Mansinan dekat Teluk Doreh (Manokwari). Pada tahun 1862 Ottow meninggal dunia dan tinggallah Geissler seorang diri sebagai pekabar Injil. Geissler ini mendirikan sebuah gereja dengan nama gereja Kerk der Hopen (Gereja Pengharapan) pada tahun 1864. Gereja tersebut dapat menampung 300 orang. Luas areal $\pm 12.448 \text{ m}^2$.
- Akses : Dari pusat kota dapat dicapai dengan kendaraan bermotor selama 15 menit.



- Nama objek : Masjid Kuno Patinburak
- Lokasi : Desa Patinburak, Kecamatan Kokas, Kabupaten Fak-Fak
- Deskripsi : Masjid Kuno Patinburak diperkirakan dibangun pada masa Petuanan Raja Wertuar yang ke-6 bernama Simempes pada tahun 1870 dan dilanjutkan oleh Waraburi (raja Wertuar ke-7) . Sebelum masjid dibangun, lebih dulu dibangun dua buah langgar, namun sekarang sudah tidak ada. Dengan demikian agama Islam ke Fak-Fak sebelum 1870. Bentuk masjid sederhana, ruang utamanya dikelilingi oleh tembok rabik yaitu dinding tembok yang terbuat dari anyaman bambu yang diplester dengan campuran semen di sisi luarnya dan dalamnya.
- Akses : Untuk mencapai lokasi dapat ditempuh dengan kendaraan bermotor dari kota kecamatan Kokas. Lokasi masjid berada di tepi pantai Teluk Berahu, yakni kurang dari 20 meter dari garis pantai.

- Departemen
Kebudayaan Pariwisata
2005** Himpunan Peraturan Bidang Kebudayaan dan Pariwisata. Tahun 2004. Jakarta : Departemen Kebudayaan dan Pariwisata.
- Departemen
Kebudayaan Pariwisata
2006** Himpunan Peraturan Bidang Kebudayaan dan Pariwisata. Tahun 2005. Jakarta : Departemen Kebudayaan dan Pariwisata.
- Hamzuni, dkk
1999** Direktori of Museum in Indonesian. Jakarta : English Translation : Djoko Soejono. Jakarta : Museum Development Project. Directory of Museum.
- Mulyana, Agus, dkk
2003** Tempat Pengasingan dan Makam Perjuangan Bangsa Simpul-simpul Perekat ke Indonesia. Jakarta : Proyek Pelestarian dan Pengembangan Sejarah, Asdep Urusan Sejarah Nasional.
- Pemda Provinsi Bali
2003** Buku Panduan (Guide Book to) Museum Bali. Bali : Dinas Kebudayaan- UPTD. Museum Bali, Pemda Provinsi Bali.
- Purwono. Nanang, dkk
2006** Mana Soerabaia Koe Mengais Butiran Masa Lalu. Surabaya : Pustaka Eureka Kerjasama dengan Pemerintah Provinsi Jawa Timur.
- Puspa Dewi, dkk
2000** Klenteng Kuno di DKI dan Jawa Barat. Jakarta : Proyek Pembinaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala Pusat, Direktorat Perlindungan Pembinaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala.
- Sri Sugiyanti, dkk
1996** Hasil Pemugarah dan Temuan Benda Cagar Budaya PJP I. Jakarta : Proyek Pembinaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala Pusat, Direktorat Perlindungan Pembinaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala.

Sri Sugiyanti, dkk
1997

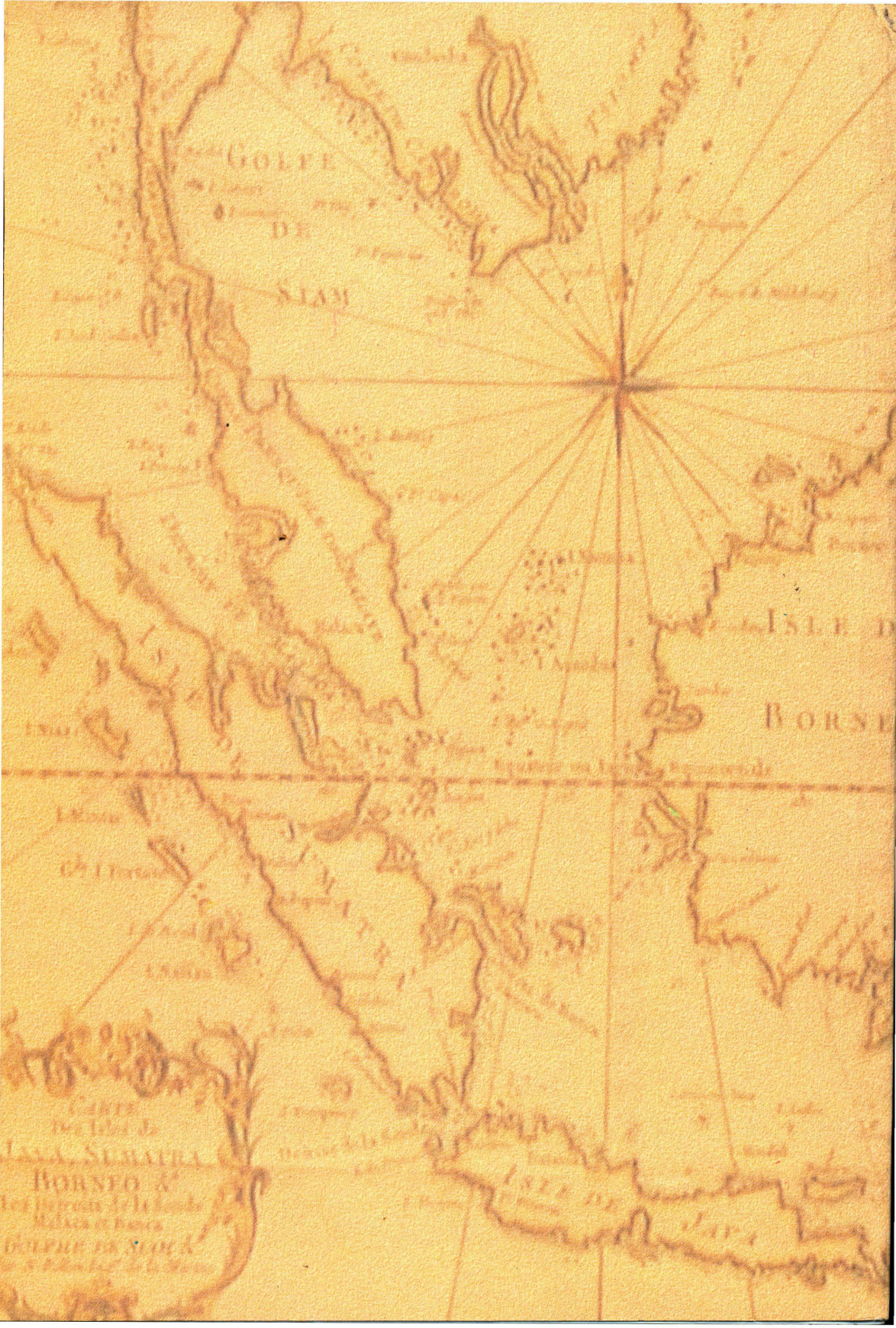
Hasil Pemugaran Benda Cagar Budaya PJP I. (lanjutan) Jakarta : Proyek Pembinaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala Pusat, Direktorat Perlindungan Pembinaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala.

Sri Sugiyanti, dkk
1999

Masjid Kuno Indonesia. Jakarta : Proyek Pembinaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala Pusat, Direktorat Perlindungan Pembinaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala.

SUMBER FOTO :

- Direktorat Purbakala Subdit. Registrasi dan Penetapan
- Direktorat Permuseuman
- Nanang Purwono, dalam Mana Soerabaia Koe Mengais Butiran Masa Lalu, Surabaya : Pustaka Eureka
- Direktorat Nilai Sejarah
- Direktorat Geografi Sejarah



GOLFE

DE

SIAM

ISLE D

BORNEE

CARTE
DE L'ILE DE
JAVA, SUMATRA
BORNEO &
les environs de la Sonde
Malacca & Banca
DURAN DE S. OCK
de la Bibliothèque de la Marine